

KUMPULAN KHUTBAH JUM'AT

DIKUMPULKAN DARI BEBERAPA KARYA MAHASISWA

MA'HAD 'ALY AN-NUUR



PANTASKAH KITA MASUK SURGA?

(Sebuah Renungan Bagi Mereka Yang Merasa Puas Terhadap Amalnya)

OLEH : Imron Rosyadi

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ به من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا تجد له وليا مرشيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله خاتم الأنبياء و المرسلين لا نبي ولا رسول بعد
اما بعد.....

قال عز و جل : "يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ"

وَ قال ايضا : يا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :

فإن اصدق الحديث كتاب الله و خير الهدى هدى محمد - ص- وشر الأمور محدثاتها و كل محدثة بدعة و كل بدعة ضلالة و كل ضلالة في النار.

اوصيكم و نفسي بتقوا الله فقد فاز المتقون لقوله تعالى (يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ)

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan hanya pada Alloh subhannahu wa ta'ala, Robb semesta alam yang telah memenangkan wali-wali-Nya atas musuhnya dengan kekuatannya, dan yang telah menjadikan surga sebagai tempat kembali bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Sholawat beriring salam kita haturkan pada Rosululloh saw, sang tauladan umat manusia se-dunia, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang tetap siqoh terhadap ajarannya hingga hari kiamat.

Hadirin jama'ah jum'at rohimakumulloh.....

Saya wasiatkan kepada diri saya dan jama'ah sekalian, untuk selalu menjaga eksistensi taqwa dalam diri kita, karena taqwalah yang kelak akan membedakan derajat manusia pada hari kiamat, semakin tinggi taqwa seseorang, maka akan semakin tinggi pulalah derajatnya disisi Alloh subhannahu wa ta'ala.

Sahabat umar pernah menggambarkan tentang hakikat taqwa, beliau menggambarannya dengan seseorang yang berjalan disuatu jalan yang penuh duri dan lubang, semakin hati-hati seseorang itu dalam berjalan, maka semakin besar pulalah kesempatannya untuk selamat sampai tujuan. Begitu juga taqwa,

semakin hati-hati kita dalam menjalani kehidupan, dengan selalu memperhatikan hal-hal yang diperintahkan dan dilarang oleh-Nya, tentu kita akan selamat pada hari kiamat kelak.

Ma'asirol muslimin rohimakumulloh....

Ingatkah kalian pada firman Alloh ta'ala ?

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya : "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa salah satu konsekuensi pernyataan iman kita, adalah kita harus siap menghadapi ujian yang diberikan Alloh kepada kita , untuk membuktikan sejauh mana kebenaran dan kesungguhan kita dalam menyatakan iman, apakah iman kita itu betul-betul bersumber dari keyakinan dan kemantapan hati, atau sekedar ikut-ikutan hingga tidak tahu menahu akan arah dan tujuan, atau pernyataan iman tersebut hanya didorong oleh kepentingan duniawi padahal itu hanya kenikmatan sesaat.

Sidang jum'at yang dimulihkan oleh Alloh.....

Alloh mempunyai tiga cara dalam menguji iman hambanya.

1. Ujian yang berbentuk perintah.

Sebagaimana perintah Alloh pada Nai ibrohim as. Beliau diperintah untuk menyembelih anaknya sendiri yaitu ismai as. ini betul-betul tidak masuk akal! Bagaimana mungkin seorang ayah harus menyembelih anak yang sangat dicintainya menggunakan tangannya sendiri. Kalau bukan karena ketaatan yang memancang kuat didalam hati niscaya beliau tidak mau melaksanakannya.

2. Ujian yang berbentuk larangan.

Alloh melarang kita untuk berzina, minuman keras, judi dan lain sebagainya. Kita tau sendiri pada zaman sekarang, zaman dimana kebanyakan manusia diperbudak oleh hawa nafsunya, pelacuran merebak dimana-mana, minuman keras merambah ke lapisan masyarakat, disanalah peran iman dan taqwa sangat dibutuhkan terutama bagi para pemuda, kita harus punya trik-trik jitu untuk menghindari hal-hal yang diharamkan oleh Alloh swt. Coba kita analisa fenomena yang terjadi di

sekitar kita sekarang, dari sekian banyak umat islam di Indonesia, berapa persennkah yang sudah benar-benar meninggalkan seluruh larangan Alloh swt?!. lalu berada disebelah manakah posisi kita sekarang.

3. Ujian yang berupa musibah, seperti menjangkitnya wabah penyakit pada suatu daerah, meninggalnya sanak family, gempa bumi, banjir, longsor, dan lain sebagainya.

Alloh memerintahkan dan melarang sesuatu, serta memberikan musibah bagi para hamba-Nya tentunya ada hikmah dibalik itu semua. Salah satu dari sekian banyak hikmahnya adalah, sebagai proses penyaringan, mana diantara hambanya yang benar-benar beriman dan mana diantara hamba-hamba-Nya yang omong kosong belaka. Sebagaimana firman Alloh yang telah kami sebutkan didepan :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

DR.Abdul Karim Zaidani dalam ushul da'wah berkata mengenai orang-orang yang bersabar dan yang tidak.

فاذا صبر و سلم و استرجع ولم يجزع اثابه الله ثواب الصابرين وكان فى هذا الامتحان من الناجحين وان لا كان من الخاسرين

Dan sekiranya manusia itu diberi cobaan lalu ia bersabar, menerima, dan melafadzkan

” إن لله و ان اليه راجعون“ Serta tidak sedikitpun mengeluh, maka Alloh akan memberikannya pahala sebagaimana pahalanya para shobirin, dan dalam ujian ini mereka termasuk orang-orang yang sukses, tapi jika tidak, maka mereka adalah orang-orang yang merugi, dan dalam ujian ini mereka termasuk orang-orang yang gagal. Sebagaimana firman Alloh dalam surat al-ankabut ayat 2-3 yang telah kami sebut diatas. : *Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Ikhwani fiddin rohimakumulloh.....

Rosululloh mengisahkan betapa beratnya perjuangan orang orang terdahulu dalam mempertahankan iman mereka, sebagaimana dituturkan oleh sahabat khobbab bin Arats.

لَقَدْ كَانَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَيْمِشَطٌ بِمِشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ عِظَامِهِ مِنْ لَحْمٍ أَوْ عَصَبٍ مَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ وَ يُوضَعُ الْمِنْشَارُ عَلَى رَأْسِهِ فَيَنْشَقُّ بِأَثْنَيْنِ مَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ.

Adapun orang-orang sebelum kalian, mereka disisir menggunakan sisir yang terbuat dari besi hingga terkelupaslah daging dan kulit dari kepala mereka, Ada juga yang digergaji hingga badan mereka terbelah menjadi dua, akan tetapi yang demikian itu tidak membuat mereka goyah dalam mempertahankan iman mereka.

Cobalah kita renungkan, apa yang telah kita lakukan untuk membuktikan akan keabsahan iman kita? Cobaan apa saja yang telah menimpa kita semenjak kita menjadi orang yang beriman? Apa yang telah kita korbankan untuk memperjuangkan akidah dan iman kita? Bila kita perhatikan perjuangan Rosululloh dan para sahabat dalam memperjuangkan dien mereka, maka kita akan dapati betapa besar pengorbanan mereka untuk islam, mereka mengorbankan harta, tenaga, pikiran, bahkan nyawa sekalipun, sedangkan kita...?! apakah kita sudah seperti nabi Ayub yang menderita penyakit kusta di sekujur tubuhnya... atau seperti nabi zakariya yang di gergaji dari atas kepala hingga terbelah dua?! Tentu kita tidak ada apa-apanya dibandingkan mereka! tapi dalam situasi seperti ini, kita masih tenang-tenang saja, seakan-akan tidak ada sedikitpun ujian yang menimpa kita, dan seolah-olah kita sudah yakin bahwa kita pasti masuk surga. Lalu yang menjadi tanda Tanya besar sekarang adalah, “ adakah iman yang benar-benar tulus dalam diri kita, ataukah kita termasuk dalam katagori kaum yang dijanjikan Rosululloh dalam sabdanya...

إذا أراد الله بعبده شر أمسك ذنوبه حتى يبعث يوم القيامة

Artinya : Jika Alloh menghendaki suatu keburukan pada seorang hamba, maka dosanya akan ditahan hingga hari kiamat. hadits ini dipadukan dengan sabdanya lagi.

من يرد الله به خيرا يصب منه....

Barang siapa yang dikehendaki oleh Alloh suatu kebaikan maka ia akan diuji.

Setelah kita merenung sejenak, memperhatikan siapa diri kita sebenarnya, maka timbulah satu pertanyaan lagi “Pantaskah kita masuk surga ??? ketahuilah para hadirin sekalian.... Bahwa jannah Alloh itu mahal, dan tidak bisa didapat hanya dengan main-main..

جعلنا الله و اياكم من المؤمنين الكاملين المؤدين لوجباتهم مع المخلصين السائلين استغفر الله لى و لكم انه هو الغفور الرحيم

KHUTBAH KEDUA

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ به من شرور انفسنا ومن شينات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا تجد له وليا مرشيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله. اما بعد

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

Hadirin yang dimuliakan Alloh...

Kembali saya wasiatkan kepada diri saya pribadi dan jama'ah sekalian untuk selalu meningkatkan kualitas taqwa dibenak kita masing-masing, karena celakalah mereka yang selalu berlomba-lomba dalam memperbanyak harta bendanya, tanpa mempedulikan seberapa besar taqwa kita pada Alloh subhannahu wa ta'ala. Karena telah jelas dalam Al-qur'an disebutkan bahwa sebaik baik bekal manusia di akhirat bukanlah harta maupun pangkat, melainkan ketaqwaan.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ.....

Artinya : “Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”

ان الله و ملائكته يصلون على النبي ياايها الذين امنوا صلوا عليه و سلموا تسليما

اللهم صلى على محمد و على ال محمد كما صليت على ابراهيم و على ال ابراهيم و بارك على محمد و على ال محمد كما بركت ال ابراهيم و على ال ابراهيم فى العالمين انك حميد مجيد.

اللهم اغفر للمؤمنين و المؤمنات و المسلمين و المؤمنات الاحياء منهم و الاموات. ربنا ظلمنا انفسنا فاغفر لنا ذنوبنا و كفر سيئاتنا و توفنا مع الأبرار.

اللهم انا نسألك حبك و حب من يحبك و حب كل عمل يقرب الى حبك

اللهم ارنا الحق حقا و ارزقنا اتباعا و ارنا الباطل باطلا و ارزقنا اجتنابا

عباد الله ان الله يأمركم بالعدل و الإحسان و ايتائى ذى القربى و ينهى عن الفخشاء و المنكر و البغى يعظكم لعلكم تذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم و اسألوه من فضله يعطكم و لذكر الله اكبر

اقم الصلاة.....

PEMUDA DAN WAKTU

Oleh : Dubyan Asy-Syahid As-Sidawy

Asalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له
وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم تسليماً كثيراً، أما بعد:-

فقال تعالى :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

(ال عمران : 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيراً وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيباً (النساء : 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيداً * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً (الأحزاب
: 70-71)

فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير هدى هدى محمد ص م وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة

Kaum muslimin yang dirahmati Allah swt

Tiada kata yang pantas untuk kita ucapkan dari lisan kita, tiada kata yang pantas untuk kita keluarkan pertama kali kecuali kata syukur kepada Allah ta'ala, kecuali kata puji kepadaNya karena Allah ta'ala telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, beribu-ribu kasih sayang, serta kesehatan yang sangat mahal harganya. Yang semestinya kita sadari dan kita renungi betapa melimpah ruah apa yang berikan kepada kita sehinga tak pantas bagi kita untuk mengkufuri nikmat-nikmatNya.

Shalawat beriring salam senantiasa kita haturkan kepada nabi kita Muhammad saw dialah suri tauladan bagi kita dalam segala urusan, beliauah yang telah memperjuangkan islam sampai titik darah penghabisan beliau, dengan kegigihan dan semangat diringi iman kepada Allah. Dengan izin Allah beliau dan para sahabatnya mampu merubah dunia kesyirikan, dunia yang penuh dengan kegelapan menjadi dunia islam dunia yang penuh dengan cahaya sehinga pada saat ini kita masih bisa merasakan siraman sejuk dinul islam.

Ma'asiral muslimin rahimakumullah

Disini khotib akan mewasiatkan kepada para jama'ah terkhusus pada khotib pribadi, untuk senantiasa meningkatkan keimanan kita kepada Allah dan senantiasa menambah rasa taqwa kita kepada Allah swt. Karena taqwa adalah sebaik-baik bekal, karena taqwa akan memberikan kita jalan keluar tatkala kita mendapatkan kesulitan, karena taqwa dapat memberikan rizki kepada kita tanpa kita duga-duga. Oleh karena itu marilah kita berlomba-lomba dalam kebaikan dengan senantiasa meningkatkan taqwa kita kepadaNya dalam menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjahui segala apa yang Allah swt larang.

Ma'asiral muslimin rahimakumullah

Masa muda adalah kesempatan emas, sedangkan waktu senggang adalah kekayaan. terhadap keduanya, kita akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah. Nabi bersabda : *"Ada dua nikmat yang sering dilupakan banyak orang yaitu sehat dan sengang"*

Orang yang beruntung adalah orang yang bisa memanfaatkan waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt dan memanfaatkannya untuk suatu hal yang bermanfaat sedangkan orang yang rugi adalah orang yang menggunakan waktunya hanya untuk sesuatu yang remeh. Lebih-lebih masa muda, mereka beranggapan bahwa masa muda adalah masa untuk bersenang-senang "kalau mau tobat entar aja lah kalau dah tua." Begitulah anggapan para muda mudi sekarang sungguh amat disayangkan sekali.

Sehat dan senggang keduanya hanya ada pada usia muda, Oleh sebab itu untuk apa kita habiskan waktu kita, kita lihat banyak pemuda yang menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal sepele, mereka hanya menggunakan untuk melihat film sinetron atau duduk duduk di cafe dan dipingir jalan. Maka dari itu bersegeralah ucapan sesal :

"قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ"

"Ya robbku kembalikanlah aku kedunia agar aku berbuat amal yang sholeh terhadap yang telah kutingalkan

"كَلَّا"

Lalu Allah menjawab : "Sekali kali tidak" {Al Mukminun : 99-100}

'Masa muda adalah masa yang berapi-api, masa penuh dengan kebebasan' kata si raja dangdut k.h. oma irama dalam syair jahiliyahnya. Dan itu menjadi suatu alasan bagi para pemuda untuk menjadikan masa mudanya untuk berfoya-foya dan melakukan hal-hal yang tak bermanfaat bagi dirinya. Dan sungguh

mereka telah berkhianat dengan apa yang Allah perintahkan yaitu untuk beribadah kepadaNya “Dan aku tidak ciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah kepadaKu”

Bersegeralah manfaatkan masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sengangmu sebelum datang kesibukanmu, kesehatanmu sebelum datang masa sakitmu dan manfaatkan hidupmu sebelum datang kematianmu, sungguh tidak ada yang tahu sisa umur yang kita miliki, berapa banyak pemuda yang masih bisa tertawa padahal saat itu tanpa sepengetahuan dirinya, kain kafan untuknya sudah ditenun.

Ma'asiral muslimin rahimakumullah

Waktu luang memang banyak menjebak para pemuda. Inilah salah satu faktor penyebab jauhnya seorang pemuda dari Allah sehingga ia mengikuti setan dan hawa nafsu

Dan perlu diketahui, sesungguhnya modal dalam kehidupan ini adalah waktu, maka dari itu, koreksi dan telitilah! untuk apa kita habiskan waktu kita, sesalilah waktu yang telah terbuang sia-sia di masa lalu dan ingatlah "Masa muda tak akan kembali walau satu hari saja"

Ma'asiral muslimin rahimakumullah

Jika kita cermati perbuatan yang dilakukan para pemuda itu hanyalah perbuatan yang sangat remeh, sepele, dan tidak bermanfaat, ada yang menghabiskan waktunya untuk sepak bola atau menonton bola. Bola telah menjadi hal yang fokus bagi kaum muda kesibukan dan tujuannya, tak hanya anak muda bahkan seorang ayah ibu dan anak-anak perempuan pun telah terjangkit penyakit yang sama ini, lebih lebih yang baru baru ini turnamen yang masih hangat, kali ini timnas merah putih yang menjadi kebanggaan pra warga indonesia sehingga malam-malam menjadi sepi mata mereka fokus terhadap tv, jalan-jalan dan masjid-masjid menjadi sepi dari keramaian masyarakat karena hal yang sangat remeh tersebut.

Begitulah sampai-sampai para pemuda meninggalkan sholat, durhaka kepada orang tua dan berdusta bahkan bagi seseorang yang sudah kecanduan bola adalah sebuah syariat. Siang malam tak pernah lepas darinya. Padahal kita semua tahu bahwa kecanduan seperti itu hanya akan menimbulkan akhlaq yang .tercela dan kebodohan

Ketahuiilah bahwa itu semua berasal dari orang-orang kafir dan sesat. Kegiatan itu membuat kita sibuk, sehingga lalai dari apa yang diperintahkan kepada kita dan lupa terhadap tujuan kita diciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah yang maha esa.

Ma'asiral muslimin rahimakumullah

Sungguh sangat mengherankan, ratusan ribu bahkan jutaan orang begadang hingga pagi demi satu hal yang sangat sepele ini dan ketika terdengar adzan subuh semua tertidur tak mendengarkan adzan. Kalau kita amati mereka begadang untuk kompetisi orang-orang asing bukan orang islam, kalau toh orang islam sesungguhnya mereka melalaikan dan menyia-nyiakan waktu.

Bukankah Allah menjadikan waktu malam sebagai waktu untuk kita istirahat dan waktu siang untuk mencari nafkah ? kenapa kita berbuat dholim kepada waktu kita ? Sebagaimana firma Allah :

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا وَاجْعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Bukankah Allah telah berbuat adil kepada kita ? mengapa kita senantiasa melanggar apa yang Allah perintakan ?

Karena itu, jagalah diri kita dari perkara yang tak ada manfaatnya sama sekali. Bahkan yang ada hanyalah madharot yang sangat banyak sampai akhir hayat kita berada dalam keadaan sia-sia dan main-main seperti ini, jagalah pendengaran kita dari mendengar lagu jahiliyah dan film-film yang akan mengotori hati kita. Terhadap semua ini kita akan di mintai pertanggung jawaban

Ma'asyirol muslimin rahimakumullah

Jagalah baik-baik waktu kita, dan sadarilah bahwa ia adalah satu-satunya modal yang kita miliki. Perhatikanlah untuk apa modal kita itu kita pergunakan. Agar tidak tersia-siakan untuk hal-hal yang remeh dan merusak akal kebanyakan pemuda kita.

Film, sinetron, lagu, syair-syair mesum, serta hal-hal yang merusak lainnya yang merendahkan bahkan merusak akal dan badan. Itu semua dapat mencelakakan manusia baik didunia maupun diakhirat. Itu semua dan perkara lain yang diharamkan oleh Allah yang telah menjadi konsumsi rutin orang-orang kafir dan sesat melalui media tv, internet dan sarana lainnya

Wahai para pemuda takutlah kepada Allah dan jauhilah apa yang telah Allah larang tersebut.

وَالْعَصْرِ * إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له
وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم تسليماً كثيراً, أما بعد :

Kaum muslimin yang berbahagia

Pada khutbah yang kedua ini khatib akan memberikan sebuah nasehat bagi kita semua supaya kita senantiasa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh Allah kepada kita yang itu merupakan suatu nikmat

yang sangat penting bagi kita sebagaimana Allah telah bersumpah tentang waktu dan bahwa keadaan seluruh manusia dalam keadaan merugi kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Wahai Saudaraku ingatlah sesungguhnya anak adam itu tersusun dengan hari-hari maka jika satu hari saja berlalu darimu maka hilanglah separu dari nyawamu jika engkau tidak memanfaatkan umur kita untuk mengamalkan amal shaleh maka merugilah kita hidup di dunia dan ingatlah bahwa kita hidup di dunia hanya sekali apakah kita tidak merenungkan bagaimana orang-orang kafir merengek-rengok dalam neraka meminta kepada Allah untuk dihidupkan kembali ke alam dunia ini hanya untuk beramal shaleh? sungguh penyesalan tiada guna bagi kita dan sungguh benar perkataan Umar bahwa dunia adalah tempat beramal bukan perhitungan dan akhirat adalah tempat untuk perhitungan bukan beramal. Begitu juga perkataan beliau pada kesempatan yang lain bahwa apabila sudah datang sore janganlah engkau tunggu pagi begitu juga jika telah datang waktu pagi maka janganlah kamu tunggu sore. Sungguh waktu sangat berharga bagi kehidupan kita barang siapa yang mampu memanfaatkannya maka beruntunglah ia dan sebaliknya barang siapa yang tidak bisa memanfaatkannya maka celakalah ia.

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات يا قاضي الحاجات

اللهم ارنا الحق حقا ورزقنا الإيتابة وارنا الباطل باطلا ورزقنا الإيتابة

اللهم أعز الإسلام والمسلمين واللف بين قلوبهم وثبت أقدامهم

ربنا لاترغ قلوبنا بعد إذهبتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب

ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

فيا عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون فلا ذكر الله أكبر... أقم الصلاة.....

Akhiru da'wana, bila taufiq wal hidayah walhamdulillah hirobbil alamin aqimus sholah

DASYATNYA AJAL

Oleh: Muhtar Sholahudin

اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرٍ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتٍ اَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اِهْتَدٰى بِهٰذَا اِلٰى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. اَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنْ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Jamaah jum'ah rohimakumulloh.

Marilah pada kesempatan yang mulia ini, kita tingkatkan rasa syukur kepada Alloh subhanahu wa ta'ala, dengan limpahan rohmat, taufiq, hidayah serta kenikmatan yang begitu banyak, sehingga kita dapat menghadiri sholat jum'ah secara berjamaah dimasjid yang berbarokah ini.

Sholawat beriringan salam semoga tercurahkan kepada Rosululloh sholallohu 'alaihi wa sallam, yang telah mengubah peradaban jahiliyah yang penuh dengan kegelapan dan kebodohan menuju peradaban islam yang penuh dengan cahaya serta perdamaian.

Khotib tidak lupa untuk mengajak para hadirin semuanya, dan khususnya diri khotib untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh, dengan sebaik-baik taqwa yaitu dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi segala apa yang dilarang Alloh subhanahu wa ta'ala. Karena taqwa adalah sebaik-baik bekal.

Saudara-saudaraku, jamaah jum'ah 'azakumulloh.

Hidup adalah sebuah nikmat dan amanah yang berat bagi manusia. Layaknya harta benda, anak, pangkat dan lain sebagainya, yang kelak nantinya akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat. Rasulullah saw bersabda

أن تزول عندما عبد يوم القيامة حتى يسأل عن أربع: عن عمره فيما أفناه وعن شبابه فيما أبلاه وعن ماله من أين اكتسبه وفيم أنفقه وعن علمه ماذا عمل به

Artinya,” Seseorang tidak dapat beranjak dari tempat berdirinya pada hari qiamat hingga ditanya tentang empat hal: tentang umurnya, kemana saja dihabiskan, tentang masa mudanya, untuk apa digunakan, tentang hartanya, dari mana dan kemana dibelanjakan, dan tentang ilmunya, untuk apa ilmu yang dia miliki (HR at-tirmidzi)

Kematian adalah hal yang pasti, yang tidak akan terlepas bagi setiap makhluk-Nya yang bernyawa, kendatipun mereka bersembunyi didalam gedung yang tinggi lagi kokoh yang dikelilingi pagar besi serta dijaga oleh para serdadu yang bersenjata lengkap. Atau bahkan mereka harus terbang ke luar angkasa atau berada diruang bawah tanah yang dikelilingi benteng beton baja setebal gunung uhud guna menyelamatkan diri dari kematian. Alloh ta’ala berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 78

أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ

Artinya,” Dimana saja kamu berada, maut akan menemuimu, walaupun kamu berlindung dalam benteng yang tinggi kokoh lagi kuat (QS An-nisa’ : 78)

Alloh ta’ala juga berfirman

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya,” katakanlah! Kematian yang dari padanya kamu melarikan diri, pasti akan menimpamu. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada Dia (Alloh), yang Maha Mengetahui segala yang ghoib dan yang nampak. Dan dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat. (QS Al-Jum’ah : 8)

Sepotong ayat ini mengandung beberapa pengertian dan sekaligus peringatan bagi kita sekalian.

Pertama: Bahwa kematian adalah hal yang pasti datang bagi makhluk-Nya yang bernyawa yang tidak dapat ditolak, dan kematian itu sama sekali tidak mengenal kompromi yang tidak bisa diundur dan diajukan. Ketika malaikat maut memberikan salam untuk mengambil nyawa kita, kitapun tidak dapat berbuat apa-apa kecuali hanya pasrah dan mengikhlaskan diri.

Kedua: Kematian adalah sarana bagi seorang hamba untuk menyaksikan dan melihat semua amalannya ketika didunia baik amalan buruk atau terpuji, maka bergembiralah bagi yang beramalan sholih dan menyesallah bagi yang berbuat kemaksiatan.

Ketiga: Dengan datangnya ajal, maka terputuslah amal bani adam. Kesempatan mereka dalam mencari bekal untuk menyongsong masa depan di alam yang tiada batas sudah berakhir. Kecuali tiga amalan, yang Rosululloh sholallohu ‘alaihi wa sallam janjikan kepada manusia, apabila mereka mengerjakannya maka pahalanya akan terus mengalir ibarat sungai yang mengalir dari tempat tinggi ketempat yang lebih rendah, yaitu shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan kepada kedua orang tuannya. Rosululloh saw bersabda

إذا مات ابن آدم اقطع عمله الا من ثلاث: صدقة جارية, أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

Artinya,” *Jika anak adam meninggal dunia maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara. Shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan kepada kedua orang tuannya. (hadits shohih)*

Jamaah jum’ah yang dimuliakan Allah subhanahu wa ta’ala.

Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun sudah sama-sama kita lalui, dengan manis dan pahitnya kehidupan dunia, sehingga kalau kita mau menyadari bahwa pada hakikatnya jatah umur kita semakin berkurang dan ajal pun semakin dekat dengan kita. Akan tetapi umat manusia banyak yang tidak merasa hal itu. Bahkan mereka bercita-cita ingin dipanjangkan umurnya hingga seribu tahun, bahkan lebih. Allah ta’ala berfirman

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya,” *dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling rakus kepada kehidupan dunia, bahkan lebih rakus lagi dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin diberi umur seribu tahun. Padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan (QS Al-Baqoroh : 96)*

Jamaah jum’ah yang dimuliakan Allah ta’ala

sesungguhnya malaikat maut selalu mengintai kita yang tidak pernah letih dan tidur, begitupun kuburan, rumah masa depan kita sudah menunggu untuk ditempati. Ketahuilah wahai saudara-saudaraku sesungguhnya kuburan bisa menjadi salah satu kebun surga, setiap pagi dan sore akan dibuka jendela.

maka terlihatlah keindahan taman surga, bermacam buah-buahan yang beraneka warna dan rasa, dipan-dipan yang terbuat dari emas dan permata, begitu pula sungai-sungai yang mengalir didalamnya.

Dan sebaliknya, kuburan juga bisa menjadi lubang neraka, setiap pagi dan sore akan dibuka jendela, maka terlihat kedasyatan siksa neraka, kuburannya akan dipersempit, gelap gulita tanpa ada cahaya, maka datanglah sosok makhluk yang mengerikan, baunya busuk, penghuni kubur pun bertanya, "siapa kau makhluk yang jelek. Maka makhluk aneh tadi menjawab dengan suara yang lantang, "akulah amalmu ketika didunia.

Jamaah jum'ah yang berbahagia

Selagi nyawa masih menyatu dengan tubuh, bekallah yang kita butuhkan hari ini, untuk menghadapi itu semua. Bukan harta yang kita kumpulkan, bukan pula emas yang kita timbun, bukan pula seorang anak yang kita idam-idamkan, bukan pula jabatan yang kita banggakan. Akan tetapi sebuah amalan yang Alloh Subhanahu Wa Ta'ala mencintai dan meridhoinya. Alloh subhanahu wa ta'ala berfirman

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya, "Dan berbekallah kalian, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan bertaqwalah kepadaKu wahai orang-orang yang menggunakan akalunya."

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَاحِبَةِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَاصْلِحْ وِلَاةَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَانصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ وَوَفِّقْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيهِ صَلَاحُ الْاِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ.

اَللّٰهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بِذُنُوْبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فَيُنَّا وَلَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

SEBAB TURUNNYA ADZAB

Nama: Adib al Jifary

KHUTBAH PERTAMA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهدي الله فلا مضل له ومن يضلل الله فلا هادي له, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله, اللهم صلى على محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين
فيا عباد الله أوصيكم وإياي بتقوى الله فقد فاز المتقون
أما بعد, قال تعالى في القرآن الكريم, أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ...
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران: ١٠٢)
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)
يأيها الذين امنوا اتقوا الله وقلوا قولا سديدا يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم وشر الأمور محدثتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وفي رواية أبي داود وكل ضلالة في النار

Alhamdulillah, segala puji hanya teruntuk kehadiran Allah swt, yang memberi nikmat, memberi rizki, yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, dialah satu-satunya Rabb yang berhak untuk disembah oleh seluruh makhlukNya, betapa durhaka seorang hamba yang tidak tahu akan kewajibannya, untuk apa ia diciptakan di muka bumi ini

Shalawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada manusia terbaik, pemimpin terbaik, panglima terbaik, utusan Allah swt yang terakhir, yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya, beliau tidak pernah lelah, tidak pernah putus asa untuk selalu mengajak manusia kepada pentauhidan Allah swt, menyampaikan seluruh wahyu yang Allah turunkan kepadanya, dengan jasanya kita dapat menggapai ridho ilahi, dengan islam sebagai din kita

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'at rahimakumullah, sekali lagi kami wasiatkan kepada diri kami pribadi khususnya, dan kepada jama'ah umumnya, untuk selalu meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah swt, ketakwaan yang membentengi diri kita dari perbuatan-perbuatan yang mengundang murkaNya

Akhir-akhir ini sering kita saksikan terjadi begitu banyak musibah yang menimpa manusia di berbagai penjuru dunia, di Indonesia, Pakistan, Amerika, Australia, dan tempat-tempat lain di bumi ini, badai salju yang melanda daratan Eropa dan Amerika, banjir besar, yang terjadi di Australia, Pakistan, gempa bumi di Indonesia, gempa bumi, tornado di Amerika, badai yang meluluh lantakkan bangunan-

bangunan dan penghuni yang ada di dalamnya dan berbagai bencana lain yang menunjukkan kebesaran Allah swt, mengingatkan manusia akan apa yang telah mereka kerjakan

Allah swt berfirman dalam Qs. al An'am: 65

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Artinya: *"Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya(nya)".*

Musibah-musibah atau adzab yang yang menimpa suatu kaum, yang terjadi sejak zaman dahulu sampai zaman sekarang, tidak akan terjadi begitu saja tanpa ada pemicu yang menyebabkan Allah swt menimpakan musibah tersebut, jika kita kaji nash-nash yang ada, setidaknya akan kita dapatkan tiga hal yang menyebabkan Allah swt menimpakan musibah atau adzabnya kepada manusia

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'at rahimakumullah, adapun sebab yang pertama sehingga Allah swt menimpakan adzabnya kepada manusia adalah disebabkan keingkaran mereka kepada Allah swt. jika sudah di utus kepada suatu kaum, utusan Allah yang memberikan peringatan kepada mereka, mengajak mereka untuk beribadah hanya kepada Allah swt, mengajak mereka mentauhidkan Allah swt kemudian mereka mengingkarinya, maka Allah swt akan menimpakan adzabnya kepada mereka

Sebagai contoh dari umat terdahulu yang mendapatkan adzab dari Allah swt adalah kaum Saba', Allah swt telah mengabarkannya dalam al Qur'an surah Saba': 15-17

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ١٥ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ١٦ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ ١٧

Artinya: *"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".(15) Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. (16) Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.(17)*

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'at rahimakumullah, para ahli tafsir menyebutkan, bahwa kaum Saba' ini adalah kaum yang hidup pada zaman antara nabi Isa dan nabi Muhammad saw, tepatnya mereka tinggal di San'a di Yaman, mereka hidup di daerah yang tanahnya sangat subur, udara/iklimnya baik, tidak ada sedikitpun wabah, hama dan penyakit disana, di negeri Saba' ini tumbuh berbagai macam tumbuhan yang melimpah buahnya, sehingga di katakan dalam kitab-kitab tafsir, karena begitu melimpahnya buah-buahan, jika ada seseorang dengan membawa keranjang di atas kepalanya, maka ia cukup berjalan saja melewati kebun tersebut, tentu keranjang yang ia bawa akan dipenuhi oleh buah-buahan dengan sendirinya

Di negeri Saba' ini tidak terdapat wabah dan hama sedikitpun, jika ada pendatang yang memasuki negeri Saba' ini, dan secara sadar ataupun tidak sadar jika ia membawa wabah yang mungkin menempel pada badan dan pakaiannya, maka wabah atau hama tersebut akan mati dengan sendirinya karena udara/iklim yang begitu baik di negeri Saba' ini

Mereka membuat semacam bendungan di antara gunung-gunung, mereka mengalirkan air menuju ke bendungan yang mereka buat, kemudian mereka membuat pintu-pintu air, satu di atas, lalu di tengah, lalu dibawah, mereka dapat mengalirkannya dari pintu yang mereka inginkan sesuai kebutuhan mereka dan kondisi air yang ada di bendungan

Namun sayang, negeri yang begitu diberkahi ini tidak diikuti dengan keadaan penduduknya, sudah tiga belas orang rasul yang diutus ke negeri Saba' ini, akan tetapi semuanya mereka dustakan, akhirnya Allah mengutus tikus-tikus kepada mereka sebagai balasan atas kekufuran mereka, tikus-tikus itu merong-rong bendungan dan menjadikan bendungan tersebut tidak sanggup lagi menahan beban air yang ada hingga akhirnya bendungan tersebut jebol dan menenggelamkan apa yang dilaluinya. Tanah yang begitu subur berubah menjadi tanah yang tandus yang tidak dapat ditumbuhi oleh tanaman, hanya dua tanaman yang tumbuh di sana, yaitu sedikit dari pohon sidr dan pohon asl yang tidak enak rasanya. begitulah Allah swt menimpakan adzabNya kepada kaum yang kufur terhadapNya

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'ah raimakumullah, adapun sebab kedua yang menyebabkan Allah swt menimpakan adzabnya kepada manusia adalah, jika kemungkaran tersebar luas dan tidak ada yang beramar makruf nahi munkar

Sebagaimana kita ketahui bersama, pada zaman yang menuhankan kebebasan seperti sekarang ini, kebanyakan manusia atau bahkan diri kita sendiri sudah terbuai, terkena rayuan dunia. Demi menuruti hawa nafsu yang tidak akan ada habisnya, manusia melakukan berbagai cara, untuk mendapatkan apa yang diinginkan, manusia tidak lagi mempedulikan rambu-rambu agama, sosial, dan adat yang ada, mereka lebih mengutamakan tercapainya tujuan tanpa melihat aturan, lupa bahwa mereka akan dimintai pertanggung jawaban, lupa kalau ada malaikat yang mencatat amal perbuatan dan menghisapnya pada hari akhir kelak

Ditambah lagi, manusia yang lain, yang tidak melakukan perbuatan kemungkaran tersebut hanya diam saja menyaksikan kemungkaran yang ada di depan mereka, mereka tidak ambil pusing dengan keadaan di sekitar mereka, mereka tampak enjoy dengan hal seperti itu, kepekaan atau mungkin kesadaran mereka akan lingkungan sudah terkubur dan tidak ada usaha untuk menggantinya kembali

Ma'asyirol Muslimin, sidang jama'ah jum'ah rahimakumullah, jika hal ini sudah terjadi dan marak di kalangan manusia, bukan tidak mungkin Allah akan menimpakan adzabnya kepada mereka untuk mengingatkan mereka atas tindakan yang selama ini mereka perbuat, agar mereka kembali kepada jalan kebenaran, mengamalkan islam dengan sebenar-benarnya tanpa ada keraguan dan keterpaksaan sedikitpun

Allah swt berfirman dalam Qs. ar ruum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*

Allah swt juga berfirman dalam Qs. al anfal: 25

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya."*

Itulah, jika manusia tidak lagi takut akan dosa yang mereka lakukan, orang-orang sholeh, orang-orang beriman tidak ada yang mau mengingatkan, tidak ada yang beramar makruf nahi munkar, maka Allah swt akan menimpakan adzabnya kepada mereka tanpa pandang bulu, manusia yang berbuat kerusakan tersebut tertimpa adzab karena perbuatan mereka, sedangkan orang-orang beriman yang ikut terkena adzab, maka adzab tersebut adalah sebagai penghapus dosa-dosa yang pernah mereka lakukan

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'ah rahimakumullah, sedangkan sebab ketiga yang melatar belakangi turunnya adzab kepada manusia yaitu kedzoliman manusia terhadap sesamanya. Mungkin kita pernah heran, mengapa Indonesia yang merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam malah sering dilanda bencana, berbeda dengan Singapura, Perancis, Inggris, dan Negara-negara non muslim lainnya, mereka malah bisa dibilang lebih jarang terkena bencana, perlu kita ketahui bahwa di antara penyebab yang mengakibatkan disegerakannya adzab Allah swt di dunia adalah kedzoliman manusia terhadap sesamanya, sedangkan pelaku kesyirikan, maka adzabnya akan diakhirkan di akherat dengan siksaan yang lebih berat

Jika kita teliti lagi kenapa adzab yang menimpa bangsa yang mayoritas kaum Muslimin ini begitu banyak terjadi sedangkan di Negara lain yang mayoritasnya adalah non muslim justru malah jarang terjadi, oleh karena itulah sudah seharusnya kita perlu mengintrospeksi diri, sudahkah keadilan di antara

kita tercapai, sudahkan kedzoliman di antara kita sendiri terminimalisir, mungkin saja di Negara non muslim tersebut keadilan di antara sesama mereka lebih baik dari pada keadilan di Negara muslim, mungkin saja kedzoliman terhadap sesama di Negara non muslim tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan Negara muslim yang ada

Oleh karena itu sekali lagi, marilah kita mengintrospeksi pada diri kita sendiri dan masyarakat kita, sudahkan kita terbebas dari perilaku kedzaliman, sudahkah kita berhenti mengurangi timbangan kita seperti yang dilakukan oleh kaumnya nabi Syu'aib, sudahkah kita terbebas dari perilaku-prilaku keji seperti yang telah dilakukan oleh kaum Luth,...jama'ah sholat jum'ah rohimakumullah, sekali lagi kita memang sangat dituntut untuk melakukan introspeksi diri

Allah swt berfirman dalam Qs. Huud: 117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: *"Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri karena kedzaliman, sedang penduduknya ada orang-orang yang berbuat kebaikan."*

Ia juga berfirman dalam QS. al Qosos: 59

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ

Artinya: *"Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman."*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله، الحمد لله حمدا كثيرا كما أمر. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛ عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyirol Muslimin sidang jama'ah jum'ah rahimakumullah, pada kesempatan khutbah yang kedua kali ini, sekali lagi kami wasiatkan kepada diri kami pribadi dan kepada jama'ah pada umumnya, untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah swt dengan sebenar-benar taqwa, karena sungguh sangat merugi orang yang meninggal dunia sedangkan dia tidak bertakwa kepada Allah swt

Setidaknya ada tiga keadaan yang perlu kita jauhi agar adzab Allah swt tidak ditimpakan kepada kita, yaitu kekufuran kepada Allah swt, kemungkaran yang tersebar luas namun tidak ada yang beramar amar makruf nahi munkar, dan kedzaliman yang terjadi antara sesama kita, semoga Allah swt menjauhkan kita dari perbuatan-perbuatan seperti itu

Akhirnya, marilah kita tutup khutbah jum'at pada siang kali ini dengan berdo'a kepada Allah swt

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمات والأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات

اللهم انصر إخواننا المجاهدين في فلسطين وأفغانستان وعراق وفي كل مكان على عدوك وعدوهم

اللهم وحد صفوفهم وشدد رميهم وانصرهم على عدوك وعدوهم

ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا لنكونننا من الخاسرين رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

وَاغْفُ عَنَّا وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

اللهم إنا نعوذ بك من الهم والحزن ونعوذ بك من العجز والكسل ونعوذ بك من غلبة الدين وقهر الرجال

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين، أقيم الصلاة....

WALA' WAL BARA'

Oleh : Ahmad Ihsanuddin

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ وَصْبِهِ أَجْمَعِينَ

قال الله تعالى في القرآن الكريم

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ."

" يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ."

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ."

أما بعد : فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ ﷺ ; وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Jamaah sholat jum'at yang semoga dimuliyakan Allah ﷻ

Pada kesempatan yang berbahagian ini, saya wasiatkan kepada diri saya sendiri pada khususnya dan pada jamaah semua pada umumnya, marilah kita senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah ﷻ, dengan senantiasa melaksanakan perintah- perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk larangan- larangan-Nya. Karena ketaqwaan dan keimana merupakan modal utama bagi seorang hamba untuk mencapai kehidupan yang bahagia diakhirat nanti. Dan karena Jannah hanya disepakan bagi hamba Allah yang bertaqwa, Sebagaimana Allah berfirman:

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

" Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa." (QS. Maryam: 63)

Dan juga, pada kesempatan ini marilah kita senantiasa mensyukuri nikmat- nikmat Allah yang diberikan kepada kita, baik nikmat kesehatan, kesempatan dan yang paling utama adalah nikmat keimanan yang ada

pada hati kita semua. Dengan nikmat keimanan itu kita langkahkan kaki kita menuju masjid yang mulia ini untuk melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba yang beriman, yaitu sholat jum'at. Dengan nikmat keimanan ini juga kita tinggalkan kesibukan kita guna memenuhi panggilan Allah ﷻ. Banyak kita dapati disekitar kita orang- orang yang mendapatkan nikmat sehat dan juga nikmat kesempatan, akan tetapi karena Allah belum memberikan nikmat keimanan pada diri mereka , maka mereka tidak bergerak hatinya untuk memenuhi panggilan Allah ﷻ.

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullahu.....

Telak kita sadari bersama bahwa karena kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan keimanan telah merusak moral kaum muslimin. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mestinya menjadi pegangan telah ditinggalkan oleh sebagian besar saudara kita, sebagai gantinya mereka rame-rame menghadapkan wajah dan pikirannya kepada orang-orang barat yang pada umumnya mereka adalah orang-orang kafir, baik dari kalangan yahudi maupun nasrani.

Padahal, sejak diutusnya Rasulullah ﷺ, orang- orang yahudi dan nasrani sudah menyatakan permusuhannya kepada beliau pada khususnya dan pada umumnya kepada Islam dan muslimin. Mereka tidak akan henti- hentinya mencari celah kaum muslimin untuk menggelincirkan mereka dari agama Islam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka." (QS. Al-Baqarah: 120)

Ayat ini harus di fahami dengan benar oleh seluruh kaum muslimin untuk membentengi mereka dari gaya hidup orang- orang kafir. Karena mereka senantiasa memasukkan gaya hidup mereka dalam tatanan kaum muslimin. Dengan propaganda- propaganda yang mereka sebarkan lewat berbagai media, mereka dengungkan bahwa ajaran Islam ini sudah kuno, ketinggalan zaman dan tak pantas lagi di aplikasikan di zaman yang serba modern ini.

Akan tetapi yang lebih tratisnya lagi, banyak dari kaum muslimin yang dengan bangganya menyandang gaya hidup orang- orang kafir, mereka berfikiran bahwa gaya hidup adalah kebebasan pribadi, tidak ada aturan yang paten dalam gaya hidup. Mereka tidak melihat bagaimana al-Qur'an dan sunnah memerintahkan kaum muslimin menutup auratnya.

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullahu.....

Dengan realita inilah, saya sebagai khatib berpesan kepada kaum muslimin seluruhnya agar berhati- hati terhadap orang- orang kafir dan jauhilah gaya hidup mereka. Karena dengan mengikuti gaya hidup berarti telah loyal dan simpati kepada mereka. Secara perlahan akan menjadikan mereka sebagai kiblat dalam tatanan hidup. Padahal Rasulullah ﷺ telah menyebutkan bahwa barang siapa yang menyerupai suatu kaum berarti mereka termasuk golongannya.

Dengan tegas Allah melarang kaum muslimin untuk loyal kepada orang- orang kafir, diantara bentuk loyal ini adalah memcurkur jenggot, mengikuti perayaan- perayaan yang mereka adakan, seperti perayaan natal, valentine dan hari- hari besar yang mereka miliki. Maka kaum muslimin diharamkan untuk mengikutinya.

Allah ﷻ telah menyebutkan dalam Al-Qur'an akan keharman berloyal kepada orang- orang kafir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim." (QS. Al-Maidah: 51)

Syaikh Sholih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan mengatakan: *"Maka Alloh Ta'ala telah melarang berloyalitas terhadap Yaghudi dan Nasrani dan hal tersebut mencakup cinta kepada mereka dalam hati, menolong mereka, membela mereka, berbuat baik dan senang kepada mereka, semua itu termasuk wala' atau loyalitas terhadap mereka."*

Dan sebaliknya, berloyal kepada sesama muslim dan memusuhi orang- orang kafir adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena ini merupakan pokok- pokok aqidah Islamiyah. Hendaknya mereka mencintai ahli tauhid dan memberikan kasih sayang kepada mereka, dan senantiasa memberikan pertolongan kepada muslimin yang terdlolimi. Hendaknya memusuhi dan membenci ahli syirik. Ajaran inilah yang di ajarkan oleh nabi Ibrahim yang selayaknya di tiru oleh seluruh kaum muslimin. Allah ﷻ berfirman:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

" Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu

dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatu pun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkauilah kami bertawakal dan hanya kepada Engkauilah kami bertobat dan hanya kepada Engkauilah kami kembali" (QS. Al-Mumtahanah: 4)

Ma'asyiral muslimin rahimaniy warahimakumullahu.....

Marilah kita senantiasa menjaga diri kita masing-masing pada khususnya serta saudara-saudara kita dari pemikiran-pemikiran orang kafir serta gaya hidup mereka. Dengan menyatakan bahwa mereka adalah musuh kaum muslimin. Sehingga dengan seperti ini kita akan membenci dan sangat menjauhi gaya hidup mereka.

Semoga Allah senantiasa menunjuki kita kepada jalan yang lurus dan membimbing kita semua ke jalan yang Allah ridloi. Demikian khutbah yang saya sampaikan semoga bermanfaat kepada kita semua.

اقول قولي هذا أستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم

Khutbah ke dua..

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أما بعد.

Jamaah sholat jum'at yang dimulyakan Allah

Pada khutbah kedua ini, saya sampaikan satu hadits Rasulullah ﷺ :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَتَنْتَبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَدِرَاعًا بِدِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكَتُمُوهُ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى قَالَ فَمَنْ

" Dari Abu Sa'id radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalian pasti akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta hingga seandainya mereka manempuh (masuk) ke dalam lobang biawak kalian pasti akan mengikutinya". Kami bertanya; "Wahai Rasulullah, apakah yang baginda maksud Yahudi dan Nashrani?". Beliau menjawab: "Siapa lagi (kalau bukan mereka) " .

Jauh- jauh hari, Rasulullah ﷺ sudah mengingatkan bahwa kelak akan ada dari kaum muslimin yang akan mengikuti orang- orang yahudi dan nasrani, yang mereka adalah musuh- musuh ummat Islam, mereka adalah orang- orang kafir. Akan tetapi karena lemahnya aqidah ummat Islam ketika itu, walaupun mereka melakukan apapun tetap banyak dari kaum muslimin yang mengikuti mereka.

Sebelum saya akhiri khutbah jum'at kali ini, akan saya simpulkan uraian diatas, diantaranya:

1. Haramnya tasyabbuh terhadap orang-orang kafir, baik dalam perkataan, perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan mereka, berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah dan manhaj ulama salaf
2. Tasyabbuh terhadap orang-orang kafir adalah merupakan bentuk kekerdilan, kelemahan aqidah, dan akhlaq, dan merupakan bentuk wala' kepada mereka
3. Wajib bagi kaum muslimin untuk berwala' kepada sesama muslim, mencintai sesama muslim karena Allah dan saling tolong- menolong dalam kebaikan .

Akhirnya kita memohon kepada Allah agar kita dihindarkan dari sikap loyal kepada orang- orang yahudi dan nashoro, dari orang- orang kafir. Semoga Allah memudahkan kita dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ .

اللهم افتح بيننا وبين قومنا باحق و انت خير الفاتحين . اللهم إنا نسألك علما نافعاً و رزقا طيباً و عملاً متقبلاً . ربنا أتنا في الدنيا حسنة و في الآخرة حسنة و قنا عذاب النار . وصل على نبينا محمد و على آله و أصحابه و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين .

عباد الله . إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون . فاذكروا الله يذكركم واسألوه من فضله يعطيكم ولذكر الله أكبر

BERCERMIN KEPADA GENERASI QUR'ANI

Oleh: ahmed murdianto

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.....

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ اللَّهُ أَيْضًا تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Sebagai hamba yang telah mengikrarkan bahwa Ilah hanya satu, yaitu Allah *Ta'ala*. Sesembahan yang hak hanya satu, yaitu Allah *Ta'ala*. Maka sudah semestinya bagi kita untuk mengimani kitab-kitab Allah. Dan kitab Allah yang terakhir diturunkan kepada umat manusia di dunia ini adalah al-qur'an-kalamullah pedoman bagi umat Nabi Muhamad-.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Al-qur'an adalah kitab Allah yang sempurna, juga sebagai penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Tidak ada yang batil didalamnya. Dengan al-qur'an ini pula Rosulullah ﷺ berhasil mencetak sebuah generasi yang kuat akidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya. Dalam waktu yang amat singkat beliau ﷺ berhasil merubah kehidupan yang penuh dengan kegelapan menjadi terang benerang, layaknya matahari ditengah siang. Tak ada awan yang menyelimuti (tak ada kebatilan yang tersamarkan). Layaknya kain yang putih bersih tak bernoda sedikitpun. Beliau berhasil mengeluarkan manusia dari

kebodohan menjadi generasi panutan bagi yang hidup setelahnya. Rosullah ﷺ berhasil mencetak mereka menjadi generasi yang Allah *Ta'ala* ridho dan mereka pun ridho kepada-Nya. Dan yang lebih mengesankan lagi bahwa mereka telah mendapatkan jaminan surga dari yang Maha Pencipta. Hal ini telah diabadikan oleh-Nya dalam al-qur'an:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar (Qs. At-taubah: 100).

Demikian juga Rosulullah ﷺ menyebut mereka adalah sebaik-baik generasi:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

Sebaik-baik generasi adalah generasiku, kemudian generasi setelahnya, dan kemudian setelahnya (HR. Imam Bukhori dan Imam Muslim).

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

sebagai hamba muslim yang dianugerahi panca indra sekaligus akal pikiran oleh Allah Ta'ala, tentunya kita dapat melihat fenomena hari ini. Berapa banyak orang-orang yang menghendaki perbaikan kehidupan manusia. Mereka menggunakan sistem-sistem yang hanya mengikuti keinginan hawa nafsu mereka semata. Sistem-sistem yang keluar dari rel jaminan yang maha pencipta. Sistem-sistem yang tidak akan pernah diridhoi oleh Allah Ta'ala. (seperti: sekulerisme, liberalisme, komunisme, kapitalisme dll.)

Al-faruq umar Ibnul Khotob (pada hari hunain) telah menyampaikan bahwa; hanya Islam lah satu-satunya solusi gemilang untuk perbaikan dan kesejahteraan manusia di muka bumi ini.

قال أمير المؤمنين عمر بن الخطاب : نحن قوم أعزنا الله بالإسلام ، ومهما ابتغينا العزة بغيره أذلنا الله

Kami adalah kaum yang Allah muliakan dengan Islam, maka kapan kami mengharap kemuliaan diluar Islam, Allah menghinakan kami. (tafsir at-tobari: 13/478).

Bahkan, umat Islam hari ini, mereka semakin jauh dari al-qur'an. Dan yang amat menyedihkan

dari itu semua adalah, jika diantara sebagian mereka ada yang mencoba memahami al-qur'an, mereka terperosok kedalam pemahaman yang keliru. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengembalikan pemahamannya kepada pemahaman salafus-sholeh. Bahkan mereka pengikutkan (menafsirkan)nya kepada keinginan mereka sendiri, atau mereka mengadopsi pemahaman liberal dalam memahami al-qur'an. Yang itu semua mengakibatkan sebuah kebenaran menjadi keruh, kebenaran dijadikan justifikasi untuk kepentingan duniawi semata. Sehingga mereka bukan hanya tersesat, bahkan menyesatkan!.

Perhatikan sabda Rosullah ﷺ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَتَّزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan"(HR. Imam Bukhori).

Kaum muslimin yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Sayid Qutb dalam tulisannya yang berjudul *ma'alim fit-thoriq* (petunjuk jalan), telah memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan diatas. Beliau menyebutkan faktor-faktor yang menjadikan generasi para sahabat menjadi generasi yang utama.

Yang pertama: mereka menjadikan al-qur'an sebagai rujukan utama dalam beramal (pedoman hidup).

Para sahabat adalah “merupakan al-qur'an yang berjalan” ataupun bentuk dari penerapan al-qur'an. Hal ini dikarenakan mereka senantiasa menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup. Jika al-qur'an melarang mereka, segera mereka tunduk untuk meninggalkan larangan tersebut. Dan jika al-qur'an memerintahkan mreka, segera mereka bergegas untuk menunaikannya. Dan mereka adalah manusia yang selalu mendampingi Rosullah dalam hari-harinya untuk diteladani.

Dalam sebuah hadits, Aisyah mengatakan tentang perihal Rosullah ﷺ

كان خلقه القرآن

akhlak Rosullah adalah al-qur'an. (HR. Imam An-Nasa'i).

yang kedua: mereka mempelajari al-qur'an untuk menerima perintah dari Allah Ta'ala.

Mereka membaca al-qur'an bukan sekedar untuk membaca saja, menambah pengetahuan, menikmati keindahan sastra bahasanya, namun lebih dari itu semua. Mereka membaca al-quran untuk menerima perintah dari Allah baik dalam urusan pribadi maupun urusan bersama.

Mereka diibaratkan sebagaimana prajurit ataupun pasukan yang berada dilapangan, mereka menerima perintah untuk segera dilaksanakan setelah mendengarnya. Karena itu, mereka tidak minta untuk ditambah tugas sebelum dapat melaksanakannya. Mereka merasakan bahwa hal itu akan memperbanyak kewajiban dan tanggung jawab diatas pundaknya.

Ibnu Katsir menceritakan diantara kondisi sebagian sahabat, diantaranya adalah Abdullah Ibnu Mas'ud, beliau berkata: “ jika seseorang diantara kami (para sahabat) mempelajari (menghafal) sepuluh ayat al-qur'an, mereka tidak berani menambahnya lagi sebelum dapat memahami dan mengamalkannya”.

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah , adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Al-maidah: 90).

Setelah turunya ayat ini mereka langsung menuangkan khomer-khomer yang sebelumnya mereka miliki, kemudian mengabarkan kepada para sahabat yang lain bahwa khomer telah diharamkan oleh Allah. Maka ketika itu, terjadilah banjir khomer di kota Madinah. Karena seluruh khomer yang berada dalam guci-guci mereka tuangkan kajalan-jalan dan selokan-selokan.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

yang ketiga: mereka masuk Islam kemudian meninggalkan semua perbuatan-perbuatan jahiliyah yang bertentangan dengan Islam.

Para sahabat, setelah mereka menerima Islam sebagai Dien, Muhamad ﷺ sebagai Rosul, al-qur'an sebagai pedoman dan Allah sebagai satu-satunya Ilah yang hak. Segera meninggalkan kebiasaan jahiliyah yang bertentangan dengan Islam tanpa ragu lagi. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (Qs. Al-hujorot: 59).

Al-Faruq Umar ibnul Khotob pernah tertawa kemudian menangis, lalu ditanyakan kepadanya

tentang penyebab itu semua. Beliau menjelaskan bahwa “aku tertawa karena teringat masa jahiliyah dahulu, ketika membuat patung dari makanan sebagai tuhan. Aku bawa kemana-mana, namun ketika aku tersesat dan kelaparan ditengah hutan, patung itupun kumakan sedikit demi sedikit. Lalu aku menangis karena aku teringat saat aku menguburkan anak wanitaku hidup-hidup karena aku malu memilikinya.

Ma'asyirol muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

demikian sekilas tentang keadaan atau kondisi umat yang telah dibentuk oleh Rosullah dengan menggunakan wahyu dari Allah *Ta'ala*. Karena Allah-lah yang telah menciptakan kita, maka Allah-lah yang lebih tau bagaimana memperbaiki umat manusia ini, tidak lain dan tidak bukan kecuali dengan wahyu al-qur'an. Kalau saya boleh mengambil sebuah gambaran; “kalau pabrik honda mengeluarkan produknya, tentu akan mengeluarkan buku panduan perawatan dan pemakaian. Jika kita memiliki produk honda, namun buku panduan perawatan dan penggunaan yang kita gunakan selain honda maka tunggulah kehancurannya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ

Khutbah kedua:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Kaum muslimin yang dirahmati oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*

Pada khutbah yang kedua ini, khotib akan menyimpulkan beberapa penjelasan dari khutbah yang pertama.

1. Al-qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad, agar dijadikan pedoman bagi umatnya.
2. Al-qur'an adalah wahyu dari Allah yang tidak terdapat sedikitpun kebatilan di dalamnya, dan mendapat jaminan penjagaan dari Allah *Ta'ala*.
3. Para sahabat adalah generasi yang mulia dan patut untuk diteladani.
4. Yang mengingkari kebaikan para sahabat, berarti mengingkari al-qur'an dan as-sunnah.
5. Tidak ada kebaikan selain dalam Islam.
6. Seluruh metode yang diluar Islam adalah sia-sia.

Untuk selanjutnya, marilah kita tutup khutbah ini dengan memanjatkan do'a kepada Allah agar Dia

mengampuni dosa-dosa kita dan senantiasa membimbing kita kejalan yang diridhoi-Nya amin

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ، اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ، رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ، رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِبَاْرًا.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ

اَللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، سَرِيْعَ الْحِسَابِ، اهْزِمِ الْاَحْزَابَ، اَللّٰهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْهِمْ بِمَا شِئْتَ وَاِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ.

اللهم انصر المجاهدين في كل زمان و مكان

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

KEHORMATAN SEORANG MUKMIN

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونستهديه ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهديه الله فلا مضل له، ومن يضله فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي لا نبي ولا رسول بعده.

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد.

معاشر المسلمين، أوصيكم وإياي نفسي بتقوى الله فقد فاز المؤمنون المتقون، حيث قال جلّ و على في كتابه التنزيل (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ) و (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا) وقال في آية الأخرى (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) أما بعد.

فإن أصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدى محمد صلى الله عليه وسلم، و شرّ الأمور محدثاتها، فإن كلّ محدثات بدعة، وكلّ بدعة ضلالة، وكلّ ضلالة في النار.

Ikhwanu fiddien, arsyadani wa arsyadaku mulloh.

Segala puji hanyalah milik Alloh, robb semesta alam, yang telah meninggikan langit tanpa tiang, dan yang telah memberikan kenikmatan, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita masih diperkenankan untuk memdatangi kewajiban sholat jum'ah tanpa halangan apapun.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiulloh Muhammad SAW, yang telah menajarkan AL-Qur'an kepada umatnya dengan sebaik-baik pengajaran, yang telah menjelaskan kitabulloh kepada umatnya dan mengarahkannya kejalan hidayah, sehingga umat ini tidak tersesat didalam meniti jalan yang diridhoi Alloh SWT.

Ma'asyirol muslimin, dhuyufurrohman arsyadani wa arsyadaku mulloh.

Abdulloh bin Umar ra. pernah berkata: "Saya melihat Rosululloh SAW. berthowaf di sekeliling Ka'bah seraya berkata: 'Alangkah mulianya engkau dan alangkah mulianya keberadaanmu. Alangkah agungnya dirimu dan alangkah agungnya kemuliaanmu. Demi jiwa Muhammad yang berada digenggaman-Nya, sesungguhnya kehormatan seorang mukmin lebih agung disisi Alloh dibandingkan dirimu (Ka'bah) baik harta maupun darahnya. Dan janganlah berprasangka kepada seorang mukmin kecuali hal yang baik".¹

¹ HR. Sunan Ibnu Majah, lihat tafsir Al-Qur'anul Adhim 4/151.

Hadits di atas menegaskan kepada kita betapa tinggi dan berharganya nilai seorang mukmin di sisi Allah SWT, sampai-sampai Ka'bah yang begitu mulia dan dimuliakan sejak zaman Nabi Ibrahim kalah nilainya bila dibandingkan dengan nilai seorang mukmin.

Seorang manusia yang di ciptakan dari setetes air mani yang hina, dengan kemurahan Allah dijadikan menjadi makhluk dengan penciptaan terbaik. Tidak itu saja, dan bahkan Allah memberikan petunjuk (Dien Islam) bagi manusia sebagai jalan keselamatan. Dan orang yang mau mengikuti petunjuk Allah inilah yang begitu dimuliakan oleh-Nya. Dan dengan keimanan terhadap-Nya, mereka menjadi makhluk yang tertinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk"*. (Q.S. Al-Bayyinah:7)

Karena nilai seorang mukmin begitu mulia di sisi Allah, maka tak aneh bila Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk menjaga kehormatan seorang mukmin. Allah meletakkan aturan-aturan demi terjaganya hal ini. Allah juga mengancam akan memberikan adzab bagi orang yang melecehkannya. Bahkan Rasulullah juga menyatakan bahwa perusak kehormatan seorang mukmin termasuk dalam kategori dosa besar. Beliau bersabda:

إِنْ مِنْ أَرَبَى الرِّبَا أَسْتَطَالَةَ فِي عَرَضِ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ.

Artinya: *"Sesungguhnya yang termasuk tingkatan riba yang paling tinggi adalah merusak kehormatan seorang muslim tanpa alasan yang di benarkan"*. (HR. Ahmad:1651, sanadnya hasan)

Dhuyufurrohman rohimani wa rohimakumulloh.

Adapun pelanggaran-pelanggaran terhadap kehormatan seorang mukmin yang diharamkan Allah antara lain adalah:

GHIBAH.

Dhuyufurrohman arsyadani wa arsyadakumulloh.

Rosululloh bersabda ketika ditanya makna ghibah: *"Ghibah yaitu engkau menyebutkan aib saudaramu yang tidak disukainya"*. Seseorang bertanya: Bagaimana pendapatmu jika yang aku katakan terhadap saudaraku itu benar adanya? Rasulullah menjawab: *"Jika yang kamu katakan memang benar demikian, maka sesungguhnya engkau telah berbuat ghibah terhadapnya. Tetapi jika apa yang kamu"*

katakan itu tidak benar, maka kamu telah melakukan kedustaan terhadapnya". (HR. Tirmidzi, hasan shohih)

Berbicara tentang kekejian ghibah, cukuplah kiranya firman Allah menjadi gambaran betapa tercelanya perbuatan yang satu ini, sehingga Allah menyerupakannya dengan orang yang memakan daging bangkai saudaranya sendiri. Allah berfirman:

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya: *".....dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya....". (QS. Al-Hujurat:12)*

Di dalam Mi'rajnya keshidratul muntaha, Rosululloh juga melihat siksaan yang amat pedih bagi penggunjing. Beliau bersabda: *"Ketika aku dimi'raikan, aku melihat suatu kaum yang berkuku tembaga. Mereka mencakar-cakar wajah-wajah dan dada mereka dengan kuku-kuku tersebut. Akupun bertanya: wahai Jibril siapakah mereka? Jibril menjawab: Merekalah orang-orang yang (dulunya) memakan daging manusia (ghibah) dan merusak kehormatan mereka."*²

Ma'asyirol muslimin. Dapatkah kita membayangkan siksaan para penggunjing tadi? Kuku-kuku tembaga yang kokoh itu harus merobek-robek kulit dan daging muka dan dada mereka sendiri. Disinilah kita perlu ekstra hati-hati dalam menjaga lidah. Karena tanpa terasa ghibah ini kadang begitu mudah kita kerjakan. Baik itu di rumah, di jalan, bahkan di masjid atau tempat pengajian sekalipun.

Ingatlah apa yang telah dilakukan Ummul Mukminin A'isyah ra. Beliau pernah mengatakan bahwa Shofiyah (istri Nabi yang lain) itu pendek. Mendengar hal itu Rosululloh langsung bersabda kepadanya: *"Wahai A'isyah, engkau telah mengucapkan suatu perkataan yang sekiranya dicampur dengan air laut, tentulah berbau busuk karenanya"*³. Satu ungkapan Rosul untuk menunjukkan betapa busuknya perbuatan ghibah ini. Sampai-sampai beliau mencontohkan bahwa air laut yang tak pernah busuk karena daya asinnya, bisa berbau busuk karena ghibah.

Walaupun secara umum ghibah adalah hal yang diharamkan, namun dalam kondisi tertentu ada bentuk-bentuk ghibah yang diperbolehkan, diantaranya yaitu ghibah dari orang yang terdholimi dalam

² HR. Abu Dawud:4878, isnadnya shohih.

³ Hr. Tirmidzi:2502, hasan shohih.

pengaduannya, atau dalam rangka mencari fatwa atau memperingatkan kaum muslimin dan yang semisalnya.

Sementara itu, bagi kita yang selama ini terlanjur hobi ghibah, hendaknya segera bertaubat kepada Allah dan meminta halal atas perbuatannya kepada orang yang digunjing bila ia mengetahui hal tersebut. Adapun bila orang yang kita gunjing belum mengetahui ghibah kita terhadapnya maka cukup beristighfar kepada Allah dan memohonkan ampun bagi orang yang telah kita gunjing, serta menyebutkan kebbaikannya di majlis yang dulu kita menggunjingnya.

MENGHINA ORANG MUKMIN.

Allah berfirman:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim".(QS. AL-Hujurat:11)*

Ma'asyirol muslimin, dhuyufurrohman rohimani wa rohimakumulloh.

Sangat jelas bahwa ayat ini menjelaskan larangan menghina orang lain. Karena selain penghinaan itu menyakitkan hati, kita juga tidak punya jaminan bahwa si penghina lebih baik dibandingkan yang dihina.

Penampilan dzohir tidak bisa dijadikan tolak ukur derajat seseorang disisi Allah. Boleh jadi seseorang yang dimata manusia remeh, namun justru disisi Allah lebih mulia dari pada orang-orang yang penting dalam pergaulan manusia. Suatu ketika ada seseorang yang melintas di depan Nabi SAW, maka beliau bertanya kepada sahabat didekatnya, *"Apa pendapatmu tentang orang itu?"* Sahabat tadi menjawab: Orang tadi sungguh layak, jika ia meminang pasti akan diterima pinangannya dan bila ia meminta pasti akan dipenuhi permintaannya. Rosululloh diam mendengar jawaban tersebut. Kemudian ada seseorang yang lewat lagi, lantas beliau bertanya lagi kepada sahabatnya: *"Apa pendapatmu tentang orang ini?"* sahabat menjawab: Orang itu jika meminang tidak akan diterima pinangannya, dan jika meminta sesuatu tidak akan diterima permintaannya. Maka Rosululloh bersabda: *"Orang itu lebih baik dari orang yang tadi sepenuh bumi".(HR. Bukhori:5091)*

Ma'asyirol muslimin, dhuyufurrohman rohimani wa rohimakumulloh.

Sebenarnya sangat banyak bentuk-bentuk pelanggaran terhadap hak-hak seorang mukmin, seperti mendholimi hartanya, menumpahkan darahnya tanpa alasan yang dibenarkan, memfitnahnya dan lain sebagainya.

Dan yang terakhir marilah kita perhatikan bersama, bahwa Rosululloh SAW pernah bersabda: *"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut (muflis) itu? Para sahabat menjawab: Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak mempunyai harta dan barang berharga. Lalu Rosululloh bersabda: Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari qiyamat dengan membawa pahala sholat, shiyam dan zakat, tetapi ia telah mencela si fulan, menfitnah si fulan, menumpahkan darah si fulan, memakan harta (dengan cara yang batil) si fulan dan memukul si fulan. Maka orang-orang yang didholimi diberi pahala kebaikan dari orang yang mendholiminya. Bila pahala kebbaikannya habis, sementara hutang (kedholimannya) belum habis, maka dosa-dosa orang yang didholiminya diambil dan dibebankan kepadanya, kemudian orang itu dilemparkan ke neraka.* (HR. Muslim)

أقول قولي هذا وأستغفر الله العظيم لي و لكم و لسائر المسلمين, و نفعني وإياكم بما فيه من الآيات و ذكر الحكيم, و قل ربي الغفر و ارحم فإنه هو الغفور الرحيم.

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق, ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا وكفى بالله وكيلا, ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون, ولو كره الكافرون, ولو كره المنافقون.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, و أشهد أن محمدا عبده و رسوله. اللهم صلّ على محمد وعلى آله و أصحابه و سلّم. أما بعد.....

أصيكم و إياي نفسي بتقوى الله عزّ وجلّ فقد فاز المؤمنون المتّقون.....

Ma'asyirol muslimin, arsyadani wa arsyadakumulloh.

Dari khutbah yang pertama kita bisa menyimpulkan bahwa Alloh telah mengangkat derajat manusia dengan keimanannya, mengangkatnya kederajat yang paling tinggi, sehingga nilai seorang mukmin lebih mulia disisi Alloh dari pada bangunan Ka'bah yang begitu mulia. Oleh karena itu Alloh melarang hamba-hambanya dari menghinakan kehormatan seorang mukmin.

Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap kehormatan seorang mukmin yang sangat kerap dilakukan oleh sebagian kita diantaranya adalah: mengghibah atau menggunjingnya, mencela dan menghina, mengambil hartanya tanpa alasan yang benar, menumpahkan darahnya dan masih banyak lagi bentuk-bentuk pelanggaran yang lain.

Ma'asyirol muslimin dhuyufurrohman rohimani wa rohimakumulloh.

Setelah kita mengetahui tercelanya perbuatan-perbuatan ini, hendaknya kita selalu menjaga diri kita dari melakukan kejahatan-kejahatan yang menghancurkan tatanan sosial dan ukhuwah ini. Dan semoga Allah selalu memelihara kita semua dari segala keburukan dan kedholiman. Amien ya Robbal Alamien.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ أَفْئَامُنَا وَانْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ وِلَاةَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ دَاتَ بَيْنِهِمْ وَانْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوَّهُمْ وَوَقِّفْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ.

اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بَدُنُوبَنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فِينَا وَلَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

FITNAH SUBHAT DAN FITNAH SYAHWAT

(A. Tsaqib)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أوصيكم و نفسي بتقو الله عز و جل فقد فاز المتقون المؤمنون حيث قال الله تعالى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Pertama marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk dapat berkumpul guna melakukan salah satu kewajiban yang telah dibebankan kepada kita.

Shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang tetap tsiqoh terhadap ajarannya hingga datangnya hari kiamat.

Tak lupa, pada kesempatan khutbah ini, khotib mewasiatkan kepada diri pribadi khususnya dan kepada jama'ah pada umumnya untuk senantiasa berusaha meningkatkan ketaqwaan kita denga menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Setiap berlalunya waktu dari hari demi hari maka umur manusia pun akan terus berkurang. Kita sadari, bahwa kita tidak akan tahu dan tidak pernah akan tahu apakah pada kesempatan hari jum'at mendatang Allah masih memberikan kesempatan kepada kita untuk melakukan shalat jum'at berjama'ah ataukah tidak ?

Oleh karenanya salah ulama' yaitu imam al-Hasan al-Basri pernah mengatakan tentang keadaan manusia. Berliau berkata

يا ابن آدم إنك م جمعة من الأيام كلما ذهب بعض ذهب بعضك

"wahai manusia sesungguhnya engkau adalah kumpulan dari hari, setiap hari lepas maka lepas pula bagian dari hidupmu"

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Kita semua, akan datang menghadap kepada Allah. Menghadap Allah dengan masing-masing amalan yang kita bawa. Maka beruntunglah bagi mereka yang membawa dirinya untuk menghadap Allah dengan hati yang bersih, membawa amalan-amalah shaleh, banyak berdzikir kepada Allah dan menghabiskan waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.

Allah telah mengingatkan kepada kita, melalui firman-Nya dalam surat asy-Syuara' : 88-89

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

"yaitu pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang salim"

Imam Ibnu Qoyim menyebutkan "hati yang selamat itu adalah apabila ia terbebaskan dari pengaruh syahwat dan pengaruh subhat"

Pada saat ini kita sedang melakukan perjalanan menuju kepada Allah, dan hal ini tidak mungkin akan dapat dihindari. Hingga bagaimana kita bisa membentengi diri itu dalam rangka menuju kepada Allah karena godaan di depan kita sangat luar biasa dahsyatnya.

Rasulullah pernah bersabda tentang perhiasan api neraka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Neraka dikelilingi dengan syahwat (hal-hal yang menyenangkan nafsu), sedang surga dikelilingi hal-hal yang tidak disenangi (nafsu)" HR al-Bukhari

Dengan hadits diatas sangat jelas bahwa neraka itu untuk mencapainya dipenuhi dengan syahwat. Lantas bagaimana kita mampu untuk selamat dari godaan syahwat tersebut ?

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Syahwat itu unsurnya ada lima, tatkala seseorang bisa mengendalikan kelima unsur syahwat ini maka ia akan mampu menghadapi tantangan syahwat yang ada. Serta bisa menjadikan hati yang kita miliki menjadi hati yang salaim.

Unsur yang pertama adalah syahwat makan. Bukan berarti kita dilarang untuk makan, silahkan kalau mau makan syariat islam tidak melarangnya, akan tetapi kita harus makan yang halal dan sesuai dengan kebutuhan serta jangan berlebihan. Kalau saja kita melihat kondisi umat manusia pada umumnya, kita lihat bagaimana perhatian mereka kepada makanan

Yang dikedepankan hanya syahwat makannya sehingga tak jarang kita dapatkan orang-orang yang rela menjual keimanannya lantaran memenuhi syahwat makannya.

Unsur yang kedua adalah syahwat minum. Maka silahkan anda minum tapi minumlah sesuatu yang halal dan jangan sampai berlebihan. Apabila Seseorang yang telah berani minum sesuatu yang haram berarti ia telah mengikuti syahwatnya. Atau minum dengan berlebihan berarti orang tersebut telah mengikuti syahwatnya. Dan tentunya bagi kita sebagai orang yang beriman seyogyanya untuk menjaga porsi minum sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan oleh Allah.

Unsur yang ketiga adalah syahwat sex. Hubungan laki-laki dan perempuan. Silahkan anda sekalian melakukan hubungan, tapi lakukan dengan ikatan pernikahan yang sah. Jangan sampai melakukannya tanpa didasari dengan ikatan pernikahan.

Hal itu merupakan satu kehinaan, satu yang dilarang. Oleh karenanya Ibnu Qoyim menyebutkan "kebanyakan manusia terjerumus dalam tiga hal ini yaitu tiga hal yang pertama. Dan ini menjadi ciri umum dari binatang. Maka apabila manusia terjerumus pada tiga syahwat ini, maka ia tak ubahnya sebagaimana binatang"

Unsur yang Keempat adalah syahwat tidur. Kalau tidur sampai menghalangi seseorang dari menjalankan perintah Allah, maka berarti orang itu mengikuti syahwatnya. Berapa banyak manusia-

manusia yang ketika dikumandangkan adzan subuh “ash-Shalatu khairum minanum” tapi mereka tetap terlelap dalam tidurnya.

Mereka tidak berangkat untuk melaksanakan shalat ke masjid tapi mereka ikuti syahwatnya. Mereka abaikan perintah Allah yang harusnya mereka kerjakan dan justru mengikuti syahwatnya. Harusnya mereka bangun bangkit menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah akan tetapi mereka justru kalah dengan syahwat tidurnya, akibatnya terlepaslah satu kewajiban darinya.

Unsur yang kelima adalah syahwat berbicara. Kalau mau berbicara silahkan, tapi bicaralah yang benar. Jangan sampai ada kata-kata yang dimurkai oleh Allah. Lebih baik kita diam, daripada kita berbicara sesuatu yang mendatangkan murka Allah.

Muadz bin jabal pernah bertanya kepada rasulullah

يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ فَقَالَ تَكَلَّمْ أَتُكَلِّمُكَ أَمْ لَا يَا مُعَاذُ وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاجِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

“Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa karena ucapan-ucapan kita ?beliau berkata ; celakalah kamu, bukankah yang menjerumuskan manusia ke dalam api neraka dengan wajah tersungkur lebih dahulu adalah akibat lidah mereka?” HR at-Tirmidzi

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Makanya, kalau kita mampu melewati lima syahwat ini dengan sebaik-baiknya, maka kita akan mampu membawa hati ini, menjadi hati yang sehat sekaligus hati yang salim.

Kemudian yang bisa menjadikan hati kita salim adalah apabila kita mampu melawan syahwat. Kalau masalah syahwat adalah lebih banyak berhubungan dengan fisik. Namun kalau syahwat lebih banyak berkaitan dengan keyakinan dan agidah.

Semua bentuk keyakinan dan pemikiran yang memalingkan manusia dari Allah, maka itu adalah syahwat.

Sehingga Allah berfirman, yang tertuang dalam surat yunus : 32

فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّى تُصِرُّونَ

“maka itulah Allah, rabb kamu yang sebenarnya. Maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka mengapa kamu berpaling (dari kebenaran)?” Yunus : 32

Anda hanya memiliki dua pilihan ; mengikuti ajaran Allah ataukah mengikuti pikiran manusia ?
Anda berjalan diatas agama islam ataukah berjalan diatas agama lain ?

Kalau kemudian anda mampu untuk menghindarkan semua keyakinan, semua pemikiran yang menghalangi anda daripada ajaran islam. Maka anda akan mampu menghadapi subhat ini dan membawa hati anda menuju hati yang salim.

Rasulullah bersabda ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian dan amal perbuatan kalian" HR Muslim

Bagaimana anda mampu membawa diri anda menuju hati yang salim, terselamat dari fitnah sahwat dan dan terselamatkan dari fitnah subhat. Sehingga anda menuju kepada Allah dengan cara yang benar, tidak terpengaruh dengan fitnah subhat maupun fitnah sahwat.

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Allah berfirman dalam surat as-Sajdah : 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

"Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar (dalam menegakkan kebenaran). Mereka meyakini ayat-ayat kami"
as-Sajdah : 24

Syaikh islam ibnu taimiyah menyebutkan mengomentari ayat ini "dengan sabar dan yakin anda akan memperoleh keutamaan dalam beragama ini".

Kita semua adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap diri kita sendiri, pemimpin terhadap keluarga kita, dan kepemimpinan yang lebih dari hal tersebut.

Maka jangan sampai kepemimpinan kita, kita jalankan tidak diatas jalan Allah dan itulah tanda kehancurannya. Berapa banyak contoh baik di masa sekarang ataukah masa lalu yang mereka tidak berjalan di atas jalan Allah yang menyebabkan kehancuran terhadap kepemimpinan mereka.

Ibnu Qoyim menyebutkan sabar ini adalah merupakan senjata utama, merupakan obat yang paling mujarab untuk melawan kelima sahwat tersebut. Apabila diberikan oleh Allah kesabaran maka itu tandanya kita akan mampu melewati tipu daya dari sahwat-sahwat tersebut.

Lalu, dengan apa kita mampu untuk mengukuhkan kesabaran yang ada pada dirikita ? dengan tiga hal. Rasulullah menyebutkan yang pertama : laksanakan perintah-perintah Allah. Anda harus sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Ketika anda menjalan shalat berjama'ah anda butuh sabar, ketika anda membaca al-Qur'an anda butuh sabar, ketika anda mencari rizqi untuk menafkahi diri dan keluarga anda butuh sabar, dan semua yang diperintahkan oleh Allah lakukan dengan penuh kesabaran. Dan itu akan menumbuhkan dan melahirkan kesabaran dalam diri anda.

Yang kedua : sabar dalam meninggalkan larangan-larangan Allah. Begitu banyak tantangan larangan Allah yang tersebar dalam masyarakat kita, baik langsung ataupun tidak langsung.

Lalu bagaimana kita menghalau semua larangan-larangan itu dengan kesabaran yang ada dalam diri kita ?. maka solusi yang terbaik untuk menghalaukannya adalah hendaknya kita tetap sabar dan bertekad kuat untuk meninggalkan serta berazam untuk tidak melakukannya.

Yang ketiga adalah sabar ketika menghadapi ujian-ujian dari Allah. Terkadang kita diberikan sakit, terkadang kita diberikan musibah kematian baik keluarga, sanak saudara atau orang lain dan berbagai ujian yang lainnya. Maka sudah kewajiban kita untuk menerimanya dengan hati yang sabar dan keikhlasan untuk mendapatkan ridho Allah.

Dengan tiga hal ini lah, apabila kita jalankan dengan benar, akan muncul kesabaran untuk mampu menghadapi sahwat tersebut. Dan Inilah konsep yang benar untuk menghadapi berbagai macam tantangan sahwat yang ada.

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Sementara bagian yang kedua Bagaimana kita menghadapi subhat, tidak ada jalan lain kecuali membangun dan menguatkan pembangunan “wa kanuu bi ayatina yu'minun” dengan keyakinan kita halau segala subhat-subhat, apalagi pada hari ini sangat luar biasa yang telah dihembuskan oleh setan jin ataupun setan manusia supaya kita jauh dari Allah. Dalam bentuk keyakinan atau pemikiran menyimpang yang membawa manusia untuk jauh dari kalimat Allah.

Dan untuk mencapai keyakinan ini, para ulama' memberikan tiga cara :

Pertama : ilmu yakin. Kita harus membangun sebuah keyakinan yang berdasarkan dengan ilmu. Kita pelajari al-Qur'an, kita pelajari sunah, kita pelajari kitab para ulama' untuk melahirkan ilmu yakin. Hanya dengan ilmu yakin kita halau semua subhat sehingga tidak menjadikan kita bingung. Apabila ada manusia yang merasa bingung dalam menghadapi subhat-subhat itu, maka tidak lain itu disebabkan karena kedangkalan ilmunya. Kalau seseorang memiliki ilmu yang memadai maka ia pasti akan mampu menepis subhat-subhat tersebut.

Yang kedua : ainul yakin. Bangun dengan mata hati kita, untuk memandang semua kenyataan yang ada ini dan kita hubungan kepada Allah.

Allah mengatakan “wa bi anfusikum afala tubsirun”

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“ Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memerhatikan ” QS az-zariat : 21

Semua peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang ada dalam kehidupan kita, perhatikan dan hubungkan dengan Allah, niscaya akan melahirkan keyakinan. Ketika anda Melihat letusan gunung merapi kemaren, apa yang terjadi dengan letusan gunung itu ? tidak akan ada lain melainkan letusan gunung merapi tersebut terjadi lantaran dosa-dosa yang diperbuat oleh manusia, yang itu semua mengingatkan kepada kita agar kita mau kembali kepada Allah.

Yang ketiga Haqul yakin. Rasakan dalam keislaman anda, dalam keyakinan anda. Sepertinya anda melihat Allah dan apabila anda tidak bisa melihat Allah maka sesungguhnya Allah melihat kalian. Bagaimana kita membawa keyakinan kita ini, sebagaimana yang dikatakan imam sufyan ats-Tsauri

إذا استقر اليقين في القلوب لقال رب ثوقا و حزنا، ثوق إلى الله الخوف من النار

"Kalau sendainya keyakinan itu menancap dalam hati seseorang , maka ia akan rindu kepada Allah dan akan rindu karena takut kepada api neraka."

Khutbah kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أوصيكم و نفسي بتقوا الله عز و جل فقد فاز المتقون المؤمنون حيث قال الله تعالى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Ma'asyiral muslimin a'azzakumullah

Kembali khotib mewasiatkan kepada diri pribadi khotib khususnya dan kepada jama'ah pada umumnya untuk senantiasa berusaha meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

Sekali lagi kami menegaskan bahwa jalan yang akan kita lewati untuk menuju Allah adalah jalan yang penuh dengan halangan dan rintangan. Oleh karenanya marilah kita berusaha membekali diri kita dengan bekal ilmu syar'i dan ketaqwaan guna menepis dua fitnah yang terbesar yaitu fitnah subhat dan fitnah syahwat.

Pada akhirnya marilah kita tutup kesempatan khutbah ini dengan berdo'a kepada Allah. Semoga Allah menjadikan diri kita orang-orang yang selamat dari fitnah subhat dan fitnah syahwat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ، اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

NASEHAT BAGI PARA PENUNTUT ILMU

Oleh: anggi julius

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ به من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا تجد له
وليا مرشيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله خاتم الأنبياء و المرسلين لا نبي ولا رسول بعد
اما بعد.....

قال عز و جل : "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ"

وَ قال ايضا : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :

فإن اصدق الحديث كتاب الله و خير الهدى هدى محمد - ص- وشر الأمور محدثاتها و كل محدثة بدعة و كل بدعة ضلالة و كل ضلالة في
النار.

اوصيكم و نفسي بتقوا الله فقد فاز المتقون لقوله تعالى (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ)

Jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah swt.

Sebagaiman kita ketahui bahwasanya dengan ilmu Allah swt memuliakan Adam dan memerintahkan malaikat untuk sujud (hormat) kepadanya. Dengan ilmu pula Allah swt memuliakan manusia atas segala makhluk. Untuk memulai dalam mencari dan menuntut ilmu Allah swt memerintahkan manusia untuk membaca, dan tentu saja membaca dengan menyebut nama Allah swt. Maka tidak diragukan lagi bahwasanya menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban dan keutamaan yang sangat besar.

Menuntut ilmu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seorang hamba masuk kedalam surga dan mendapatkan karomah dari Allah swt. Salah satu adap yang perlu diperhatikan oleh penuntut ilmu ialah ikhlas dalam mencarinya. Maksudnya ialah mecari ilmu hanya untuk medapatkan atau mencari ridho Allah swt, karena yang demikian merupakan faktor yang menyebabkan seorang hamba sampai pada derajat yang tinggi baik didunia maupun diakhirat.

Jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah swt

Rosulullah saw menegaskan dalam sabdanya yang diriwayakan oleh Abu Daud bahwasanya Rosulullah saw bersabda:

من تعلم العلم مما يتبع به وجه الله لا يتعلمه الا ليصيب به عرضا من الدنيا لم يجد عرف الجنة يوم القيامة

Maka untuk kami menasehatkan pada diri pribadi dan pada jamaah sekalian untuk memperhatikan kalimat ini yaitu "ikhlas pada Allah dalam segala tindak tanduk perbuatan kita. Kalau kita memperhatikan, maka banyak kita dapati hadits-hadits Nabi saw yang memerintahkan dan menganjurkan kita untuk menuntut ilmu. Diantanya ialah:

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

Imam Hasan Al-Bashri berkata: kalaulah bukan karena ilmu maka manusia tidak jauh beda dengan dengan binatang. Sebagaimana kita ketahui ilmu lebih berharga daripada harta, karena ilmu penjaga pemiliknya sedangkan harta dijaga oleh pemiliknya. Ilmu merupakan warisan para Nabi yang kekal sedangkan harta ialah warisan para raja yang fana dan akan musnah atau hilang jika dibelanjakan kecuali jika ia disedekahkan.

Jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah swt

Adapun kode etik yang perlu diperhatikan oleh para penuntut ilmu supaya mudah dan sukses dalam mencari ilmu ialah:

1. Ikhlas karena Allah dalam mencarinya. Sebagaiman kita ketahui bahwasanya hanya orang-orang yang ikhlaslah yang selamat dari jerat dan tipudaya setan yang terkutuk, dan Allah hanya akan menjaga hamba-hambanya yang ikhlas dalam segala amal perbuatannya.

Takut kepada Allah swt dalam segala urusan baik didepan orang banyak maupun ketika sendirian. ٢.

Sebagaiman firman Allah swt dalam surat Al Mulk :

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya Yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

Sebahagian para ulama mengatakan bahwa pangkal atau puncak ilmu ialah takut pada Allah swt. Sebahagian diantara mereka juga ada yang berkata diantaranya ialah ibnu masud ra : cukuplah seseorang dikatakan berilmu jika ia takut pada Allah swt dan cukuplah seseorang dikatakan bodoh jika ia ta'jub atau bangga terhadap dirinya sendiri. Nabi saw bersabda kepada para sahabatnya : اما انا لأخشكم بالله و اتقكم له

Oleh karena itu jika semakin kuat dan bertambahnya ilmu seorang hamba maka seharusnya itu menyebabkan ia bertambah takut pada Allah swt, dan inilah yang harus dimiliki oleh umat islam . Jika ada diantara umat islam yang semakin banyak dan bertambahnya ilmu akantetapi dengan ilmu tersebut malah menyebabkan ia semakin jauh pada Allah swt, maka orang yang seperti ini tidak jauh berbeda dengan orang-orang yahudi. Mereka memili ilmu akan tetapi ilmu tidak membuat dan menjadikan dirinya takut pada Allah, maka ilmu yang seperti ini tidak akan memberikan manfaat sedikitpun pada pemiliknya, malah akan menjadi bomerang baginya. Semakin kuatnya dan bertambahnysa ilmu seorang hamba, maka akan semakin kuatlah iman hamba tersebut. Allah swt berfirman

انما يخشى الله من عباده العلماء

Jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah swt

Ulama yang beriman pada Allah swt dan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, mereka adalah manusia yang paling takut kepada Allah swt, dan yang paling bertakawa kepada-Nya. Mereka itulah para pengikut Nabi, sahabat, tabi'en dan orang-orang yang setia mengikuti mereka hingga akhir zaman.

3. Selalu merasa diawasi oleh Allah swt dalam segala tindak tanduk yang kita kerjakan. Banyak manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya mereka tidak meraa bahawasanya Allah selalu mengawasi mereka baik dalam keadaan sendiri maupun dalm keadaan sendiri. Mereka hanya mengingat Allah dalam keadaan bersama-sama akan tetapi apabila mereka dalam keadaan sendiri maka merekapun bermaksiat pada Allah swt waiyadzu billah. Kalau kita terus-terusan seperti ini, maka tidak jauh berbeda antara kita dan orang-orang musyrik yang mana mereka hanya mengingat allah dalam keadaan terjepit. Akan tetapi apabila Allah telah membebaskan mereka dari kesempitan mereka maka merekapun Allah swt. Seakan akan meraka tidak pernah memanggil-Nya sebelumnya.

والعصر (١) إن الإنسان لفي خسر (٢) إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق

وتواصوا بالصبر (٣)

Khotbah kedua

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ به من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا تجد له وليا مرشيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله خاتم الأنبياء و المرسلين لا نبي ولا رسول بعد
اما بعد.....

قال عز و جل : "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ"

وَ قال ايضا : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah swt. Kembali kita bersyukur pada Allah swt yang mana Allah swt masih memberikan pada kita semua nikmat yang sangat banyak. Kalau kita semua berkumpul untuk menghitung nikmat yang telah diberikan Allah pada kita semua niscaya kita tidak akan sanggup untuk menghitungnya. Allah swt berfirman:

وإن نعدوا نعمة الله لا تحصوها

Sholawat beriringkan salam semoga tercurah kepada Nabiyallah Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga, tabi'in, tabiut tabi'in serta orang-orang yang setia pada beliauw hingga hari kiamat kelak.

Jama'ah yang dirahmati Allah swt. Pada khotbah yang kedua ini kami mewasiatkan pada diri kami pribadi dan juga pada jama'ah untuk selalu meningkatkan rasa taqwa atau rasa takut kita hanya pada Allah swt dengan arti kata yaitu melaksanakan perintah-nya sesuai dengan kemampuan kita dan meninggalkan larangan-Nya.

Kalau Umar bin Khottob ra berkata tetang taqwa: bahwasanya kita berjalan pada malam hari di jalan yang gelap lagi berduri, maka apakah yang harus kita lakukan apabila berjalan ditempat yang seperti itu?. Tentu kita harus berhati-hati dalam berjalan ditempat yang seperti itu. Nah yang demikian itulah yang disebut dengan "taqwa".

Jama'ah yang dirahmati Allah swt pada khotbah yang kedua ini khotib akan menyimpulkan khotbah kita yang pertama tadi. Bahwasanya yang harus diperhatikan oleh para penuntut ilmu supaya mereka selamat didunia dan diakhirat, dan supaya ilmu merka bermanfaat atau berbarokah bagi diri mereka pribadi dan orang lain ialah hendaknya selalu mengikhlaskan niat hanya kepada Allah swt dalam segala amal perbuatan kita. Mengapa demikian?. Karena syetan tidak bisa mengganggu dan menggelincirkan hamba yang ikhlas.

Jama'ah yang dirahmati Allah. Setelah kita ikhlas dalam segala amal perbuatan kita, tentu itu tidak akan sempurna kecuali sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw dan merasa bahwasanya Allah mengawasi gerak-gerik atau tindak-tanduk yang kita kerjakan. Apabila kita dalam beramal telah memenuhi syarat-syarat yang diatas maka itu semua akan melahirkan rasa takut pada Allah swt.

Jama'ah jum'at rohimakumullah, marilah kita tutup khotbah kita ini dengan do'a

ان الله و ملائكته يصلون على النبي ياايها الذين امنوا صلّوا عليه و سلّموا تسليما

اللهم صلى على محمد و على ال محمد كما صليت على ابراهيم و على ال ابراهيم و بارك على محمد و على ال محمد كما بركت ال ابراهيم و على ال ابراهيم فى العالمين انك حميد مجيد.

اللهم اغفر للمؤمنين و المؤمنات و المسلمين و المؤمنات الأحياء منهم و الأموات. ربنا ظلمنا انفسنا فاغفر لنا ذنوبنا و كفر سيئاتنا و توفنا مع الأبرار.

اللهم انا نسألك حبك و حب من يحبك و حب كل عمل يقرب الى حبك

اللهم ارنا الحق حقا و ارزقنا اتباعا و ارنا الباطل باطلا و ارزقنا اجتنابا

عباد الله ان الله يأمركم بالعدل و الإحسان و ايتائ ذى القربى و ينهى عن الفخشاء و المنكر و البغى يعظكم لعظمتكم لتذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم و اسألوه من فضله يعظكم و لذكر الله اكبر

اقم الصلاة.....

KEFAKIRAN HAMBA KEPADA ALLAH

(Ibnu Zaenuri ats-Tsalits)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أوصيكم و نفسي بتقو الله عز و جل فقد فاز المتقون المؤمنون حيث قال الله تعالى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Pada kesempatan yang mulia ini, marilah kita panjatkan rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kepada kita kesempatan dan kekuatan untuk melaksanakan salah satu kewajiban yang telah dibebankan kepada kita yaitu shalat jum'at secara berjama'ah.

Shalawat beriring salam kita panjatkan kepada nabi Muhammad, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa tsiqoh berjalan diatas ajarannya hingga datangnya hari kiamat.

Tidak terlupa pada kesempatan ini, selaku khotib kami mewasiatkan kepada diri pribadi pada khususnya dan kepada jama'ah pada umumnya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah karena hanya dengan bekal taqwa seseorang akan beruntung tatkala bertemu dengan Allah pada hari kiamat.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Allah menciptakan kita sebagai makhluk sosial. Yaitu sebagai makhluk yang tidak dapat bertahan hidup kecuali adanya kerjasama dengan orang lain. Kita akan senantiasa membutuhkan orang lain. Lebih dari itu, sebagai seorang hamba yang lemah maka kita juga sangat butuh kepada Allah Dzat yang maha kaya lagi bijaksana.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Sebagai seorang hamba, kita memiliki rasa fakir kepada Allah yaitu rasa butuh kita kepada Allah. Dan hal ini termasuk dari salah satu keistimewaan peribadatan kepada Allah. Juga menjadi hakikat inti dari peribadatan itu sendiri.

Allah berfirman dalam surat Fatir : 15

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji” (fatir : 15)

Ibnu Qoyim al-Jauziyah pernah menuturkan bahwa “hakikat fakir adalah manakala seseorang merasa bahwa ia tidak memiliki hak sedikitpun terhadap dirinya sendiri, akan tetapi ia justru merasa bahwa keseluruhan jiwanya hanya milik Allah”.

Kemudian beliau melanjutkan penuturannya “kefakiran yang sebenarnya adalah keadaan seseorang yang ia senantiasa merasa butuh kepada Allah dalam setiap keadaannya, bahkan sampai urusan-urusan yang terkecil baik dzhahir atau batin, dan ia juga senantiasa merasa butuh kepada Allah dalam segala segi kehidupannya”

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Seorang hamba yang merasa butuh kepada Allah hendaklah mengosongkan hatinya dari segala bentuk hawa nafsu dan menyerahkan urusan sepenuhnya hanya kepada Allah, tunduk di depan-Nya, pasrah terhadap perintah dan larangan-Nya, senantiasa menggantungkan hatinya dalam kecintaan dan ketaatan kepada Allah.

Allah berfirman dalam surat al-An'am : 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah: “Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”(al-an’am : 162-163)

Apabila kita mau merenungi berbagai macam bentuk ibadah yang kita lakukan, baik ibadah itu berupa amalan hati ataupun amalan anggota badan, maka sudah barang tentu kita akan melihat bahwa rasa fakir atau rasa butuh kepada Allah merupakan sifat ibadah yang menyeluruh dalam peribadatan kita.

Oleh karena itu, seukuran dengan besar dan kecilnya rasa fakir kita kepada Allah dalam beribadah kepada-Nya, maka sebesar itu pula pengaruh yang akan kita dapatkan dalam hati kita. Dan manfaat yang akan kita peroleh dalam kehidupan baik di dunia ataupun akherat.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah

Sebagai contoh ; apabila kita merenungi salah satu ibadah yang berupa ibadah shalat. Maka sikap kita sebagai seorang mu’min tentu akan berdiri dihadapan Allah dengan tenang, khusus, merendahkan diri, menundukkan kepala dengan melihat ke tempat sujud kemudian membukanya dengan takbir sebagai tanda akan pengagungan terhadap Allah. Beberapa hal tersebut pada hakikatnya sebagai gambaran yang jelas akan pengagungan kita kepada Allah.

Lebih dari itu, sebagai bagian yang merupakan puncak tertinggi ketundukkan dan kefakiran adalah tatkala kita mau menundukkan kepala tatkala ruku’ dan menyingkurkan wajah dengan menempel diatas tanah berlindung dan berserah diri kepada Allah.

Rasulullah bersabda :

وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ

“Adapun ruku’ maka agungkanlah Allah sedangkan sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa”(HR Muslim)

Oleh karenanya salah satu doa Rasulullah tatkala ruku’ adalah

اللهم لك ركعت، و بك أمنت ، و لك أسلمت ، خشع لك سمعي و بصري و مخي و عظمي و عصبني رواه مسلم

“ya Allah kepada-Mu aku ruku’, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, pendengaranku, penglihatanku, otak kecilku, tulangku dan urat syarafku khusus’ kepada-Mu” (HR Muslim)

Ibnu Rajab menuturkan “dengan hadits Ini menunjukkan sekaligus memberikan isyarat bahwa kekhusu’an dalam ruku’ Rasulullah telah sampai kepada kekhusu’an anggota badannya, dan yang paling besar adalah kekhusuan hati yang merupakan raja dari anggota badan. Oleh karenanya manakala hati seseorang telah khusu’ maka semua anggota badan akan khusu’ karena mengikutinya”.

Kemudian beliau melanjutkan penuturannya “suatu hal yang termasuk dari bentuk kesempurnaan kekhusuan hamba kepada Allah dan ketawadhuhan kepada-Nya adalah di dalam ruku’ dan sujudnya. Hal ini lebih disebabkan karena tatkala seorang hamba merendahkan diri, baik dengan ruku’ ataupun sujud maka pada hakikatnya ia telah mensifati Allah dengan Dzat yang Maha Mulia, Dzat yang Maha Tinggi dan dzat yang maha Maha Agung.

Oleh karena apabila seorang hamba melakukan yang tersebutkan diatas maka sehingga seakan-akan ia mengatakan bahwa kehinaan dan kerendahan adalah sifat dirinya sendiri. Adapun ketinggian dan keagungan adalah sifat Allah.

Rasa fakir atau rasa butuh kepada Allah yang tertanam dalam hati seorang hamba akan menjadikannya untuk senantiasa bertaqwa dan taat kepada Allah.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah...

Kefakiran kita kepada Allah akan dapat terealisasi manakala kita mau melakukan dua hal :

Pertama : sadar akan kebesaran Allah.

Tatkala kita sebagai seorang hamba mengetahui dan memahami akan Allah baik sifat dan asma’-Nya maka rasa kefakiran dan ketundukkan kita kepada Allah akan menjadi lebih besar. Firman-Nya

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun”(fatir : 28)

Fudhail bin Iyad pernah berkata “manusia yang paling tahu dan paham terhadap Allah maka ia akan menjadi orang yang paling takut kepada-Nya”

Ibnu Rajab al-Hambali berkata “pondasi dasar kekhusuan yang tertancap dalam hati adalah pengetahuan terhadap Allah, tentang keagungan-Nya, tentang kemuliaan-Nya dan tentang kesempurnaan-Nya. Barangsiapa yang lebih paham terhadap Allah maka ia akan lebih khusu’. Oleh karenanya dapat dipahami bahwa kekhusuan dalam hati seseorang itu bertingkat-tingkat sesuai dengan kadar pengetahuannya terhadap Allah”

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Tatkala kita mau mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits nabawi yang menyebutkan tentang asma' dan sifat Allah yang mulia tentu kita akan hamba yang lebih paham terhadap Allah.

Allah berfirman menggambarkan akan kebesaran kekuasaan-Nya

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan” (az-zumar : 67)

Selain daripada itu, kita akan dapat lebih memahami tentang Allah manakala kita mau untuk mentadaburi ayat-ayat kauniyah yaitu ayat-ayat Allah yang terhampar di alam semesta, yang merupakan bukti akan kebesaran Allah.

Allah berfirman mengenai hal ini

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering) –nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (al-Baqarah : 164)

Ibnu Qoyim berkata “Allah memberitahukan kepada hamba-Nya tentang diri-Nya dengan sifat ilahiyah dan sifat rububiyah. Allah juga memerintahkan mereka untuk memahami sifat-sifat ilahiyah-Nya karena dengan pemahaman itulah seseorang akan lebih rindu untuk bisa bertemu dengan-Nya, merasa senang dalam ketaatan terhadap-Nya, berlomba-lomba untuk bisa dekat dengan-Nya dan menjadikan tujuannya hanya kepada-Nya serta berpaling dari selain-Nya.

Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memahami sifat-sifat rububiyah-Nya karena dengannya lah seseorang akan menjadikan hamba yang bertawakkal kepada-Nya, merasa fakir atau butuh kepada-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya dan akan merasa hina serta tunduk dihadapan Allah.

Beliau juga menuturkan bahwa kekhusu'an di dalam hati seseorang kepada Allah adalah dengan mengagungkan-Nya, memuliakan-Nya, merasa takut dan malu kepada Allah.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Kedua : sadar akan kelemahan makhluk

Seseorang yang memahami kadar kemampuan dirinya yaitu lemah dan ketidakmampuan untuk mempergunakan kedudukan, kekuasaan, harta atau lainnya maka sudah barangtentu jiwanya akan merasa kecil dan lemah. Dengan pemahaman itulah seseorang akan dapat menghilangkan kesombongan dalam dirinya. Dengan pemahaman itu juga, akan muncul dalam diri seseorang suatu sikap pengagungan terhadap Allah, penyandaran kepada-Nya serta ketundukan dihadapan-Nya.

Allah berfirman dalam surat ath-Thariq : 5-10

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari dinampakkan segala rahasia, maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong.” (ath-thariq : 5-10)

Dengan demikian marilah kita berusaha untuk dapat menumbuhkan dan menancapkan kesadaran dalam diri kita akan keagungan Allah dan kelemahan diri kita dihadapan-Nya. Karena dua hal inilah yang dapat menumbuhkan rasa kefakiran atau rasa butuh kita kepada Allah.

Dengan kefakiran itulah kita akan mampu untuk senantiasa menanamkan serta menghadirkan ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah dalam berbagai macam keadaan kita. Terlebih lagi ketaqwaan merupakan bekal terbaik bagi kita untuk bertemu dengan Allah

Khutbah kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أوصيكم و نفسي بتقوا الله عز و جل فقد فاز المتقون المؤمنون حيث قال الله تعالى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Pada kesempatan khutbah kedua ini tak bosannya khotib mewasiatkan kepada diri pribadi khususnya dan kepada jama'ah pada umumnya. Marilah kita senantiasa berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah.

Sebelum kami mengakhiri khutbah, kembali kami mengingatkan tentang dua point yang terpenting yang seharusnya kita selalu berusaha untuk dapat tumbuh terealisasikan dalam diri kita yaitu hendaknya kita senantiasa sadar akan kebesaran Allah dan hendaknya kita senantiasa sadar akan kelemahan kita sebagai hamba-Nya.

Pada akhirnya marilah kita tutup khutbah pada kesempatan ini dengan berdo'a kepada Allah semoga Allah menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang beruntung pada hari kiamat kelak.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ، اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَقِمِ الصَّلَاةَ

SEBELUM PENYESALAN TIADA GUNANYA

Oleh : Ibnu Sabil el Peshawary

الحمد لله، تم نورك فهديت فلك الحمد، عظم حلمك فغفرت فلك الحمد، بسطت يدك فأعطيت فلك الحمد.

ربنا وجهك أكرم الوجوه، وجاهك أعظم الجاه، وعطيتك أفضل العطية وأهنؤها، تطاع ربنا فتشكر، وتعصى ربنا فتغفر، تحبيب المتضرر وتكشف الضر وتشفي السقيم وتغفر الذنب وتقبل التوبة ولا يجزي بالآثك أحد ولا يبلغ مدحتك قول قائل.^٤

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَا بَعْدُ ...

فَإِنَّ خَيْرَ الْخَيْرِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Hadirin sidang Jum'at yang dimuliakan Allah!

Kami sebagai khotib jum'at, mengingatkan diri kami pribadi secara khusus dan jama'ah sekalian umumnya, untuk senantiasa meningkatkan kadar ketaqwaan kita di sisi Allah ﷻ. Tiada bekal yang paling baik yang dibawa seorang hamba menuju robbnya melainkan taqwa.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.”

Hadirin sidang Jum'at yang dimuliakan Allah!

Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma mendapatkan pesan dari Nabi ﷺ, dalam sebuah hadits yang melalui jalur beliau; beliau mengisahkan,

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَائِرٌ سَبِيلٍ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara.'"

Lalu putra Umar bin Khotob ini ingin berbagi kebaikan kepada kaum Muslimin dengan menyampaikan pesan yang berkaitan dengan hadits tersebut,

إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.'⁵

Hadirin sidang Jum'at yang berbahagia,

Tidak ada yang mengetahui batasan umur manusia. Juga tidak ada yang berani menjamin dirinya masih menghirup udara satu jam kemudian. Seseorang tidak mampu untuk mengundur atau mengajukan ajalnya barang satu detik pun.

فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

"Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya."

Sehingga ketika ajal telah datang, tiada yang disesali kecuali kebaikan yang terlewatkan dan kesempatan yang tidak dimanfaatkan. Tiada angan-angan orang yang berada di penghujung kematiannya selain dikembalikan ke dunia. Atau kematiannya ditangguhkan supaya dapat memperbaiki ibadahnya kepada Allah.

Di saat sakaratul maut, orang yang melewati kesempatan berbuat baik akan berkata;

رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh?"⁶

Begitu pula keadaannya ketika dia berada di liang kubur. Abu Hurairah menuturkan, "Jika orang yang telah meninggal diletakkan di kuburnya lalu diperlihatkan tempatnya di neraka maka dia akan berkata, "Wahai Rabbku, kembalikanlah aku ke dunia, niscaya aku akan bertaubat dan beramal sholih." Lalu dikatakan kepadanya, "Engkau pernah mendapatkan kesempatan." Lalu kubur dipersempit untuknya.

Penyesalan semakin kuat di saat dia mencicipi pedihnya siksa neraka. Allah menceritakan penyesalan dan angan-angan mereka;

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ

"Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah Kami kerjakan". dan Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan

(apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.”⁷

Begitulah kerugian akhirat yang akan dipetik oleh orang yang suka menunda kebaikan, setelah ia mengenyam kerugiannya di dunia. Penyesalan yang dialami oleh kebanyakan manusia yang bangkrut di akherat adalah karena menunda amal, hingga hilanglah kesempatan baginya untuk beramal sholih.

Hadirin sidang Jum'at yang berbahagia,

Hasan al Bashri pernah mengatakan, “Hai anak cucu Adam, sesungguhnya engkau adalah kumpulan dari hari-harimu. Maka setiap kali hari itu berlalu, berlalu juga sebagian jatahmu.”

Rasulullah ﷺ bersabda (artinya), “*Kedua kaki seorang hamba kelak di hari kiamat tidak akan bergeming sehingga ia ditanyai akan empat hal; tentang umur, untuk apa ia habiskan; tentang ilmu, untuk apa ia fungsikan; tentang harta benda, dari mana ia peroleh dan untuk apa ia alokasikan; dan tentang kondisi tubuh, untuk apa kenikmatan itu digunakan.*”⁸

Di antara tipu daya setan adalah menyuburkan angan-angan sampai panjang tak terhingga. Setan berusaha menjadikan manusia hanyut dalam mimpi indah, lupa diri dari kenikmatan dan hari pembalasan. Jika bekerja hanya untuk dunianya saja dan menunda amal ibadahnya sampai kebutuhan dunianya terpenuhi terlebih dahulu. Padahal dunia ibarat air laut, semakin diminum maka semakin haus.

Sesungguhnya misi setan adalah menghalangi manusia dari beramal atau menunda-nundanya. Keduanya merupakan pintu masuk yang membahayakan, bahkan bagi hamba yang sholih sekalipun. Imam Ibnul Jauzi dalam kitabnya *Talbis Iblis* berkata, “Betapa banyak orang yang bertekad teguh, dibuat menunda-nunda amal.” Beliau melanjutkan, “Betapa banyak pula yang berusaha untuk berbuat baik dipengaruhi setan untuk menunda-nunda.”

⁷ Al Fathir : 37

⁸ HR Tirmidzi hadits hasan shohih

Ketika malam hari setan mendatangi ahli ibadah untuk menggoda, seraya berkata “Waktu malam masih panjang, tundalah sholat malammu barang sebentar.” Di antara usaha setan untuk menghalangi atau menunda amal seseorang adalah mengikat tengkuk manusia dengan tiga ikatan dan mengencingi telinganya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ مَكَانَ كُلِّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ

*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Syetan mengikat tiga ikatan di tengkuk salah seorang dari kalian ketika dia tidur, dia membuat setiap satu ikatan akan berkata; "Malam masih panjang", apabila seseorang bangun kemudian berdzikir kepada Allah, maka akan lepas satu ikatan, jika seseorang berwudlu', maka akan terlepas satu ikatan lagi, jika seseorang shalat, maka akan terlepas satu ikatan lagi, maka di pagi harinya ia menjadi bersemangat dan berhati bersih, apabila tidak, maka di pagi harinya jiwanya menjadi kotor dan akan sangat malas."*⁹

Jamaah Jum'at *rahimakumullah*,

Ali bin Abi Tholib berkata, “Dunia berjalan meninggalkan manusia, sedangkan akherat berjalan mendekati manusia. Dan masing-masing dari keduanya memiliki generasi. Maka jadilah generasi akherat dan janganlah kalian menjadi generasi dunia. Karena hari ini yang ada adalah amal dan belum dihisab, sedangkan besok di akherat yang ada hanya hisab dan tidak ada amal.”

Jangankan penghuni neraka yang sejauh pandangan hanya didapati siksaan, penghuni jannah yang setatusnya sudah mendapatkan kenikmatan pun merasa menyesal ketika ada waktu yang dimilikinya ketika di dunia tidak digunakan untuk mengingat Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, “*Tidaklah ada sesuatu yang lebih disesali oleh para penghuni jannah selain atas satu saat yang pernah mereka lalui di dunia, yang tidak mereka gunakan untuk mengingat Allah.*”¹⁰

⁹ HR Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ahmad

¹⁰ HR Thabrani, dinyatakan shahih oleh al Albani

Kalau yang menyesal adalah penghuni neraka, nampaknya sudah tidak heran. Karena hal itu sebagai balasan baginya ketika di dunia. Namun kalau penghuni surga yang menyesal akan waktu yang terlewatkan ketika di dunia tanpa berdzikir kepada Allah, ini baru luar biasa. Menunda amal bisa jadi merupakan wujud tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Bahkan menurut Ibnu Qoyim, jika kita mengerjakan amalan mubah dan meniggalkan amalan yang lebih utama, maka kita sudah ditipu setan.

Jamaah Jum'at *rahimakumullah*,

Hasan al Basri menuturkan, bahwa beliau pernah terhenyak ketika mendengarkan petikan khutbah yang disampaikan oleh Hajaj ketika ia berkhutbah di atas mimbar. Ia menyampaikan di dalam khutbahnya, “Sesungguhnya sesaat dari umur seseorang yang telah hilang atau sirna untuk sesuatu di luar hakikat manusia diciptakan, maka pantas jika sesaat yang hilang itu menjadi penyesalan seumur hidupnya hingga hari kiamat tiba.”

Pada kesempatan yang lain Hasan al Bashri menyampaikan, “Janganlah kalian terperdaya dengan kesenangan sementara yang sedikit. Janganlah kalian menunggu waktu karena ia akan cepat melibas umurmu, sehingga ajalmu tiba. Dan janganlah kalian mengatakan untuk suatu pekerjaan; besok saja, besok saja. Sesungguhnya kalian tidak tahu kapan kalian akan kembali kepada Allah.”

Ibnu Qoyim, “Waktu pada hakekatnya adalah umur bagi manusia. Ia adalah modal kehidupan abadi di surga kenikmatan, tatapi juga modal kehidupan sengsara dalam adzab yang pedih di neraka. Waktu berjalan cepat secepat perjalanan awan. Maka barang siapa waktunya semata untuk Allah dan berada di jalanNya, maka waktu akan menjadi nafas dan umrunya. Sebaliknya, jika waktu digunakan untuk selainnya, maka waktu tidak terhitung sebagai bagian hidupnya. Sebab ia menjalani kehidupan ini bagai kehidupan binatang. Dan apabila ia menghabiskan waktunya dalam kelalaian dan angan-angan semu, maka kematian lebih baik baginya.”

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Ikhwan fiddien rahimakumullah

Selagi hayat masih dikandung badan, selagi nyawa masih bersatu dengan jasad, mari kita mengoptimalkan kehidupan di dunia ini dan menjadikannya sebagai lahan amal kebaikan untuk diketam di akherat kelak. Insya Allah.

Maka untuk amal kebaikan, jangan katakan “NANTI”. Karena kesempatan tidak selalu datang dua kali. Jika kita tidak mengambilnya, akan hilanglah kesempatan untuk mengamalkannya. Jangan sampai penyesalan yang datang ketika ajal sudah di tenggorokan dan kubur sudah tinggal sehasa.

Pernah, sahabat Utsman bin Affan berdiri menatap kuburan sambil menangis. Ketika ditanya mengapa menangis, beliau menjawab, “Sungguh Rasulullah ﷺ bernah bersabda, “Sesungguhnya kuburan adalah rumah pertama dari rumah-rumah akherat. Bila seseorang lulus darinya, maka sesudahnya lebih mudah. Namun jika tidak lulus darinya, maka sesudahnya lebih dahsyat lagi.”

Mudah-mudahan kita semua diberikan kemudahan dan keistiqomahan oleh Allah dalam melaksanakan perintah dan amalan sholih lainnya. Karena siapa pun yang Allah kehendaki mendapat kemudahan tidak akan merasa kesusahan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ أَفْءَامُنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ وُلاَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَانْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوَّهُمْ وَوَفِّقْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فِينَا وَلَا يَرْحَمُنَا. اللَّهُمَّ لَا سَهْلًا إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ هَزْنًا إِذَا شِئْتَ سَهْلًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يَحِبُّكَ وَحُبَّ إِلَى عَمَلٍ يَقْرِبُنِي إِلَى حُبِّكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى. اللَّهُمَّ أَعِنَا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحَسَنِ عِبَادَتِكَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

AKIBAT MAKSIAT SUATU NEGERI

Oleh : izzudin

إن الحمد لله , نحمده ونستعينه ونستغفره , ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئة أعمالنا من يهده الله فلا مضل الله له ومن يضلله فلا هادي له , وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . قال الله تبارك وتعالى فى الكتاب العزيز , أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا {٧٠} يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
{٧١}

أوصيكم وإياي بتقوا الله فقد فاز المؤمنون المتقون...أما بعد

Kaum muslimin rahimakumullah

Taqwa adalah sebaik-baik bekal seorang hamba ketika ia menghadap kepada Sang Pencipta, bekal yang kelak menjadi hujah baginya di hadapan rabb-Nya, bahwa kehidupannya dalam dunia telah dipergunakan sebaik-baiknya. Untuk itulah wahai kaum Muslimin sekalian, marilah kita perbaiki dan satukan niat serta tekad, untuk meraih predikat golongan mahluk Allah yang muttaqin yang selalu meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah dan RasulNya, untuk dapat mengambil apa-apa yang telah dijanjikan, berupa kehidupan yang baik di dunia dan Surga yang abadi kelak di akhirat.

“Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa”. (Al-baqarah: 197).

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

“Sesungguhnya orang-orang bertaqwa itu berada dalam Surga (taman-taman) dan (didekat) mata air-mata air yang mengalir”. (Al-Hijr: 45).

Kaum muslimin rahimakumullah

Allah ciptakan makhluk dan Allah sertakan bersama mereka nabi-nabi dan rasul-rasul sebagai utusan yang menerangkan dan menjelaskan konsep tatanan hidup selama berada di alam yang serba cepat dan fana ini, Allah turunkan pula kitab-kitab-Nyabersama para utusan-utusan itu, sebagai aturan main di dalam dunia, baik hubungan sesama mahluk, lebih-lebih hubungan mahluk dengan penciptanya. Di antara kitab-kitab yang Allah turunkan ialah Al-Qur'an, mu'jizat nabi mulia yang menjelaskan tuntunan Allah, aturan terakhir penutup para nabi dan rasul.

“Sesungguhnya kami telah pengutusmu (muhammad) dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”. (Al-Baqarah: 119).

Allah turunkan Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah-masalah di antara mereka dan juga untuk mengingatkan mereka akan yaumul mii'aad yaitu hari pembalasan terhadap apa-apa yang telah dilakukan oleh para penghuni alam dunia.

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (An-Nalh: 44).

Kaum muslimin rahimakumullah

Akan tetapi di balik semua itu, realita yang terjadi, kita sering dan teramat sering dikejutkan dan dibuat prihatin dengan musibah yang sering kali menimpa negeri ini. Masih terngiang ditelinga kita peristiwa gempa bumi, yang memakan korban manusia dan memaksa mengungsi dari tempat-tempat mereka, banjir yang berulang kali terjadi di beberapa tempat, padahal baru kemarin kita merasakan beratnya kemarau panjang, gunung di beberapa tempat sudah mulai aktif dan memuntahkan isi kandungannya, huru-hara terjadi diberbagai kota diiringi hancurnya tempat-tempat tinggal dan pusat-pusat keramaian dengan kobaran api yang melalap baik materi maupun sosok-sosok jiwa sebagai pelengkapannya, pembantaian yang telah dan terus berlangsung secara biadab terjadi di beberapa tempat dan entah berapa tempat lagi yang akan terjadi di belahan negeri ini, busung lapar anak manusia negeri ini sering kita dengar meskipun katanya kita berada di negeri subur nan tropis, dengan disusul jatuhnya nilai rupiah yang mengakibatkan krisis moneter yang berdampak kemiskinan, pengangguran dan kelaparan masih saja kita rasakan, penyakit-pernyakit aneh dan kotor mulai merebak dan meng-gerogoti penduduk negeri ini dan berbagai musibah yang telah menghadang di hadapan mata, termasuk di dalam hancurnya generasi-generasi muda penerus bangsa ini disebabkan terha-nyut dan tenggelam bersama obat-obat setan yang terlarang.

Apakah adzab telah mengintai negeri ini, sebagaimana yang tersurat di dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaffat ayat 25, kaum Nuh yang Allah tenggelamkan dikarenakan mendustakan seorang rasul, atau kaum Tsamud yang disebabkan tak beriman, membusungkan dada dan menantang datangnya adzab, Allah jadikan mereka mayat-mayat yang bergelimpangan dengan gempa yang mengguncang mereka, atau seperti kaum Luth yang dikarenakan perzinaan sesama jenis, homoseksual, Allah hujani mereka dengan batu, atau seperti kaum Madyan yang Allah jadikan mereka mayat-mayat yang bergelimpangan disebabkan curang dalam takaran dan timbangan serta membuat kerusakan dimuka bumi dan menghalangi orang untuk beriman, atau seperti kaum 'Aad yang disebabkan tidak memurnikan tauhid dan bersujud kepadaNya, Allah kirim kepada mereka angin yang sangat panas yang memusnahkan mereka.

Kaum-kaum terdahulu Allah hancurkan dan luluh lantahkan disebabkan satu dua kemungkaran yang dikepalai kesyirikan, sekarang bagaiman dengan kita, apa yang kita saksikan dan alami sekarang ini, apa yang terjadi ditempat kita, lingkungan kita, dikota kita, dan bahkan di seantero negeri kita?, maksiat terjadi dimana-mana, pergaulan lawan jenis dan perzinaan yang keluar dari norma-norma agama semakin menggila, ditambah lagi media-media masa visual dan non-visual ikut melengkapi ajang syaitan ini dengan dalih seni dan hak-hak manusia, padahal Allah dan RasulNya telah jelas-jelas mengharamkan hal tersebut. Firman Allah.

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk” (Al-Isra’: 32).

Dan dalam sebuah hadits shahih Rasul bersabda:

مَنْ وَجَدْتُمْوَهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

“Barangsiapa di antara kalian yang menemui mereka yang melakukan perbuatan kaum Luth (homoseksual) maka bunuhlah kedua pelakunya.” (riwayat Abu dawud dan At-Tirmidzi).

Kemana hak Allah dan RasulNya?. Kecurangan dalam perniagaan yang terjadi pada kaum Madyan pun terjadi sekarang, kecurangan bukan hanya curang dalam timbangan secara zhahir, tetapi penindasan, tipu muslihat, sampai kepada sogok menyogok dan riba pun seakan suatu yang harus dilakukan, kemana firman Allah:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.” (Al-Muthaffifin:1).

Dan Rasulullah pun melaknat orang yang menyogok dan yang disogok, sebagaimana hadis shahih yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Imam Ahmad.

Berbagai bentuk perjudian pun digelar, pembunuhan yang tanpa memperhitungkan nilai kemanusiaan dan agama pun terus terjadi silih berganti, padahal Rasulullah alaihi wasalam telah memperingatkan untuk meninggalkan tujuh hal yang menghancurkan.

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَالسَّحَرُ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

Yang artinya: *“Jauhilah tujuh hal yang menghancurkan (membina-sakan)”. Bertanya para sahabat, apa itu yang Rasulullah?, bersabda beliau: “Syirik (menyekutukan Allah), membunuh jiwa yang Allah haramkan, kecuali yang dibenarkan syari’at, sihir (tenung dan santet), memakan riba, memakan (menyelewengkan) harta anak yatim, lari dari pertempuran (karena takut), menuduh wanita baik-baik berzina”.* (Ash-Shahihain).

Akan tetapi semua ini berlaku, perbuatan syirik yang merupakan biang malapetaka dunia dan akhirat kini seolah telah menjadi sesuatu kebutuhan, berapa banyak kita dapati media masa yang menjajakan kesyirikan, ulama-ulama sesat menyeru umat kepada perbuatan syirik dengan membungkus sedemikian rupa untuk menipu umat, dan kini mereka telah menancapkan kaki-kaki mereka.

Kaum Muslimin

Segala sesuatunya kini telah terbalik, yang hak dikatakan dan dianggap batil, yang batil dipertahankan, dan tidak malu-malu di hadapan yang hak.

Siapakah yang bertanggung jawab akan hal ini?, yang jelas kita semua bertanggung jawab, kita sebagai umara’, ulama maupun pribadi-pribadi muslim.

“Jikalau sekiranya penduduk-penduduk negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami limpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (Al-A’raf: 96).

Kaum Muslimin jamaah shalat Jum'at yang mulia.

Islam adalah satu-satunya ajaran yang menjamin ketenteraman dan kesejahteraan hidup, tidak saja di dunia, tetapi bahkan di akhirat, sebab ajaran ini adalah ajaran dari Dzat yang maha memberikan jaminan bagi kebutuhan insan.

Untuk menyelamatkan negeri dan umat ini tidak lain adalah kita kembali memurnikan dan menegakkan ajaran Allah pencipta kita, ketika umat semakin jauh dari ajarannya semakin gencar pula azab yang akan diterima dan ditimpahkan, oleh karena itu ada baiknya kita menilik kembali perkataan Syaikh Ali Hasan Al-Atsari bahwa tidak ada jalan lain dalam mengembalikan umat dan memperbaiki umat ini kecuali dengan tashfiyah dan tarbiyah sebagaimana yang disebutkan di dalam kitabnya “At-Tashfiah wat Tarbiyah”, “Bahwa kondisi yang buruk yang menimpa kaum muslimin dewasa ini adalah akibat terlalu jauhnya mereka dari kitab Allah dan sunnah RasulNya “. Kenapa hal itu bisa terjadi, Syaikh Abdurrahman Ibnu Yahya Al-Muallimi Al-Yamani tokoh ulama salaf abad XIV H yang dinukil dalam buku At-Tashfiah wat Tarbiyah hal 19-20 bahwa hal itu terpulang pada tiga persoalan.

- Tercampurnya ajaran yang bukan dari Islam dengan ajaran Islam.
- Lemahnya kepercayaan orang akan apa yang menjadi ajaran Islam.
- Tidak adanya pengamalan (penerapan) terhadap hukum-hukum Islam.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ لِي وَ لَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Kaum muslimin jamaah shalat Jum'at yang dimuliakan oleh Allah:

Pada khutbah kedua ini, Syaikh Ali Hasan Al-Atsari melanjutkan dalam kitabnya bahwa ada tiga hal pokok yang mendasar dalam mengatur sistem tarbiyah (pembinaan) yang merupakan rangkaian dari tashfiyah.

- Menitik beratkan pada kebangkitan aqidah tauhid dan pembersihan dari segala bentuk bid'ah dan penyelewengan-penyelewengannya.

- Barometer semua pembinaan adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Dengan praktek-praktek yang diterapkan para salafus shalih dan ulama-ulama rabbani yang mengakar pemahamannya terhadap Al-Qur'an dan As-Sunah.
- Bahwa tarbiyah haruslah menyangkut pengarahan umum yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan, norma-norma, adat-adat, tradisi, kegiatan kantor, politik, sosial dan seterusnya (At-Tashfiah wat Tarbiyah hal. 101).

Kaum Muslimin rahimakumullah

Yang terakhir. Apakah keadaan dan kenyataan yang menimpa kita selama ini tidak menjadikan kita berfikir dan berbenah diri untuk hidup yang akan datang, kehidupan abadi yang menentukan sengsara atau bahagia.

“Maka apakah penduduk negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur”. (Al-A'raf: 97).

“Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidaklah merasa aman dari adzab Allah kecuali orang-orang yang merugi”. (Al-A'raf: 99).

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنَا صِبَاْرًا. رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.

MENJAGA LISAN

Oleh : Mukhlisin

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَّا بَعْدُ ...

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ
ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Jama'ah jum'ah yang semoga senantiasa dimuliakan Allah,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, khatib menyeru kepada diri pribadi dan jama'ah pada umumnya, untuk senantiasa meningkatkan taqwa kepada Alloh serta menjaga hati dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepada kita.

Ikhwani fid dien rohimani wa rohimakumulloh...

Suatu ketika, ada salah seorang sahabat Nabi ﷺ yang bernama Uqbah bin Amir bertanya kepada Rasulullah ﷺ perihal cara menggapai jalan selamat di dunia yang berdampak keselamatan di akherat. Kemudian Rasulullah menjawab,

أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ وَابِكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"Jagalah lisanmu, hendaklah rumahmu membuatmu lapang dan menangislah karena dosa dosa (yang kamu perbuat)."¹¹

Luqman al hakim, sebagaimana yang dijelaskan oleh para mufasir seperti Ibnu Abbas, Mujahid, Ibnu Mundzir dan lainnya adalah seorang ahli hikmah yang berstatus budak hitam. Suatu hari tuannya memanggil Luqman dan memerintahkannya untuk menyembelih seekor domba. Kemudian ia meminta dibawakan dua anggota tubuh domba yang paling baik. Seketika, Luqman melaksanakan perintah tuannya. Setelah menyembelih domba, ia mengambil lidah dan hati domba kemudian dibawakan kepada tuannya.

Setelah mengamati sejenak apa yang dibawakan oleh Luqman, tuannya memerintahkan lagi untuk menyembelih domba. Namun untuk kali yang kedua sang tuan minta dibawakan dua anggota tubuh domba yang paling buruk. Alangkah terkejutnya sang tuan ketika lagi-lagi Luqman membawakan lidah dan hati. Dengan penasaran ia bertanya kepada Luqman, "Ketika saya meminta dua anggota badan yang paling baik, kamu bawaan untukku lidah dan hati. Begitu pula ketika saya meminta dua anggota badan yang paling buruk engkau bawaan lidan dan hati. Mengapa dua perintah yang berbeda namun engkau bawaan jenis yang sama?" Luqman menjawab, "Ketika lidah dan hati itu baik, maka tidak ada anggota badan lain yang melebihi kebaikan lidah dan hati. Begitu pula jika lidah dan hati itu buruk, maka tidak ada anggota badan lain yang melebihi keburukan lidah dan hati".

Jama'ah jum'ah rohimakumulloh...

Lidah memang tidak bertulang. Sehingga ia bisa bergerak bebas. Namun kebebasan bergerakinya seringkali membawa dampak buruk bagi pemiliknya dan tidak jarang bagi orang lain. Karena ulah bersilat lidah, peperangan bisa berkecamuk, persaudaraan bisa tercerai berai, kekompakan bisa hancur dan indahnya kehidupan bisa menjadi kesengsaraan. Kebahagiaan akherat yang diharapkan bisa berubah menjadi siksa yang menyengsarakan.

Ketika Nabi ﷺ menyampaikan kepada Mu'adz cara menggapai kebaikan adalah dengan menahan lisan, Mu'adz bertanya kepada Nabi,

يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ

"Wahai Nabi Allah, apakah kami akan dimintai pertanggungjawaban akan apa yang kami ucapkan?"

Maka Nabi menjawab,

تَكَلَّمْتُكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ وَهَلْ يُكَبُّ النَّاسَ عَلَى وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ

*"Sungguh kebangetan kamu wahai Mu'adz, tidaklah muka-muka manusia disungkurkan ke dalam api neraka melainkan karena hasil perbuatan lidah-lidah mereka"*¹²

Di riwayat yang lain, Nabi ﷺ menjelaskan bahwa pilihan mengucapkan perkataan yang baik atau diam merupakan ciri dari keimanan seseorang kepada Allah dan hari akhir.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

*"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam."*¹³

Jama'ah sekalian yang berbahagia...

Hal kedua yang disarankan Rasulullah kepada Uqbah bin Amir adalah menjadikan rumah terasa lapang. Lapang tidak harus diartikan luas. Karena rumah Rasulullah pun tidak terlalu luas. Bahkan bisa terbilang cukup sederhana.

¹² HR Ibnu Majah dan Ahmad

¹³ HR Bukhori Muslim

Di antara wasilah untuk mengkondisikan rumah menjadi lapang bagi pemiliknya adalah dengan membacakan al Qur'an di dalamnya. Rumah besar tidak menjadi jaminan bahwa pemiliknya tenang dan tentram. Perabotan mewah yang dimiliki pun kadang hanya menambah hati semakin was-was. Khawatir kalau-kalau ada orang yang mengambil hartanya. Pun sebaliknya kecilnya rumah seseorang belum tentu menandakan bahwa pemiliknya dalam keadaan susah dan sedih. Nilai kelapangan ada di dalam hati.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”¹⁴

Yang menjadi pembeda antara rumah orang mukmin dan kuburan adalah dengan bacaan al Qur'an. Oleh sebab itu Rasulullah sering mewasiatkan untuk membacakan al Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin. Karena rumah yang tidak dibacakan al Qur'an di dalamnya bagaikan kuburan.

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْخُذُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنَ

"Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya setan lari dari rumah yang bacakan di dalamnya surat Al baqarah.”¹⁵

Hadits di atas menyatakan setan akan lari dari rumah yang dibacakan al Qur'an. Namun kenyataan hari ini sangat memilukan. Rumah yang seharusnya dibacakan al Qur'an, di dalamnya tidak pernah terdengar bacaan al Qur'an. Dan anehnya malah ramai-ramai membacakan al Qur'an di kuburan. Setan yang di dalam rumah tidak terusir karena tidak dibacakan al Qur'an, malah mengusir setan yang ada di kuburan.

Sidang sholat jum'at arsyadakumulloh...

¹⁴ QS Ar Ro'd : 28

¹⁵ HR Ahmad

Keharmonisan antar anggota keluarga pun berperan penting menjadikan seseorang betah di rumah. Saling mengingatkan akan ibadah kepada Allah, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

Ketika khalifah Sulaiman bin Malik wafat, Umar bin Abdul Aziz sibuk selama semalam suntuk mengurus jenazahnya. Pagi harinya sibuk dengan pelantikan dan sambutan yang beliau sampaikan sebagai khalifah yang baru. Sejurus kemudian, di saat tenaga telah terkuras, lelah dan lesu mencapai puncaknya beliau masuk kamar sekedar ingin merebahkan tubuhnya barang sejenak.

Akan tetapi, belum lagi lurus punggungnya di tempat tidur, tiba-tiba datanglah putra beliau dan berkata kepadanya, “Apa yang ingin anda lakukan wahai amirul mukminin?” beliau menjawab, “Wahai anakku, aku ingin memejamkan mata barang sejenak karena sudah tiada lagi tenaga yang tersisa.” Putra beliau berkata, “Apakah Anda hendak tidur sebelum mengembalikan hak-hak orang yang terdholimi wahai ayah?” beliau berkata, “Wahai anakku, aku telah bergadang semalaman untuk mengurus pemakaman pamanmu Sulaiman. Nanti jika telah datang waktu dhuhur aku akan sholat bersama masyarakat dan akan aku kembalikan hak yang dizalimi kepada pemiliknya, insyaAllah.” Abdul Malik, putra beliau berkata, “Siapa yang menjamin Anda masih hidup hingga datang waktu dzuhur wahai amirul mukminin?”.

Kata-kata ini langsung menggugah semangat Umar bin Abdul Aziz. Seketika hilang rasa kantuknya, kembali semua kekuatan dan tekad pada jasadnya yang sebelumnya merasa letih. Beliau berkata, “Mendekatlah kemari Nak!”. Anaknya pun segera mendekat lalu keningnya dicium sembari berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan dari tulang sulbiku seorang anak yang dapat membantu melaksanakan agamaku”.

Inilah gambaran keluarga yang harmonis. Kedekatan kekeluargaan tidak menghalangi untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Bahkan dengan saling mengingatkan akan menjadikan rumah lebih lapang bagi penghuninya, meskipun menurut pandangan orang lain rumah yang dimiliki sederhana.

Sidang jama'ah jum'at rohimakumulloh...

Menangis, bagi sebagian orang adalah perkara mudah. Namun bagi sebagian lagi adalah hal yang amat sulit. Ibu-ibu yang memasak bisa “menangis” karena pedihnya bumbu. Orang tua yang mengetahui

anaknya gagal ujian juga tanpa terasa menitikkan air mata. Ketika seseorang ditinggal orang yang dikasihinya juga mudah membuat mata sembab. Namun yang jarang dijumpai adalah seseorang yang menangis karena rasa takut kepada Allah. menangis dosa-dosanya yang telah lalu.

Bagi orang yang mampu menangis karena rasa takutnya akan dosa yang pernah diperbuat, maka Allah akan memberikan jaminan jannah baginya dan diharmkannya neraka.

عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*"Dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bergadang untuk berjaga di jalan Allah."*¹⁶

Di lain riwayat Allah akan memasukkan orang tersebut ke salah satu golongan yang mendapatkan naungan dari Allah di hari tiada naungan kecuali naungan Allah.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; (...di antaranya) seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian."*¹⁷

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ.

Khutbah ke dua

الحمد لله العزيز العلي الحميد، الذي خلق سبع السموات بغير عمد، وخلق الأرضين السبع وأمد، وجعل الإنس والجن لعباد، وقال في كتابه الحميد، (قل هو الله أحد، الله الصمد، لم يلد ولم يولد، ولم يكن له كفوا أحد)

الصلاة والسلام على حبيبنا محمد، وعلى آله وصحبه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الميعاد. وبعد ...

Ayyuhal mustami'unal kirom...

¹⁶ HR Tirmidzi

¹⁷ HR Bukhori Muslim

Muhammad bin Wasi' ketika dipuji menjawab, "Andai dosa itu mengeluarkan bau busuk, niscaya tak seorang pun betah berada di sampingku".

Sering kali kita melupakan dosa yang pernah kita perbuat. Padahal, akibat dosa itu lebih kentara dari bau busuk, jika kita merenunginya dan menganggap dosa sebagai sesuatu yang besar.

Orang yang merasa tidak pernah salah, merasa diri telah sempurna, dia hanya mau dipuji, hanya mau menasehati, hanya mau mengoreksi dan tidak mau dijadikan objek dalam hal ini. Salah seorang salaf ada yang pernah mengatakan, *"Saya heran terhadap orang yang senang dipuji, padahal pujian itu tidak ada pada dirinya. Dan saya heran terhadap orang yang marah ketika diingatkan salahnya, padahal itu nyata ada pada dirinya."*

Beruntunglah orang yang sibuk mencari kesalahan diri sendiri, sehingga dia menahan diri dari menggunjing, mencela dan meremehkan orang lain. Celakalah orang yang sibuk dengan aib kesalahan orang lain, lalu melupakan kesalahan diri sendiri.

Ada waktu dan kesempatan tertentu saat terbaik bagi kita untuk mengingat dan mengakui dosa dan aib diri sendiri. Di antara waktu dan kesempatan terbaik itu adalah;

- Sepertiga malam terakhir, saat Allah ﷻ turun ke dunia. Saat itu tidak ada permohonan yang ditolak oleh Allah ﷻ sebagaimana yang dijanjikanNya lewat lisan Rasulullah ﷺ. "Setiap malam Rabb kita – *tabaroka wa ta'ala*- turun ke langit dunia di sepertiga malam terakhir. Dia berfirman, 'Siapa yang berdo'a kepadaKu akan Aku kabulkan. Siapa yang meminta kepadaKu akan Aku beri. Siapa yang memohon ampunan kepadaKu akan Aku ampuni'.¹⁸
- Sebelum mengajukan permohonan –terutama maghfiroh- kepada Allah ﷻ. Mengakui dosa dan aib diri di hadapan Allah ﷻ sebelum mengajukan permohonan kepadaNya merupakan waktu yang tepat. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dalam *sayyidul istighfarnya*.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakan aku. Aku adalah hambaMu. Aku akan setia pada perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmatMu kepadaku dan aku

mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau."¹⁹

- Ketika hendak mengerjakan kebajikan. Mengingat dosa dan kesalahan pada saat itu akan membantu usaha kita untuk mengerjakan kebaikan itu dengan sempurna. Jika hati dan akal kita sehat, tidak mungkin kita sengaja mengulang ketidak seriusan dalam melaksanakan kebaikan. Sering para sahabat ketika melaksanakan ibadah dan kebaikan senantiasa diiringi derai air mata. Menyesali kesalahan yang pernah dilakukan pada masa jahiliyahnya.

Terakhir, marilah kita memohon kepada Allah supaya Allah menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akherat kelak.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ .

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ. اَللّٰهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ

KESEMPATAN TAKKAN DATANG DUA KALI

Oleh : Marzuki Nasution

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور أنفسنا وسيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي ولا رسول بعده. قال الله تعالى في كتابه الكريم :
"يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون."
وقال أيضا : "يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا سديدا يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما."

Alhamdulillah rabbil alamiin... segala puji syukur hanya milik Allah Rabb semesta alam. Sang Penguasa Jagad. Yang telah menciptakan langit sebagai naungan dan batas pandangan, dan menciptakan bumi sebagai tempat berpijak. Kepada-Nyalah kita memuji, memohon, berlindung, menyembah, dan berserah diri. Milik-Nyalah jiwa dan raga kita. Untuk-Nyalah sholat, ibadah, hidup, dan mati kita. Dan kepada-Nyalah setiap jiwa akan dikembalikan.

Sungguh kita akan menjadi hamba yang tidak tahu diri, tidak tahu malu, tidak tahu diuntung, kalau kita sampai mengukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Apa lagi, jika kita sampai berani menyekutukan Allah. Beribadah kepada selain-Nya. Mencintai sesuatu melebihi cinta kita kepada-Nya. Dan menganggap ada kekuatan yang lebih hebat dari kekuatan-Nya. Tidakkah kita berfikir? Setiap makanan yang kita masukkan ke dalam perut adalah rezeki dari-Nya. Pakaian yang kita kenakan adalah rezeki-Nya. Kita berdiri di atas bumi ciptaan-Nya. Kita bernaung di bawah langit ciptaan-Nya. Umur dan kesempatan yang kita miliki adalah pemberian-Nya. Benar-benar manusia nggak punya hati, yang sampai berani mengukuri dan menyekutukan Allah *Ta'ala*. Oleh karenanya, mari kita syukuri segala sesuatu yang telah kita dapatkan. Apa saja. Termasuk mendapat kesempatan untuk berkumpul bersama di siang yang berbarakah ini. Berkumpul di waktu, di tempat, dan di acara yang dicintai oleh Allah swt.

Shalawat & salam, kita haturkan kepada Nabiyullah Muhammad ﷺ. Sang revolusioner. Sang pemberbaharu. Dengan bimbingan wahyu Ilahy, beliau berhasil merubah tatanan hidup manusia. Sebuah peradaban yang lebih indah, lebih manusiawi, dan lebih bermoral. Menjunjung tinggi martabat kaum wanita. Tidak membiarkan yang kuat berkuasa seenaknya. Keadilan ditegakkan membela kaum yang lemah. Peraturan ditegakkan untuk membela kaum yang tak bersalah. Sebuah tatanan hidup yang selalu menjaga kehormatan, jiwa, dan harta setiap manusia yang tinggal di bawah naungan Islam.

Jama'ah shalat jum'ah yang berbahagia.

Ushikum wa iyya ya nafsi bitaqwallah faqad fazal muttaqun... kami wasiatkan kepada diri kami pribadi dan jama'ah sekalian, untuk senantiasa meningkatkan kualitas ketakwaan kita masing-masing. Mari kita rawat pohon taqwa yang sudah tumbuh di hati kita masing-masing. Yang pohon taqwanya kecil tidak terawat, dipupuk dengan amalan-amalan shalih supaya bisa tumbuh besar menjulang ke angkasa. Yang pohon taqwanya kering hampir mati, disiram dengan ibadah-ibadah sunnah supaya kembali segar. Yang pohon taqwanya sudah tumbuh subur, dijaga dari berbagai macam perbuatan dosa yang bisa mengikis tabungan amal kita di akhirat kelak.

Taqwalah sebaik-baik bekal untuk menempuh perjalanan panjang yang teramat melelahkan bagi mereka yang tidak memiliki cukup bekal. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an :

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

Artinya : "...Berebekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa..." (QS. Al-Baqarah : 197)

Tanpa taqwa kita akan menjadi manusia hina di kehidupan yang akan datang. Taqwalah yang membedakan derajat manusia di hadapan Allah kelak. Karena taqwalah kita bisa menjadi manusia-manusia istimewa di hadapan Allah.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya : "Sesungguhnya, manusia yang paling mulia di hadapan Allah adalah yang paling bertaqwa diantara kalian." (QS. Al-hujurot : 13)

Allah tidak memandang apakah orang ini kaya atau miskin. Bangsawan atau rakyat biasa. Pejabat atau pekerja berat. Tidak. Allah tidak memandang seperti itu. Tapi, yang Allah lihat adalah hatinya. Jika ketaqwaan yang bersemayam di hatinya paling besar di antara sekalian manusia. Maka dialah yang paling mulia disisi Allah. Dan sebaliknya, siapa saja yang ketaqwaannya paling kecil di antara sekalian manusia, maka dialah yang paling hina dihadapan Allah.

Seorang pepatah mengatakan ; "Jika anda ingin tahu posisi anda di hadapan Allah. Maka, lihatlah di mana posisi Allah di hati anda." Artinya, di urutan seberapa kita menaruh urusan kita kepada Allah. Kalau urusan dien, urusan ibadah, kita letakkan di urutan yang kesekian, setelah urusan-urusan duniawi lainnya. Ya jangan harap Allah akan memandang kita sebagai manusia istimewa. Letakkanlah urusan akhirat kita, urusan ibadah kita, urusan ketaatan kita kepada Allah di urutan pertama, jika ingin mendapatkan posisi istimewa di hadapan Sang Pencipta kelak.

Jama'ah shalat jum'ah yang dirahmati Allah.

Dunia yang kita tinggali tidak akan berumur lama. Suatu saat. Entah kapan. Dunia ini akan hancur. Tidak mungkin kita akan hidup abadi di dunia ini. Sudah menjadi sebuah kepastian, bahwa ruh akan berpisah dari raga, alias mati. Cepat atau lambat, malaikat pencabut nyawa akan menghampiri kita. Bisa nanti sore, nanti malam, besok, satu minggu lagi, satu bulan lagi, atau satu tahun lagi. Tidak ada yang tahu kapan umur kita berakhir.

Dunia hanyalah sekedar tempat persinggahan sementara. Seperti sebuah halte atau terminal. Kita mampir sebentar untuk menunggu bus tujuan. Bus datang, kita pergi meninggalkan halte atau terminal itu. Jangan pernah berfikir bahwa kita akan menetap di bumi ini selamanya. Rasulullah bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh sahabat Ibnu Umar :

إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح ، وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء ، وخذ من صحتك لمرضك ، ومن حياتك لموتك .

Artinya : *“Jika kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menanti datangnya pagi hari. Dan jika kamu berada di pagi hari, maka janganlah kamu menanti datangnya sore hari. Gunakan waktu sehatmu untuk persiapan ketika sakit dan waktu hidupmu untuk persiapan ketika meninggal.”* (HR. Bukhari)

Tepat sekali apa yang diucapkan oleh sahabat Abdullah bin Umar. Janganlah kita merasa yakin, bahwa kita masih bisa menikmati udara pagi esok hari. Janganlah merasa yakin diri, bahwa kita masih bisa menikmati sarapan pagi esok hari. Jangan pernah beranggapan bahwa kita masih bisa menikmati matahari senja esok hari.

Saat sakit datang mendera, kita berdo'a, *Ya Allah, berikanlah kepada kami kesembuhan. Bebaskanlah kami dari penyakit yang engkau timpakan ini, setelah sehat niscaya kami akan lebih rajin untuk beribadah kepada-Mu.* Giliran Allah memberikan kesembuhan, lupa sudah janji kita untuk rajin beribadah kepada Allah. Ketika adzan subuh berkumandang, *ah masih ngantuk.* Adzan dhuhur berkumandang, *nanti dulu.* Pembeli lagi banyak. Adzan ashar berkumandang, *ah nangung, sekalian saja shalat ashar di rumah,* begitu seterusnya. Selalu punya alasan untuk menunda amal, padahal kita tidak tahu kapan ruh kita akan dicabut oleh malaikat Izra'il.

Jamaah shalat jum'ah yang berbahagia.

3 hal yang tak akan pernah kembali :

1. Umur yang telah berlalu.
2. Kesempatan yang terbuang sia-sia.

3. Kata-kata yang telah terucap.

Waktu tidak akan pernah berjalan mundur. Ia terus melaju ke depan menghabiskan sisa umur yang kita miliki. Masa kecil tidak akan pernah kembali. Masa muda juga tidak akan pernah hadir kembali ketika kita sudah berumur tua.

Hidup adalah hari ini, kemarin tinggal cerita, dan besok hanya sebuah cita yang belum tentu kita jalani.

Kesempatan tidak akan pernah datang dua kali. Hanya sekali saja sebuah kesempatan datang menyapa. Kesempatan untuk hidup, kesempatan untuk berbuat baik, kesempatan untuk beramal shalih sebanyak-banyaknya, dan kesempatan untuk menjadi hamba yang bertakwa. Hanya sekali saja kesempatan kita hidup di dunia ini, tidak segera mengambil kesempatan itu, maka kita akan menyesal di akhirat kelak. Menyesal kenapa dulu semasa di dunia hanya digunakan untuk berleha-leha, mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat, atau bahkan perbuatan yang mendatangkan murka Sang Pencipta.

Simaklah sepenggal ayat yang tertoreh di dalam Al-qur'an, yang menceritakan penyesalan orang-orang kafir yang begitu mendalam di akhirat kelak.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافٍ ﴿٣٦﴾
وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ
وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka jahannam. mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah kami membalas setiap orang yang sangat kafir.” (QS. Fathir : 36)

Artinya : “Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh, bukan seperti yang telah kami kerjakan". Dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.” (QS. Fathir : 37)

Ibarat nasi telah menjadi bubur. Penyesalan orang-orang yang durhaka di akhirat kelak tidak memberikan manfaat sama sekali. Mereka benar-benar akan merasakan penyesalan yang sangat, kenapa dulu ia berbuat durhaka ketika berada di dunia. Kesempatan untuk menabung pahala semasa di dunia telah ia abaikan. Dan penyesalanlah yang kini dirasakannya.

Jamaah shalat jum'ah yang berbahagia.

“Dunia adalah ladang beramal. Sedangkan akhirat adalah tempat memanen.” Apa yang kita tanam, itulah yang akan kita petik. Menanam pohon pisang, kita akan memetik buah pisang. Menanam kebaikan, maka kebaikan pulalah yang akan kita petik. Menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan kita petik.

Perbanyaklah menanam kebaikan, sebelum menyesal karena tidak ada kebaikan yang bisa dipetik di akhirat kelak.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Khutbah ke-dua...

Jama'ah sholat jum'at yang dirahmati Allah.

Setelah mengetahui bahwa hidup di dunia hanya sekali dan kesempatan tak akan datang dua kali, maka selayaknyalah bagi kita untuk tidak menunda amal shalih. Segeralah laksanakan segala niatan amal shalih yang terbesit di benak kita.

Kerjakanlah amal shalih selagi masih ada waktu. Berbuatlah baik selagi masih hidup. Beribadahlah selagi belum dihisab. Bertaubatlah selagi belum mati. Mintalah maaf kepada orang yang kita dhalimi selagi masih bisa bertemu. Jangan biarkan diri ini menyesal gara-gara menunda niatan baik yang tersesit di dalam kalbu.

Beberapa point penting yang harus kita ingat, manakala hati begitu malas mengerjakan kebaikan :

- Dunia hanya tempat kita sementara. Tempat untuk menabung amal shalih.
- Ajal datang tanpa kita ketahui, tanpa bisa diajak kompromi.
- Kesempatan hanya datang sekali dan tak kan terulang lagi.

Jamaah shalat jum'ah yang dirahmati Allah.

Orang yang berdiri di depan belum tentu lebih baik dari orang yang sedang mendengarkan khutbah, karena kemuliaan seseorang hanya bisa ditilik dari kadar ketaqwaan orang tersebut. Dan kita, sebagai umat Islam berkewajiban untuk saling menasihati satu sama lain. Supaya kelak, kita bisa merasakan manisnya surg bersama-sama. Kita ajak orang lain untuk meraih kebaikan bersama. Bukan malah membiarkan saudaranya terjerumus ke dalam lubang kenistaan. Ulurkan tangan kita untuk membantu saudara kita keluar dari lubang kenistaan, karena itulah bukti kita sebagai hamba Allah yang tidak egois.

Sebelum kita akhiri khutbah ini, kami selaku khatib mohon maaf jika ada banyak kata-kata yang menyakiti para jamaah sekalian. Kesalahan mutlak datangnya dari kami dan kebenaran hanya dari Allah semata. Marilah kita tutup khutbah kali ini dengan berdo'a kepada Allah, Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Pemurah.

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم إنك حميد مجيد وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم إنك حميد مجيد

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْأَفْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ دَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ.

اللَّهُمَّ الْعَنْ كَفْرَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ وَيُكَذِّبُونَ رُسْلَكَ وَيَقَاتِلُونَ أَوْلِيَاءَكَ.

اللَّهُمَّ خَالِفْ بَيْنَ كَلِمِهِمْ وَزَلْزِلْ أَقْدَامَهُمْ وَأَنْزِلْ بِهِمْ بَأْسَكَ الَّذِي لَا تَرُدُّهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَنَسْتَغْفِرُكَ وَنُثْنِي عَلَيْكَ الْحَمْدَ وَنُحْمَدُكَ وَنُثْنِيكَ مَنْ يَفْجُرُكَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعْبُدُكَ وَنُحْمَدُكَ وَنَسْجُدُكَ وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَحْفِذُ نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى عَذَابَكَ إِنَّ عَذَابَكَ بِالْكَافِرِ مُلْحِقٌ. سبحان الله رب العزاة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين

HATI SEORANG MUKMIN

Oleh : M. miftah al-huda

إن الحمد لله , نحمده ونستعينه ونستغفره , ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئ أعمالنا من يهده الله فلا مضل الله له ومن يضلله فلا هادي له , وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . قال الله تبارك وتعالى في الكتاب العزيز , أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا {٧٠} يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
{٧١}

أوصيكم وإياي بتقوا الله فقد فاز المؤمنون المتقون...أما بعد

Jamaah shalat jum'at rahimakumullah

Hati adalah bagian terpenting dalam diri manusia selepas keberadaan ruh yang menjadi inti dasar dari segala-galanya, apabila hatinya telah baik(bersih)maka baiklah semua perbuatannya dan begitu juga pikiran yang jernih keluar dari hati yang bersih pula, begitu pula sebaliknya, jika seseorang hatinya telah keruh dengan perbuatan keji, keburukan dan semua yang di larang oleh Allah ﷻ, maka dapat di pastikan seorang hamba akan malas untuk melaksanakan apa yang Allah ﷻ perintahkan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

ألا وإن في الجسد مضغة،إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا فسدت فسد الجسد كله، ألا وهي القلب^{٢٠}

“Ingatlah dalam badan ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah semua badannya, jika ia rusak, maka rusaklah semua badannya. Ingatlah dia adalah hati.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Baiknya hati adalah faktor penentu kepada baiknya seluruh anggota badan. Anggota badan yang baik adalah anggota badan yang dapat berfungsi secara positif untuk tujuan-tujuan Ibadah demi mencapai mardhotillah. Sesungguhnya, mata yang baik dapat melihat dengan jelas kebenaran orang lain dan kesalahan diri sendiri, mulut yang baik selalu dihiasi dengan dzikir dan kata-kata hikmah serta jauh dari

menyebut-nyebut keburukan orang lain. sebab, perbuatan itu sama dengan memakan bangkai saudara sendiri

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah diri kamu dari prasangka, karena kebanyakan prasangka itu adalah dosa; dan janganlah kamu mengintip atau mencari-cari kesalahan dan keaiban orang; dan janganlah sebahagian kamu mengumpat sebahagian yang lain. Adakah seseorang dari kamu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? (Jika demikian) maka sudah tentu kamu jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha mengasihani. (al Hujurat 12)

Tangan yang baik akan sentiasa berusaha mengambil apa-apa yang baik dan memberi yang terbaik sebagaimana lebah yang Allah contohkan di dalam Alqur'an. Lebah mengambil sari dari bunga tanpa perlu merusak bunga, kemudian mengeluarkan madu yang segar untuk menjadi obat kepada manusia. Kedatangan lebah tidak sedikitpun membawa kerusakan kepada bunga, bahkan ia membawa kebaikan yang sangat besar kepada proses perkawinan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu kita Sebagai seorang Mukmin kita harus berusaha membawa kebaikan kepada sesama Muslim sebatas kemampuan yang ada, agar wujud dan keberadaan kita menjadi sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu dan diharapkan. Apabila hati kita sakit maka seluruh anggota badan kita akan berfungsi secara negatif, yang pada akhirnya membawa kepada kehancuran diri dan reputasi sebagai seorang Mukmin yang menjadi pewaris kepada perjuangan dakwah Nabi. Mata kita hanya berfungsi untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan orang lain, mulut kita pula akan membicarakan keburukan dan kekurangan orang lain, tangan kita akan selalu mengambil yang buruk dan memberikan yang buruk pula, dan telinga kita hanya tertarik kepada hal-hal yang buruk-buruk saja. Bila hal ini terjadi sesungguhnya tanpa kita sadari kewujudan kita telah menjadi penyebab kepada perpecahan dan permusuhan di kalangan ummat Islam, yang pada akhirnya kehadiran kita tidak lebih dari sebuah bencana yang tak pernah diharapkan.

Jamaah shalat jum'at rahimakumullah

Semua pekerti buruk yang keluar dari hati yang rusak dan sakit akan menjadikan hati semakin sakit dan tertutup dari cahaya kebenaran, serta jauh dari keikhlasan. Kemudian hati akan berubah menjadi gudang dosa yang penuh dengan timbunan dosa dan noda sehingga hati semakin kecil dimakan oleh racun dosa sebagaimana besi dimakan oleh karat-karat yang berada di sekelilingnya.

Allah berfirman

“Sesungguhnya di dalam hati mereka ada bermacam-macam penyakit kemudian Allah tambahkan lagi penyakit itu sehingga hati mereka benar-benar gelap dan sakit, dan sesungguhnya Allah menyediakan untuk mereka azab yang pedih atas sebab pendustaan yang mereka lakukan” (al Baqoroh 10)

Penyakit hati sangat berbahaya namun ia jarang mendapat perhatian yang sewajarnya dari kita, karena tidak mengetahui akan besarnya akibat yang akan timbul jika kita mengabaikannya. Kita biasanya lebih peka kepada tuntutan jasmani dan penyakit-penyakit yang diderita oleh jasmani kita. Bermacam-macam buku kesehatan kita koleksi dan kita baca, berbagai macam pakar kesehatan kita datangi namun kita lupa akan penyakit yang ada pada hati. Apakah namanya? Siapakah dokternya, mana bukunya dan apakah obatnya.

Sesungguhnya penyakit hati sangat banyak macam dan bentuknya seperti; cinta dunia yang berlebih-lebihan, Iri hati, dengki, sombong, angkuh, dendam, khianat, bohong dll. Semua penyakit ini, tidak obahnya bagaikan penyakit kanker ganas yang semakin hari semakin membesar sehingga dapat merubah bentuk dan rupa manusia menjadi hewan yang liar dan ganas atau melebihi keganasan dan kebuasan hewan.

Allah berfirman :

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk neraka jahanam banyak dari jin dan manusia yang mempunyai hati (tetapi) tidak mahu memahami (ayat-ayat Allah), dan yang mempunyai mata (tetapi) tidak mahu melihat (bukti keesaan Allah) dan yang mempunyai telinga (tetapi) tidak mahu mendengar (ajaran dan nasihat); mereka itu seperti hewan, bahkan mereka lebih sesat lagi; mereka itulah adalah orang-orang yang lalai. (al A’raf 179)

Jamaah shalat jum’at rahimakumullah

Kebersihan hati sangat diperlukan dan merupakan modal dasar dalam mengharungi kehidupan dunia yang penuh dengan ujian dan cobaan. Hati yang bersih dan sehat bagaikan sebuah laut yang luas tenang dan damai, di atasnya berlabuh bahtera keimanan menuju pantai akhirat tempat kejayaan. Laut yang tenang menerima apa saja yang dilemparkan kedalamnya tetapi secara perlahan ia saring dan hantarkan segala bangkai dan kotoran ketepi pantai, sebab laut yang bersih tidak mau menelan bangkai. Seorang mukmin harus berusaha untuk dapat menerima perilaku orang-orang yang berada di sekelilingnya dengan hati yang lapang dan penuh tenaga, kemudian secara arif menyaring dan menanggapi segala tuduhan, fitnah maupun buruk sangka. Pada akhirnya ia dapat mengambil yang jernih dan membuang yang keruh dengan sangat bijaksana. Kebaikan dan keburukan adalah gendang dari sebuah kehidupan yang nyata, dan menjadi materi utama dalam ujian kehidupan kita di dunia. Kebaikan dan keburukan bisa muncul dari diri kita ataupun dari diri orang lain. Bila kebaikan muncul dari diri kita

ia hendaklah merupakan ibadah kepada Allah dan bukanlah sebuah demonstrasi kebaikan untuk mendapat pujian dan sanjungan dari manusia, dan bila kebaikan itu muncul dari orang lain ia harus dilihat sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan yang harus kita contoh dan teladani. Apabila keburukan muncul dari diri kita ia adalah manifestasi dari proses penurunan iman dan kelemahan jiwa kita yang tentunya menuntut perbaikan segera. Apabila keburukan itu muncul dari orang lain ia adalah suatu peringatan dan teguran yang bermakna untuk kita, dan bukanlah sarana untuk kita saling berdendam dan saling mencera. Sebuah keburukan tidak dapat diselesaikan dengan keburukan sebagaimana dendam tidak dapat menyelesaikan persengketaan.

Beberapa ulama' menjelaskan akibat yang dapat di peroleh seorang hamba melakukan maksiat adalah tertutupnya pintu rizqy, tidak akan mendapatkan cahaya dari ilmu.

Lalu bagaimana kita menyudahi, menghapus dosa yang pernah kita lakukan. Imama an nawawi dalam kitab riyadhusholihin menjelaskan bahwa, terhapusnya dosa seorang hamba atas maksiat yang ia lakukan di bagi menjadi dua. Pertama, maksiat yang di lakukan kepada Allah ﷻ, yaitu dengan, berhenti total dari maksiat tersebut, menyesal, berkemauan keras untuk tidak melakukan lagi. Kedua, maksiat yang ia lakukan kepada orang lain, yaitu dengan mengembalikan barang yang pernah ia gunakan atau ia ambil dari orang lain. Demikianlah bagaimana cara kita lakukan untuk menghapus dosa, dan masih banyak sabda rasulullah ﷺ dan penjelasan para ulama' dalam menjaga hati untuk senantiasa istiqomah di atas hati yang suci. Dengannya rasulullah ﷺ selalu menganjurkan kepada hamba-Nya untuk selalu berdo'a agar supaya di kuatkan hatinya dalam mengarungi fitnah(ujian) menjalankan syari'at islam.

Rasulullah ﷺ berabda :

يا مقلب القلوب ثبت قلبي على دينك^{٢١}

“*ya Allah kuatkanlah(teguhkanlah) hatiku di atas dien-Mu*”

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا

Demikianlah contoh hati yang keruh akibat maksiat yang di lakukan, semua akan berakibat fatal, seorang hamba akan mengikuti hawa nafsu, terjangkit penyakit iri, dengki, hasad, terjadinya perpecahan diantara kaum muslimin dan semua perbuatan buruk yang seseorang lakukan.hal itu terjadi akibat tidak bisa seorang hamba menjaga hati sebagaimana rasulullah ﷺ anjurkan. Berbeda dengan hamba Allah yang dapat menjaga hatinya, ia akan dapat melakukan perbuatan baik karena hatinya bersih dari penyakit.

Oleh karena itu hendaknya kita sebagai hamba Allah yang lemah untuk selalu berdo'a untuk dapat istiqomah dalam menepaki kehidupan ini.

^{٢١} H,R bukhori

Rasulullah ﷺ bersabda :

يا مقلب القلوب ثبت قلبي على دينك^{٢٢}

“*ya Allah kuatkanlah(teguhkanlah) hatiku di atas dien-Mu*”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
رَبَّنَا لَا تُؤْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

SHALAT ADALAH KEWAJIBAN PERTAMA SETELAH BERSYAHADAT

Oleh: Nur kholis

الحمد لله الذي جعل الصلاة عماد الدين والخشوع فيها راحة للمتقين المخلصين . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك الله الملك الحق المبين . وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله الصادق الأمين والمبعوث رحمة للعالمين.

أما بعد، فيا أيها المؤمنون. أصيكم ونفسي بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون. كما قال الله تعالى في كتابه العزيز: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

فَإِنْ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Kaum Muslimin, jamaah jum'ah Rahimakumullah.

Puji syukur hanya milik Alloh Ta'ala yang telah menciptakan alam semesta dan isinya. Barangsiapa yang diberikan hidayah maka tidak ada seorangpun yang dapat menyesatkan. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Alloh tak ada seorangpun yang dapat memberi petunjuk. Shalawat dan salam kita limpahkan kepada nabi besar Muhammad Shallallaahu alaihi wa Salam, kepada keluarganya, sahabat-sahabat dan para generasi selanjutnya yang memperjuangkan Islam hingga akhir zaman nanti.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, khotib tidak lupa untuk mengajak jamaah sekalian, khususnya diri pribadi khotib untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Subhannahu wa Ta'ala, dengan memperbanyak amal ibadah kepada Alloh subhanahu wa ta'ala, sebagai bekal untuk menghadap Illahi Rabbul Jalil. Serta melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala laranganNya, baik yang telah diterangkan dalam al-qur'an dan Sunnah Rosululloh saw, maupun keterangan para ulama salaful ummah.

Alloh ta'ala berfirman

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dan berbekallah kalian, karena sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan bertaqwalah kepadaKu wahai orang-orang yang menggunakan akalunya.”

Kaum Muslimin, jamaah jum'ah Rahimakumullah

Kita hidup bukanlah semata-mata hanya untuk mementingkan urusan duniawi semata, serta menganggap remeh urusan akherat. Kehidupan dunia terbatas oleh usia dan waktu, kelak pada saatnya kita akan kembali ke alam yang tiada batas waktunya yaitu alam akherat. Semua amal perbuatan kita baik atau buruk selama di dunia akan diminta pertanggungjawaban oleh Alloh Subhanahu Wa Ta'ala, karena amal perbuatan tersebut merupakan ladang dan tabungan di akhirat.

Kebahagiaan dunia dapat diperoleh melalui keuletan dan kesungguhan berusaha serta dapat dinikmati hasilnya selagi nyawa masih menyatu dengan tubuh, baik berwujud materi kebendaan seperti uang, pangkat, istri dll, maupun kebahagiaan yang hanya dirasakan oleh perasaan batin saja. Sebaliknya kebahagiaan akhirat sifatnya semu, tidak nampak sekarang, ini adalah sebagai salah satu ujian kepada hamba-hambanya apakah mereka mampu untuk istiqomah dalam meraihnya, akantetapi Alloh Ta'ala telah memberikan jalan yang tepat untuk dapat mencapainya yaitu dengan jalan mengikhlaskan diri dalam segala ibadah serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi semua yang dibenci oleh Allah Subhannahu wa Ta'ala .

Saudara-saudaraku kaum muslimin, jamaah sholat jum'ah yang berbahagia.

Bila suara adzan bergema, membahana membelah dunia untuk menyeru manusia memenuhi panggilan Illahi

Apabila suara adzan masuk ke dalam hati orang yang benar-benar beriman, spontan hatinya akan gemetar dan takut, terbayang segala ke Maha Besaran dan ke Maha Kuasaan Allah Subhannahu wa Ta'ala. Maka dengan hati yang penuh ketawadhuan, takut dan ikhlas, ia penuhi panggilan dari Allah, ia tinggalkan semua urusan dunia untuk sujud menghadap Illahi.

Firman Allah dalam surat al-bayyinah ayat:5

Artinya: *“Dan tidaklah mereka disuruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah yang lurus.”* (Al-Bayyinah: 5).

Berbeda sekali dengan orang yang jauh dari hidayah dan taufik Allah Subhannahu wa Ta'ala .

Suara adzan dianggapnya sebagai suara yang biasa, gema adzan tak sedikitpun mengetuk hatinya untuk memenuhi panggilan Allah. Ibarat kata, masuk telinga kiri keluar telinga kanan, tanpa memberikan kesan dan bekas sedikitpun pada dirinya. Telinganya sudah tuli dengan panggilan Allah, mata hatinya sudah buta

dengan seruan adzan. Begitulah hati orang yang sudah tertutup dari Inayah dan Hidayah Allah Subhannahu wa Ta'ala .

Alloh Ta'ala berfirman

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

Artinya: *“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang Menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya maka kelak mereka akan menemui kesesatan.”* (Maryam: 59).

Padahal ancaman Allah sangatlah berat bagi siapa saja yang menyia-nyiakan sholat dan memperturutkan hawa nafsunya, berupa kesesatan diakherat, Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Qur'anul 'Adhim menjelaskan makna kesesatan adalah sebuah lembah (telaga) dineraka jaham yang berisi air muntah dan darah. Sungguh ini pemandangan yang sangat mengerikan. Wal iyya dzubillah

Apakah mereka tidak tahu bahwa sholatlah amalan pertama kali yang dihisab nanti diakherat. Ketika sholatnya baik maka Alloh akan menganggap semua amalannya baik, sebaliknya apabila sholatnya jelek maka Alloh akan menganggap semua amalannya buruk. Rosululloh saw bersabda yang artinya, *” sesungguhnya amalan pertama kali dihisab pada hari qiamat adalah sholat, jika sholatnya baik maka alloh akan menganggap semua amalannya baik, sebaliknya jika sholatnya jelek maka alloh akan menganggap jelek semua amalannya.”*(Hadits shohih)

Kaum muslimin rohimakumulloh

Orang yang sombong, bukan saja orang yang memamerkan kekayaannya, bukan pula orang yang membanggakan jabatan, anak-anaknya, istri-istrinya dan sebagainya. Tetapi juga orang yang tidak mengerjakan shalatpun bisa dikatakan orang yang paling sombong.

Bukankah Allah Subhannahu wa Ta'ala , yang telah menjadikan dirinya dari air yang hina hingga menjadi manusia yang sempurna. Bahkan menjadinya makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk Alloh yang lainnya. Alloh ta'ala berfirman

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya, *” sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”* (QS At-tiin : 4)

Firman Allah Subhannahu wa Ta'ala :

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ لِذِكْرِي.

Artinya: “*Dirikanlah shalat untuk mengingatkanku.*”

Dari ayat di atas, kita diwajibkan oleh Allah untuk mendirikan shalat dengan tujuan mengingatNya. Karena dengan shalatlah kita mencoba dan berusaha untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah dalam keseharian kita, dan inipun adalah kewajiban bagi kita sebagai seorang muslim setelah mengikrarkan kalimat syahadat, *asyhadu alla ilaaha illalloh, wa asyhadu anna muhammadarrosululloh*

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

Artinya: “*Tidakkah Aku jadikan Jin dan Manusia kecuali untuk menyembahKu*” (Adz-Dzariyat: 56).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tujuan utama Alloh menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Dengan menunaikan shalat lima waktu dalam sehari semalam sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah sang Khalik.

Kaum muslimin rahimakumullah.

Pada suatu hari Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bertanya pada sahabat-sahabatnya:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ. قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَ الْخَطَايَا. (متفق عليه).

Artinya: “*Apakah pendapat kamu, apabila di muka pintu salah satu rumah kamu ada satu sungai yang kamu mandi padanya tiap hari lima kali. Adakah tinggal olehnya kotoran?*” Serentak sahabat menjawab: “Tidak ada, Ya Rasulallah”. Beliau bersabda: “*Maka begitu juga perumpamaan shalat lima waktu, dengan itu Allah menghapus kesalahan.*” (Muttafaq ‘alaih).

Manusia memang sungguh pandai, mereka dapat menjadikan baja yang tenggelam, untuk dijadikan sebuah kapal yang dapat berlayar disamudra luas yang sanggup membawa barang-barang berat.

Merekapun sanggup membikin baja yang berat menjadi sebuah pesawat yang dapat terbang kesana-kemari. Merekapun sanggup membuat bangunan bertingkat-tingkat, Tetapi sayang mereka tidak pandai bersyukur kepada Allah atas segala rahmat-Nya, tidak meluangkan waktu bersujud menghadapNya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَانِي الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Kaum Muslimin Rahimakumullah.

Sekali lagi marilah kita lebih meningkatkan ibadah shalat kita dengan mengajak segenap keluarga agar kita termasuk orang-orang yang memperoleh janji Allah yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena baik buruknya anak-cucu kita tergantung ikhtiar orang tua dalam mendidik dan membinaanya.

Mudah-mudahan kita sebagai kaum muslimin, selalu diberi Allah petunjuk dan hidayah untuk selalu mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Amin, Amin, Ya robbal alamin.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اَللّهُمَّ اَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ وُلاةَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَانصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ وَوَقِّفْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ.

اَللّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا بَدْنُوينَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فِينَا وَلَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

GHOZWUL FIKRI

Oleh : Sugiarto

إن الحمد لله , نحمده ونستعينه ونستغفره , ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئة أعمالنا من يهده الله فلا مضل الله له ومن يضلله فلا هادي له , وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له , وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . قال الله تبارك وتعالى في الكتاب العزيز ,
أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا {٧٠} يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
{٧١}

أوصيكم وإياي بتقوا الله فقد فاز المؤمنون...أما بعد

Hari ini manusia kehilangan aksistensi, cita-cita tanpa orientasi visi tanpa ideologi, berbagai macam kerusakan akhlaq remaja yang di akibatkan oleh berbagai program tayangan televisi, yang di dalamnya banyak menayangkan acara-acara yang tidak sepatutnya bagi seorang muslim menyaksikannya,dari memamerkan aurat di kalangan pemuda pemudi tanpa memiliki rasa malu, pembudayaan ikhtilath, kisah-kisah percintaan bertebaran di bebagai acara, membudayanya tabarruj yang bukan pada tempatnya, menyiarkan bait syair lagu berupa mantera zina yang diiringi alunan alat music setan, acara kesyirikan yang dapat merusak pikiran dan mental kaum muslimin sehingga sedikit banyak dapat mengubah pola pikir manusia hari. yang ini menimpa kepada semua kalangan baik tua muda.

Jamaah Shalat Jum'at Rahimakumullah

Perlu di ketahui bahwa,kerusakan akhlaq yang menimpa kaum muslimin itu semua tidak akan pernah ada kecuali ada suatu kaum yang tidak suka jika ummat islam menerapkan syariat islam sebagaimana Allah perintahkan yang pernah di terapkan oleh rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. hari ini kaum muslimin memilki musuh yang tidak akan pernah menyerah sampai seluruh ummat muslim di dunia tunduk kepadanya, yaitu yahudi. Sebagaimana firman Allah ﷻ

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتِئْتُهُمْ بِهَوَاءٍ مِّنْ بَعْدِ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.” (Q.S Al Baqoroh : 160)

Ibnu jarir di dalam tafsir ibnu katsir menjelaskan mengenai ayat di atas, bahwa orang yahudi tidak akan pernah ridho, tidak akan pernah setuju sampai nabi Muhammad mengikuti millah mereka, dan akan melakukan apa saja sampai ummat muslim mengikuti millah mereka.

Jamaah shalat jum'at rahimakumullah

Hari ini, orang-orang yahudi menyerang kepada kaum muslimin tidak hanya dengan konfrontasi akan tetapi orang-orang yahudi menyerang kaum muslimin dari berbagai macam segi, baik dari politik, ekonomi, sosial, budaya sebagaimana yang kita ketahui hari ini perang itu adalah ghozwul fikr atau perang pikiran.

Ghozwul fikr Berasal dari kata ghozwu dan alfikr, yang secara harfiah dapat diartikan perang pemikiran. Adapun yang dimaksud ialah upaya-upaya gencar musuh-musuh Allah untuk meracuni pemikiran umat islam agar jauh dari islam. Lalu membenci islam dan pada akhirnya islam diharapkan habis sampai pada akar-akarnya. di mana tujuan dari perang pemikiran adalah untuk merusak pola pikir dan akhlaq, yang apabila seseorang sering menerima pola pikir sekuler, maka iapun akan berpikir ala sekuler. Bila seseorang sering di fahamkan tentang pamahaman komunis, materialis, liberali dan kapitalis maka merekapun akan berfikir dari sudut pandang paham tersebut.

Sementara dalam akhlaq, boleh jadi pada awalnya seseorang menolak terhadap suatu tata cara kehidupan tertentu, namun karena tiap kali ia selalu mengkonsumsi tata cara tersebut, maka lama-kelamaan akan timbul perubahan dalam dirinya. Yang semula menolak, akan berubah menjadi menerima. Dari yang sekedar menerima berubah menjadi suka. Yang selanjutnya akan timbul pada dirinya tata sikap yang persis dengan mereka. Bahkan pada akhirnya ia akan menjadi pendukung setia tata hidup jahiliah tersebut. Seperti contohnya adanya pergaulan bebas antara wanita dan pria yang bukan muhrim, seperti kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah bahaya ghazwul fikri. Ia akan menyeret seseorang ke dalam jurang kesesatan dan kekafiran tanpa terasa. Ibaratnya seutas rambut yang dicelupkan ke dalam adonan roti, kemudian ditarik dari

adonan tersebut. Tak akan ada sedikitpun adonan roti yang menempel pada rambut. Rambut itu keluar dari adonan dengan halus sekali tanpa terasa. Demikianlah, seseorang hanya tahu bahwa ternyata dirinya sudah berada dalam kesesatan, tanpa terasa!

Jamaah shalat jum'at rahimakumullah

Ada beberapa jenis ghazwul fikri, di antaranya :

1. Perusakan Akhlaq

Dengan berbagai media musuh-musuh Islam melancarkan program-program yang bertujuan merusak akhlaq generasi muslim. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai yang tua renta sekalipun. Di antara bentuk perusakan itu adalah lewat majalah-majalah, televisi, serta musik. Dalam media-media tersebut selalu saja disuguhkan penampilan tokoh-tokoh terkenal yang pola hidupnya jelas-jelas jauh dari nilai-nilai Islam. Mulai dari cara berpakaian, gaya hidup dan ucapan-ucapan yang mereka lontarkan.

Dengan cara itu, mereka telah berhasil membuat idola-idola baru yang gaya hidupnya jauh dari adab Islam. Hasilnya betul-betul luar biasa, banyak generasi muda kita yang tergiur dan mengidolakan mereka. Na'udzubillahi min dzalik!

2. Perusakan Pola Pikir

Dengan memanfaatkan media-media tersebut di atas, mereka juga sengaja menyajikan berita yang tidak jelas kebenarannya, terutama yang berkenaan dengan kaum muslimin. Seringkali mereka memojokkan posisi kaum muslim tanpa alasan yang jelas. Mereka selalu memakai kata-kata; teroris, fundamentalis untuk mengatakan para pejuang kaum muslimin yang gigih mempertahankan kemerdekaan negeri mereka dari penguasaan penjajah yang zalim dan melampaui batas. Sementara itu di sisi lain mereka mendiamkan setiap aksi para perusak, penindas, serta penjajah yang sejalan dengan mereka; seperti Israel, Atheis Rusia, Fundamentalis Hindu India, Serbia, serta yang lain-lainnya. Apa-apa yang sampai kepada kaum muslimin di negeri-negeri lain adalah sesuatu yang benar-benar jauh dari realitas. Bahkan, sengaja diputarbalikkan dari kenyataan yang sesungguhnya.

3. Sekulerisasi Pendidikan

Hampir di seluruh negeri muslim telah berdiri model pendidikan sekolah yang lepas dari nilai-nilai keagamaan. Mereka sengaja memisahkan antara agama dengan ilmu pengetahuan di sekolah. Sehingga muncullah generasi-generasi terdidik yang jauh dari agamanya. Sekolah macam inilah yang mereka

dirikan di bumi Islam pada masa penjajahan (imperialisme), untuk menghancurkan Islam dari dalam tubuhnya sendiri.

4. Pemurtadan

Ini adalah program yang paling jelas kita saksikan. Secara terang-terangan orang-orang non muslim menawarkan "bantuan" ekonomi; mulai dari bahan makanan, rumah, jabatan, sekolah, dan lain-lainnya untuk menggoyahkan iman orang-orang iman. Dan salah seorang pastur yang ada yang mengatakan bahwa : "Kita harus mendorong pembangunan sekolah-sekolah ala Barat yang sekuler. Karena ternyata banyak orang Islam yang goyah aqidahnya dengan Islam dan Al Qur'an setelah mempelajari buku-buku pelajaran Barat dan belajar bahasa asing Sehingga mereka menjadi mereka yang putus hubungan dengan Tuhannya dan sesamanya (saling bermusuhan), menjadi terpecah- belah dan jauh dari persatuan. Dengan demikian kalian telah menyiapkan generasi-generasi baru yang akan memenangkan kalian dan menindas kaum mereka sendiri sesuai dengan tujuan kalian".

Jamaah shalat jum'at rahimakumullah

Demikianlah diantara perang pemikiran yang di lakukan oleh orang-orang yahudi sedikit demi sedikit tapi dapat merubah pola kaum muslimin secara pasti, lalu bagaimana solusi untuk menangkal ghozwul fikr ini? melawan orang yahudi sebagaimana mereka menyerang kaum muslimin, dengan tujuan menegakkan syari'at islam di suatu negeri sebagai rohmatan lil 'alamin.

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

KHUTBAH KEDUA

إن الحمد لله , نحمده ونستعينه ونستغفره , ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئة أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل الله فلا هادي له , وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله .

Itulah realita hidup hari ini, musuh islam telah menyerang dari berbagai macam bidang,di mana tujuan dari ghozwul fikri adalah merusak pola pikir dan akhlaq kaum muslimin hingga tunduk di bawah millah mereka, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى وَلَئِنَّ اتَّبَعْتُمْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya

jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.” (Q.S Al Baqoroh : 160)

Semoga kaum muslimin terbuka pikirannya untuk menegakkan syari'at islam, hingga dapat tegak di atas muka bumi ini negeri khilafah rosyidah sebagai rohmatan lil 'alamin. Dan aplikasi hari ini untuk menjalin ukhawah islamiyah di antara kaum muslimin bukan untuk membantu orang-orang yahudi dalam menebar syubhat kepada kaum muslimin.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُونَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَاَرْحَمٰهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِبَاْرًا. رَبَّنَا اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات وقريب مجيب الدعوات

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيتَآئِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.

LARANGAN DAN AKIBAT MEMAKAN BARANG YANG HARAM

oleh: Syarif Hidayatulloh

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

فَإِنْ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Jamaah jum'ah rohimakumulloh

Pada hari jum'at yang berbahagia ini, marilah kita sama-sama memanjatkan puji dan syukur kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan kepada kita berupa nikmat sehat dan kesempatan, dengan kedua nikmat tersebut kita bisa menghadiri sholat jum'ah secara berjamaah. Shalawat dan salam kita limpahkan kepada nabi besar Muhammad Shallallaahu alaihi wa Salam yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah, yang penuh kegelapan menuju Islam yang terang benderang, kepada para sahabatnya serta para generasi selanjutnya yang memperjuangkan Islam hingga akhir zaman nanti.

Khotib mewasiatkan pada hadirin semuanya dan khususnya pada diri khotib, untuk meningkatkan kualitas takwa kita kepada Alloh ta'ala dengan menjalankan semua perintah dan menjahui segala larangan-Nya

Jamaah sholat jum'ah 'azakumulloh

Manusia adalah makhluk yang sangat lemah yang tidak mempunyai daya dan upaya kecuali dengan adanya pertolongan Alloh ta'ala. Seiring ditiupkannya ruh kedalam jasad yang sudah berumur empat bulan dirahim seorang ibu dengan perantara malaikat, Alloh juga menetapkan pada diri mereka kematian, rizqi, amal, bahagia atau sengsara-nya. Rosululloh bersabda, *"Sesungguhnya setiap orang diantara kamu dikumpulkan kejadiannya di dalam rahim ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nuthfah (air mani), kemudian menjadi 'alaqoh (segumpal darah) selama waktu itu juga (empat puluh hari), kemudian*

menjadi mudhghoh(segumpal daging) selama waktu itu juga, lalu diutuslah seorang malaikat kepadanya, lalu malaikat itu meniupkan ruh padanya dan ia diperintahkan menulis empat kalimat: Menulis rizkinya, ajalnya, amalnya, dan nasib celaknya atau keberuntungannya.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Alloh Ta'ala berfirman dalam surat hud ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya," Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).

Imam Ibnu katsir menjelaskan makna ayat ini dalam kitab tafsir qur'anul 'adzim," bahwasannya Alloh Ta'ala telah menanggung dan menjamin makhluk-makhluknya dengan rizqi-Nya, dari semua binatang melata yang hidup muka bumi baik besar atau kecil, baik yang hidup dilautan atau yang hidup didaratan. (tafsir qur'anul 'adzim, imam abu fida' isma'il bin katsir 2/397)

Jamaah sholat jum'ah yang berbahagia

Telah kita ketahui bahwa, daratan dan lautan yang terbentang dari ujung barat sampai ujung timur serta terbujur dari ujung utara sampai ujung selatan Allah persiapkan untuk seluruh hamba-Nya. Hewan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, sayur-mayur, dan ikan yang ada dilautan, semuanya diperuntukkan bagi manusia.

Akan tetapi perlu diingat bahwa agama islam adalah agama universal dan multidimensi yang telah mengatur tatanan kehidupan manusia dari perkara yang kecil sampai perkara yang besar. Karenanya Allah memberikan batasan-batasan serta aturan kepada manusia mana makanan yang boleh untuk dikonsumsi dan mana makanan yang dilarang untuk dimakan.

Saudara-saudaraku, kaum muslimin yang berbahagia.

Alloh ta'ala berfirman

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ

Artinya," Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (QS An-Nahl : 114)

Begitu juga firman Alloh Ta'ala dalam surat al-baqoroh ayat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya," Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu

Dari ayat diatas sangatlah jelas bahwa, Alloh memerintahkan kepada manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi thoyyib (baik). Baik dalam artian cara memperolehnya atau kualitas makanan tersebut. Oleh karena itu kita perlu memperhatikan kualitas makanan yang singgah dilambung kita.

Jama'ah jum'ah yang berbahagia

Setiap makanan yang diharamkan oleh Alloh ta'ala pasti didalamnya terkandung madhorot (bahaya) baik besar atau kecil. Baik bahaya tadi berhubungan langsung dengan jasmani kita (akal pikiran, badan dan lain-lain) atau berhubungan dengan kebahagiaan kita didunia dan diakherat.

Dewasa ini, sebagian umat islam lalai akan perhatian mereka terhadap status kehalalan makanan yang mereka konsumsi, darimana asal makanan yang mereka peroleh, apakah hasil dari tindakan yang diharamkan oleh Alloh ta'ala (mencuri, makan harta anak yatim, makan harta riba dan masih banyak lagi selain itu, korupsi). Bahkan sebagian diantara mereka sengaja memakan makanan yang diharamkan oleh Alloh Ta'ala; bangkai, daging babi, daging anjing tanpa menyadari akan bahaya yang akan datang menghampirinya. Penyakit gila, anak-anak yang sulit diatur, keluarga yang berantakan, hidup terasa sempit, itulah sekelumit akibat orang yang mengkonsumsi makanan yang diharamkan oleh alloh ta'ala. Bahkan yang lebih mengerikan adalah daging yang tumbuh dari makanan yang haram, akan diganti oleh Alloh Ta'ala dengan api neraka besok diakherat kelak.

Jama'ah jum'ah 'azakumulloh

Bukankah Alloh Ta'ala Maha Baik dan hanya menerima yang baik-baik saja? Sebagaimana dikisahkan dalam hadits Arba'in karangan Imam Nawawi, yang diriwayatkan Abu Huroiroh ra berikut

Dari Abu Hurairah rodhiallohu 'anhu, ia berkata: “Rosululloh sholallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda: *“Sesungguhnya Alloh itu baik, tidak mau menerima sesuatu kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Alloh telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin (seperti) apa yang telah diperintahkan kepada para rosul, Alloh berfirman, “Wahai para Rosul makanlah dari segala sesuatu yang baik dan kerjakanlah amal sholih” (QS Al Mukminun: 51). Dan Dia berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari apa-apa yang baik yang telah Kami berikan kepadamu” (QS Al Baqoroh: 172).*

Hadits diatas menjelaskan arti pentingnya kehalalan suatu makanan yang dimakan dan pakaian yang dikenakan seseorang terhadap terkabulnya doa yang dipanjatkan seorang hamba kepada Robbnya.

Perlu diketahui, bahwa Doa merupakan suatu ibadah yang terefleksi dari wujud keimanan seorang hamba kepada Robbnya. Doa mengandung keimanan yang tulus, terbentuk dari pengharapan (raja') serta perasaan takut (khouf). Pengharapan yang besar akan diterimanya ibadah, serta perasaan takut akan Adzab Alloh Ta'ala yang dasyat pada hari Kiamat kelak.

Kemudian Rosululloh saw menceritakan seorang lelaki yang melakukan perjalanan jauh, kusut, dan berdebu, lalu berdoa mengadahkan kedua tangannya kelangit seraya berkata,” ya....Robbi.....yaRobbi (meminta kepada Alloh Ta'ala). Sedangkan makanan yang dimakan dari barang yang haram, minumannya haram, pakaian yang dipakai dari barang yang haram, gizi yang diberikan semasa bayi dari barang yang haram,....maka bagaimana mungkin dikabulkan doanya. (HR Muslim no 1015)

Bagaimana mungkin seorang muslim bersimpuh dihadapan Alloh Ta'ala dengan segenap pengharapan rahmat, karunia, dan ampunan (maghfirohnya), sedangkan apa yang dimasukkan ke dalam perutnya adalah makanan haram dan pakaian yang dikenakannya dari barang yang haram.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah jum'ah yang berbahagia

Begitulah akibat mengkonsumsi makanan yang diharamkan oleh Allah ta'ala. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam memperhatikan makanan yang akan kita makan, apakah itu dari barang yang haram, maka kita harus buang dan hindari sejauh-jauhnya, dan apabila makanan itu halal lagi baik bagi tubuh maka kita konsumsi dan mudah-mudahan Allah Ta'ala mengabulkan setiap doa yang kita panjatkan kepada Allah Ta'ala. Amiin-amiin ya robal 'alamin.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ أَقْدَامُنَا وَأَنْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلِحْ وُلاةَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ وَوَفِّقْهُمْ لِلْعَمَلِ بِمَا فِيهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ.

اَللّٰهُمَّ لَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فِينَا وَلَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

JANGANLAH MENUNDA AMALAN

Oleh: luthfi Fathoni

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا ، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له ، وأشهد ألا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم تسليماً كثيراً .. ثم أما بعد :

فيا عباد الله أوصيكم و إياي نفسي بتو

قال الله تعالى:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (ال عمران: ١٠٢)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Jama'ah sholat jum'ah rahimahumullah

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Ta'ala, yang telah memberikan tuafik dan hidayahnya kepada kita semua. Sehingga kita dapat berkumpul di rumah Allah Ta'ala, yang semoga diberkati dan rahmati oleh Nya.

Sholawat dan salam selalu kita haturkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabiut tabi'in dan kepada orang-orang yang berpegang teguh kepada ajaran beliau hingga hari kiamat.

Tidak lupa khotib berwasiat kepada diri khotib pribadi dan kepada jama'ah sekalian untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Ta'ala. Karena hanya taqwalah sebaik-baik bekal untuk menghadapi hisab-Nya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

“dan berbekalah kalian, karena sebaik-baik perbekalan adalah taqwa”

Yaitu dengan cara melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangn-Nya.

Jama'ah juma'ah yang dirahmati Allah Ta'ala

Sesungguhnya kehidupan yang Allah berikan kepada manusia, bagaikan ladang yang siap untuk cocok tanam. Apabila seorang petani bersungguh-sungguh dalam menanam dan merawatnya, niscaya dia dapat menikmati hasilnya di kemudian hari. Akan tetapi sebaliknya, manakala seorang petani tidak bersungguh-sungguh ketika menanam dan merawatnya, niscaya dia akan menyesal karena tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau bahkan menjadi petani yang gagal total.

Maka, apabila seseorang tidak bersungguh-sungguh dan maksimal dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi hari pernghisapan dan timbangan amal, niscaya mereka akan menjadi orang yang rugi dan menyesal. Sebagaimana seorang petani yang menyesal, karena pertaniannya gagal total. Rosulullah SAW bersabda:

الدنيا مزرعة الآخرة

“dunia adalah ladang untuk akhirat”

Oleh sebab itu, khotib mengajak kepada jama'ah semuanya untuk mempersiapkan diri dan mengisi hidup dengan ketaatan-ketaatan kepada Allah Ta'ala dan amalan-amalan sholeh. Janganlah kita termasuk orang yang menyesal ketika di akhirat kelak. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah Ta'ala:

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۖ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرُ

وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang Telah kami kerjakan". dan apakah kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (QS. Al Faatir: 37)

Jama'ah jum'ah rahimahumullah

Sesungguhnya penyesalan yang dialami oleh kebanyakan manusia yang merugi dan bangkrut di akhirat kelak, tidak lain dan tidak bukan adalah karena menunda-nunda amalnya. Sehingga orang yang menunda-nunda amal akan hilang kesempatan baginya untuk beramal sholeh. Sebagaimana kebanyakan orang ketika diajak untuk segera bertaubat atas dosa-dosa yang telah diperbuat dan diajak untuk segera

beramal sholih mereka akan berkata “*mumpung masih muda...kita gunakan untuk berfoya-foya dan gembira ria, untuk taubat dan amal sholih nanti saja ketika sudah tua*”.

Jama'ah jum'ah rohimahumullah

Siapakah diantara kita yang bisa menjamin panjang umurnya? Siapakah diantara kita yang bisa menentukan ajalnya?. Tidak ada satupun diantara manusia yang bisa menjamin umur dan menentukan ajalnya. Sesungguhnya maut bisa datang kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja, tanpa memandang tua atau muda, kaya atau miskin, pria atau wanita. Ketika maut sudah datang menjemput tidak ada satupun yang mampu mengundurkan ataupun memajukan. Ketika Allah swt sudah menghendaki seseorang meninggal dunia, maka seketika itu dia akan meninggal dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun. Maka dari itu, kita pasti pernah mendengar orang yang meninggal di dalam masjid dalam keadaan sedang bermunajad. Sebaliknya, pasti kita juga pernah mendengar seorang yang mati di dalam diskotik, diatas ranjang bersama dengan seorang pelacur dalam keadaan tubuh telanjang. *Naudzu billahi min dzalik.*

Sesungguhnya Allah swt telah berfirman:

إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَعْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

“*apabila Telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya.*” (QS. Yunus: 49)

Maka dari itu, sebelum ajal datang menjemput sehingga nyawa telah terenggut. Marilah kita bersegera untuk berbekal diri dengan memperbanyak amalan-amalan sholih. Mumpung kita masih diberi kesempatan, mumpung kita di masih diberi kesehatan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunkanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.' (HR. Bukhori)

Dari hadits yang disampaikan oleh Ibnu Umar ra diatas. Para ulama telah menyimpulkan bahwa, dihimbau kepada setiap muslim untuk tidak menunda-nunda amalnya, akan tetapi justru diperintahkan untuk bersegera dalam beramal.

Jama'ah jum'ah rohimahumullah

Betapa banyak orang yang menunda amal baiknya lalu kondisi menghalanginya. Mungkin karena iradah (kemauan) yang semakin surut dalam dan berkurang dalam hatinya, terlalu banyak kesibukan yang lain, karena sakit, sudah terlanjur pikun, atau bahkan ajal lebih dahulu datang menjemput.

Maka dari itu jama'ah sekalian, marilah kita buang jauh-jauh kata “*nanti*” dari hati dan benak kita. Karena kata “*nanti*” merupakan betuk was-was dari setan, sehingga seseorang akah menunda amal yang akan diperbuatnya. Sehingga hal tersebut dapat menjerumuskan kita kedalam lubang kenistaan, baik dalam kehidupan dunia ataupun kehidupan akhirat. Misalnya, ketika seseorang diajak untuk segera bertaubat, maka orang yang sudah terkena was-was setan atau kata “*nanti*” yang suda menghujam dalam hati dan benaknya pasti akan menjawab, “nanti saja kala usia sudah agak tua”, ketika diajak bershodaqoh..., “nanti saja kalau sudah kaya raya”. Dan masih banyak lagi alasan-alasan yang disampaikan.

بارك الله لي و لكم و نفعني بما فيه من اية الله و ذكر الحكيم. أقول قول هذا و أستغفر الله لي و لكم و سائر المسلمين من كل ذنب،
واستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أوصيكم و نفسي بتقوى الله عز و جل فقد فاز المتقون المؤمنون حيث قال الله تعالى

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ أَصْنَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بُدْعَةٌ، وَكُلُّ بُدْعَةٍ ضَلَالَةٌ،
وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Pada kesempatan khutbah kedua ini tak bosannya khotib mewasiatkan kepada diri pribadi khususnya dan kepada jama'ah pada umumnya. Marilah kita senantiasa berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah.

Sebelum kami mengakhiri khutbah, kembali kami mengingatkan kesimpulan dari khotbah yang telah khotib sampaikan. Mari kita senantiasa bersegera untuk beramal sholih dan bertaubat kepada Allah swt, sebelum malaikat maut datang menjemput. Karena tidak ada satu makhluk pun yang tahu tentang ajal seseorang. Tidak satu makhlukpun yang bisa menghintikan maut manakala telah datang malakul maut.

Pada akhirnya marilah kita tutup khutbah pada kesempatan ini dengan berdo'a kepada Allah semoga Allah menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang beruntung pada hari kiamat kelak.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ، اللَّهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

MENUJU KEBANGKITAN ISLAM

Oleh: Zaid

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم. إنك حميد مجيد

فيا عباد الله أوصيكم ونفسي بتقوي الله فقد فاز المتقون والمؤمنون حيث قال تعالى في القرآن الكريم:

﴿يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون﴾ آل عمران: ١٠٢.

﴿يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبثّ منهما رجالاً كثيراً ونساءً واتقوا الله الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان عليكم رقيباً﴾ النساء: ١.

﴿يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولا سديداً . يُصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يُطع الله ورسوله فقد فاز فوزاً عظيماً﴾ الأحزاب: ٧٠- 71 .

أما بعد:

فإن أصدقَ الحديثِ كتابَ الله، وخيرَ الهدى هدي محمدٍ صلى الله عليه وسلم ، وشر الأمور محدثاتها، وكلّ محدثَةٍ بدعة، وكلّ بدعةٍ ضلالة، وكل ضلالةٍ في النار .

Ma`asyirol muslimin rohimakumullah.

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah ta`ala, dimana pada hari yang agung ini, Allah *subhanahuwata`ala* masih senantiasa melimpahkan berbagai karunia kepada hamba- hambanya, baik berupa nikmat sehat, yang merupakan *saidun niam fiddunya*(nikmat terbesar di dunia). Maupun nikmat iman, yang merupakan *saidun niam fil akhiroh* (nikmat terbesar di akhirat). Yang dengannya kita dimampukan dalam melaksanakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Termasuk diantaranya adalah dimampukannya kita dalam melangkahakan kaki menuju rumah-NYA yang agung, Guna melaksanakan sholat jumat secara berjamaah.

Salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menunaikan amanah, menasehati umat, dan berjihad di jalan Allah dengan sebaik- baik jihad. Dan ia pula

telah memerangi kebatilan, menghidupkan keutamaan, dan menyempurnakan perilaku terpuji. Serta kepada para sahabat, istri dan orang-orang yang senantiasa komitmen terhadap sunnah beliau hingga hari kiamat.

Khotib senantiasa berwasiat kepada diri khotib pribadi khususnya dan kepada jamaah umumnya, agar senantiasa meningkatkan akan kualitas iman dan taqwa yang bersemayam didalam hati kita masing-masing, serta memupuknya agar senantiasa hidup dan sehat, karena denganya seseorang dapat menuju kepada Roobnya dengan selamat, sebaliknya bagi orang yang Iman dan ketaqwaannya hilang dan bahkan mati, ia tidak memiliki bekal dan persiapan yang mencukupi untuk menuju Roobnya, sehingga termasuk orang merugi.

Ma`asyirol muslimin rohimakumullah.

Islam merupakan satu- satunya dien(agama) yang diridhoi Allah, dan tidak ada dien yang diridhoi selainnya. Semenjak kemunculannya dipermukaan bumi, ia telah banyak memberikan berbagai maslahat dan perbaikan dari segala aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi dan budaya. Sebab itulah Islam disebut sebagai agama “*rohmatan lil `alamin*”, karena didalamnya segala urusan dibahas dan diatur, mulai dari urusan yang remeh hingga urusan yang penting, dari yang kecil hingga yang besar, tidaklah seseorang bangun dari tempat tidurnya hingga ia tidur kembali kecuali melainkan Islam telah mengajarkannya, maka sangat jahil sekali apabila seseorang lebih memilih agama selain agama Islam sebagai jalan hidupnya.

Bagi orang yang berakal sehat, memilih Islam sebagai satu-satunya jalan hidup merupakan pilihan yang tepat dan benar, yang dapat mengantarkan kepada keselamatan dan kebahagiaan hakiki yang tidak didapatkan kecuali didalamnya.

Namun yang Islam yang dimaksud disini adalah Islam yang sempurna tanpa memilah- milih akan syariat yang telah ditetapkan, atau mengambil sebagian dan meninggalkan sebagian yang lain, karena hal ini dapat merusak akan keislamannya. Di samping itu pula manakala seseorang muslim hanya menjalankan sebagian perintah dan meninggalkan sebagian yang lain hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan islam.

Hari ini dimana kaum muslimin sedang mengalami berbagai kemunduran dan kekalahan setelah sebelumnya sempat berkuasa dan menikmati akan kemuliaan dan kejayaannya. Yang salah satu sebabnya adalah hal ini, sehingga mereka mengalami berbagai halangan dan rintangan dari musuh- musuh islam

dalam menjalankan perintah agamanya. Tidak hanya itu bahkan mereka dipaksa, dihasud untuk meninggalkan agama yang mereka anut selama ini dalam segala bentuknya. Hasilnya mereka jahil bahkan yang lebih parah lagi mereka membenci agamanya sendiri. maka jalan apakah yang tepat untuk menuju kejayaan islam yang melepaskannya dari belenggu dan cengkaman yang bertahun-tahun menimpa mereka, dan apakah islam akan berjaya seperti dahulu kala dimana tidak ada satupun dari musuhnya yang berani untuk menghancurkannya dan berfikir dua kali untuk memusuhinya.

Meskipun jikalau kita melihat akan kondisi kaum muslimin saat ini, sangat mustahil baginya untuk bangkit dan berjaya kembali. nampaknya islam adalah sebagai kaum tidak diperhitungkan, dan terkesan asing lagi terkebelakang. Inilah yang ada di fikiran masing-masing kaum muslimin. Akan tetapi bagi seorang mu`min yang beriman kepada Allah dan hari akhir ia harus meyakini bahwa janji-janji Allah pasti dan akan terlealisasi meskipun hal itu akal tidak dapat menalarinya.

Ma`asyirol muslimin rahimakumullah

Allah ta`ala telah mengkabarkan akan janji-janji yang diperuntukkan bagi umatnya di dalam kehidupan dunia dimana hal ini pasti akan terjadi diantaranya:

Pertama: kemenangan atas musuh- musuhnya.

Setelah kaum muslimin mengalami penindasan dan kekalahan atas musuhnya Allah akan memenagkan mereka, sehingga tidak ada yang berkuasa di muka bumi ini selain mereka serta tegaknya syariat islam yang dapat menggayomi akan urusan kaum muslimin dan hak- haknya.

Kedua: pembelaan Allah ta`ala terhadap kaum muslimin, Allah berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ﴾

Artinya:” Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat”.

Ketiga: orang- orang kafir tidak dapat manguasai mereka, Allah berfirman:

وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا ﴿١٤١﴾

Artinya:”an Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman” (An-nisa:141).

Keempat: kedudukan dan kekhalifahan dimuka bumi.

Bahwa Allah menjanjikan kepada kaum mu`minin dan mu`minat suatu kekuasaan di muka bumi sebagaimana orang- orang sebelum mereka, mengokohkan dien yang diridhoi-NYA serta mengantikan dari kondisi takut menjadi ketentraman sehingga mereka dapat menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun.

Adapun dengan kondisi kaum muslimin dengan janji- janji yang tidak kunjung datang atau belum terlealisasi bisa jadi disebabkan keimanan mereka yang sehingganya banyak tuntutan syari` yang hilang tidak bisa dilaksanakan sehingga hilang semua janji- janji itu.

Maka diantara solusi yang terbaik dalam membangkitkan kejayaan islam dan keluar dari belenggu kehinaan yang menimpa kaum muslimin hari ini serta merelisasikan janji- janji Allah selama ini adalah:

Pertama: memperbaharui pemahaman syahadat dengan pemahaman salafus shalih.

Kedua: membina kader muda berlandaskan bimbingan syari`.

Ketiga: membuang jauh- jauh pemikiran jahiliyah.

Keempat: memperbaharui kembali pemahaman ibadah.

برك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات و ذكر الحكيم وتقبل الله مني ومنكم تلاوته إنه هو الغفور الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمد عبده ورسوله أما بعد:

Ma`syirol muslimin rahimakulullah

Pada khutbah yang kedua ini, khotib akan menyimpulkan dari khutbah yang pertama, bahwa diantara sebab yang menjadikan islam terasing dan terkesampingkan adalah, kaum muslimin jahil terhadap

agamanya dan sedikit sekali dari mereka yang sadar dan mengamalkan akan perintah Allah dan meninggalkan larangannya secara kafah(menyeluruh).

Bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, ia harus yakin bahwa Allah akan memenagkan dan membangkitkan diennya setelah sebelumnya tertindas dan terdholimi meskipun hal itu sangat mustahil baginya.

Diantara sebab- sebab yang menghantarkan umat Islam kepada pintu kebangkitan adalah dengan memperbaharui pemahaman syahadat sebagaimana pemahaman salafus sholeh, membina kader Islam dengan bimbingan syari`, membuang jauh- jauh kebaiasaan jahiliyah, dan memperbaharui akan pemahaman ibadah.

Maka jikalau kaum muslimin telah mengerjakan sebab- sebab kebangkitan itu sangat mudah bagi Allah untuk memenagkan akan diennya dan sebaliknya apabila kaum muslimin lemah dan meremehkan dalam mengerjakan akan perintah Allah ta`ala maka bisa jadi ia menahan akan pertolongannya dikarenakan kelemahan mereka dan sekaligus ketidaksiapan mereka dalam memperoleh kemenangan dari sisinya.

Pada akhirnya khotib mengajak diri khotib pribadi dan jamaah sekalian agar senantiasa beribadah dengan ikhlas dan penuh kesungguhan agar terlealisasinya janji- janji Allah kepada hamba- hamba-NYA dan marilah kita berdo`a kepada Allah agar kiranya mengabulkan akan harapan hamba-NYA yang sering melakukan banyak kesalahan dan dosa.

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات يا قاضي الحاجات

اللهم ارنا الحق حقا ورزقنا الإبتاعة وارنا الباطل باطلا ورزقنا الإجتنباة

اللهم أعز الإسلام والمسلمين والفف بين قلوبهم وثبت أقدامهم

ربنا لاترغ قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب

ربنا آتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

فيا عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى و ينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون فلا ذكر الله أكبر... أقم الصلاة.....

SEBARKANLAH SALAM

Oleh : Harisman

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي شرفنا بهذا الدين القيم , وأعزنا بهذه الملة الحنيفة. و قوانا بربط الأخوة, حيث قال سبحانه: {

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا}, ثم قال تعالى: { إنما المؤمنون إخوة فأصلحوا بين أخويكم}. الصلاة والسلام على سيد المرسلين, بلغ الرسالة وهو الأمين, حيث قال صلى الله عليه وسلم: (المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضهم بعضا).

Amma ba'du

Wahai setiap insan yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, bertaqwalah kepada Allah Azza Wa Jalla dengan sebenar-benar taqwa dan ketahuilah bahwa kalian semua bersaudara. Persaudaraan dengan dilandasi akidah keimanan kepada Allah swt itu lebih kuat daripada ikatan nasab dan golongan. Ingatlah akan hari dimana seseorang tak peduli saudaranya, suami tak peduli anak dan istrinya, bahkan menjadi musuh di pengadilan Allah. Kecuali orang-orang yang beriman, yang nasihat-menasihatidengan kebaikan dan kesabaran,. Itulah mereka yang lebih mengutamakan saudara seimannya daripada saudara sepersuannya.

Hadirin sidang Jum'at yang berbahagia!,

Ukhuwah yang berarti persaudaraan sering kita dengar dalam dengungan telinga kita, bagaikan nyanyian nyamuk malam dikala kita diperaduan. Mendengung dan terus mendengung tanpa ada kesudahan. Hanya tangan yang menampar, yang mungkin bisa menghentikan dan rasa kesal pun berkepanjangan.

Gambaran diatas mencerminkan betapa seringnya kita mendengar istilah ini dilantunkan, sehingga terkadang kita merasa bosan dengan ukhuwah yang diserukan. Sebab , cara yang sering digunakan adalah penegasan yang bernilai paksaan. Keharusan ini dan itu, tanpa dibarengi dengan pemahaman dari sebuah pembukaan.

Hadirin sidang Jum'at yang dirahmati Allah swt!,

Ukhuwah islamiyah ini merupakan dampak dari adanya rasa saling memahami dan mengerti akan keadaan saudaranya seiman. Upaya-upaya kita yang bern\muara pada pencapaian nilai ukhuwah ini terkadang sering terabaikan. Silahkan tinjau kenyataannya sekarang!, seorang muslim kadang tak peduli

akan nasib saudaranya, adanya rasa enggan dalam berinfak untuk saudaranya dan terkadang "naudzu billah" ada sebagian kita malah menggunjing saudaranya, Allahul Musta'an!.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah!,

Oleh karena itu dalam kesempata jum'at kali ini, kita akan sama-sama mengkajidan memahami serta mudah-mudahan kita diberi kelapangan untuk mempraktekannya, tentang salahsatu upaya yang mungkin dianggap remeh, tetapi menunjang terhadap kokohnya ukhuwah islamiyah yang mulai agak rapuh atau mungkin sudah benar-benar runtuh, Waallhul Musta'an!.

Ikhwatul Iman arsyadakumullah!,

Salahsatu upaya tersebut adalah sebagaimana yang tertuang dalam sabda Nabi saw yang berbunyi:

لا تدخلوا الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم. أفشوا السلام بينكم

"Kalian tidak akan masuk Jannah sebelum kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan cara yang apabila kalian terapkan pasti kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian." (H.R. Muslim).

Subhanallah!, menyebarkan salam, mengucapkan "as salamu 'alaikum" kepada setiap muslim. Nabi saw akan menjamin kita akan kokohnya persaudaraan dan lebih daripada itu mendapatkan ni'mat yang diidam-idamkan oleh setiap orang yang beriman diakhirat kelak dengan Jannah-Nya, subhanallah!.

Sungguh sangat mudah!, sangat ringan sekali!. Sebab, kata "assalamu 'alaikum" mudah sekali dihafal, dari anak TK hingga tua renta. Bahkan, sering dilagukan oleh para pelantun di media massa. Amat mudah *kan!*. Sebab, bahasa itu tidak harus membeli. Kita sah-sah saja sebagai orang Indonesia apalagi wong Jowo mengucapkan salam kepada siapa pun, asalkan dia itu muslim, tanpa ada sanksi dikemudian hari. Belum pernah kita mendengar ada orang yang diadili, gara-gara mengucapkan slam kepada saudaranya. bahkan, kebanyakan banyak siswa yang ditegur karena lupa atau tidak mengucapkan salam terhadap guru-gurunya di sekolah atau orangtuanya ketika di rumah.

Hadirin sidang jum'at yang dimuliakan oleh Allah swt!,

Kebaikan dari menyebarkan salam ini sangatlah luas, tidak hanya antarsesama muslim dalam satu tingkatan, tetapi melewati batasan usia dan status sosial.

Contohnya: ketika salahseorang dari putra bapak-bapak sekalian, setiap kali akan berangkat sekolah atau keluar rumah untuk keperluan tertentu mengucapkan salam terlebih dahulu, tentu hati bapak-

bapak akan terenyuh. Bapak-bapak tentu akan merasa bangga, sebab anaknya tahu akan tata krama dan berakhlak mulia. Apalagi kalau putra-putri bapak tersebut setiap kali menjumpai anda atau anggota keluarga yang lain selalu mengucapkan” Assalamu ’alaikum Ayah! Bagaimana kabar Ayah pada hari ini?”. Apakah kata-kata itu akan membuat anda marah, lalu menampar putra-putri Bapak? Tentu tidak *kan*? Meskipun anda dalam kondisi letih setelah seharian mencari nafkah atau sehabis menguras tenaga ditempat pekerjaan anda kemudian anda mendengar kalimat diatas dari bibir buah hati anda, yakni putra-putri anda, tentu hilanglah rasa lelah dan *capek* yang bergelayut dipundak anda akibat seharian kita bekerja. Maukah kita mempunyai putra-putri seperti ini? Inginkah kita mendapatkan anak seperti ini? Bisakah kita mencapainya?.

Hadirin yang berbahagia!

Keinginan diatas pasti tebyang dalam dalam benak bapak-bapak sekalian. Angan dan bayangan para bapak pasti sudah melesat kerumah-maaf! Bagi yang terlelap mungkin tak akan membayangkannya-. Tetapi apa mungkin bisa? Apa mungkin terlaksana? Sedangkan kita dengan tetangga rumah kita saja tidak pernah mau mengucapkan salam, apalagi saling menyapa, menanyakan kabar tetangga kita apakah sudah makan atau belum? Ataupun ada yang sakit? Malah diantara kaum muslimin ada yang saling mencurigai, saling menyelidik tentang harta benda masing-masing, merasa diri tertandingi oleh tetangga dan perasaan lainnya yang terkadang hadir dan justru sering menggelayut dalam benak mereka setiap saat berganti dalam iringan waktu yang berlalu. Bahkan, -na'udzu billahi-muncur rasa benci dan iri terhadap sesama saudaranya, padahal dia muslim! Subhanallah!, Allahul Musta'an!.

Mungkinkah kita mewujudkan ukhuwah islamiyah yang cakupannya luas?, sedangkan menghadirkan salam diantara anggota keluarga kita saja sulitnya minta ampun, bagai menegakkan benang basah -kecuali bagi mereka yang dirahmati oleh Allah-, apalagi didukung dengan saling menggunjing antar tetangga kita yang notabene mereka satu agama dengan kita.

Kapan agama kita akan tegak, seperti ketika zaman Rasulullah saw dan para Khulafaur Rasyidin?. Kapan Islam akan berjaya kembali, sedangkan kita selaku penganutnya malah merobohkannya?.

Marilah kita mulai merajut kembali benang-benang yang putus diantara saudara-saudara kita! Dengan memulainya dari diri kita sendiri dan dari saat ini, yang dimulai dari hal-hal yang kecil, contohnya: SALAM.

Sering kita temui dimasyarakat suatu fenomena yang amat menyedihkan. Dimana diantara kaum muslimin hanya mengucapkan salam pada orang tertentu saja. Bisa jadi tertentu untuk teman satu pemikiran, teman seprofesi atau yang lainnya. Sungguh sangat menyakitkan hati dan mengiris kalbu

melihat Islam seperti ini, dikotak-kotak oleh pemikiran yang belum tentu itu benar dan oleh dunia yang belum tentu itu akan menjamin keselamatannya diakhirat kelak. Allahul Musta'an!.

Hadirin sidang jum'at yang dimuliakan oleh Allah swt!,

Sebarkanlah salam kepada setiap muslim!, baik anda kenal baik atau belum anda kenal samasekali, baik kita jarang bertemu atau sering berjumpa! Sebab Rasulullah saw menegaskan dalam sabdanya, meskipun terhalang oleh batu kemudian berjumpa kembali, maka ucapkanlah salam. Kapan pun anda bertemu dan dimanapun anda berjumpa, ucapkanlah salam!

Mulailah dengan mengucapkan salam pada anggota keluarga!, istri, anak-anak anda dan tetangga yang berdampingan dengan anda terutama sanak famili. Mulailah dari sekarang! Kita akan merasakan dampak positif dari salam itu sendiri, apalagi kalau disertai dengan berjabat tangan, tentunya lebih baik lagi. Sehingga, pokok penting dari firman Allah swt "Sesungguhnya setiap orang-orang yang beriman itu bersaudara", akan tercapai dan ukhuwah pun akan kokoh dan mudah-mudahan iqomatuddin atau menegakkan agama Islam ini pun akan terlaksana, bi idzillahi.

بارك الله لي و لكم في القرآن الكريم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات و ذكر الحكيم أقول قولي هذا فاستغفره إنه هو الغفور الرحيم

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

JANGAN ANGGAB REMEH SUATU DOSA

By : Tgk. Adnan

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَالَ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، الْمُبْعُوثُ بِالْأَيِّمِ الْقَوِيمِ ، وَالْمَنْهَجُ الْمُسْتَقِيمِ ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ، وَإِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ ، وَحُجَّةً عَلَى الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ

قَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أما بعد، فإن أصدق الحديث كتاب الله وقولوا قولا سديدا . يصلح لكم أعمالكم ويغفر لكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما
بعدة ضلالة ، وكل ضلالة في النار . اللهم صل و سلم على نبينا محمد و على اله و صحبه و من تبعهم بإحسان إلى يوم الدين .

Maasyiral Muslimin rahimakumullah

Tiada kata yang paling pantas kita senandungkan pada hari yang berbahagia ini melainkan kata-kata syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan kenikmatan kepada kita sehingga kita berkumpul dalam majelis ini. Kita realisasikan rasa syukur kita dengan melakukan perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

Kemudian tidak lupa kami wasiatkan kepada diri kami pribadi dan kepada jama'ah semuanya, marilah kita tingkatkan kualitas iman dan taqwa kita, karena keimanan dan ketaqwaan merupakan sebaik-baik bekal menuju akhirat nanti.

Betapa banyak manusia yang hidup pada masa-masa sekarang ini menganggap remeh di dalam dirinya berbagai dosa, bermudah-mudahan untuk menjerumuskan diri kedalamnya, padahal dosa tersebut merupakan dosa-dosa besar dan tidak ada perhatian sama sekali terhadap apa yang telah dia lakukan. Bahkan sebagian mereka melupakannya tanpa mau sadar, merasa tidak bersalah terhadap dosa dan tanpa ada penyesalan dalam hatinya.

Ketahuilah wahai kaum muslimin, bahwa perkara inilah yang menghilangkan kesempatan agung bagi meeka, yaitu kesempatan untuk memohon ampun serta bertaubat dari berbagai dosa tersebut. Dan

sikap mengangab enteng ini pun menjadikan manusia yang berdosa terbiasa untuk melakukan kemasiatan dan tidak menaruh perhatian untuk mengakiu dosa-dosanya, yakni dia tidak peduli sama sekali, padahal Allah Ta'ala telah memberikan kita kesempatan yang besar untuk kembali, bertaubat dan memohon ampun. Rosulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda, “ Sesungguhnya Malaikat pencatat amal keburukan manusia benar0benar mengangkat penanya selama enam jam dari seorang hamba muslim yang melakukan kesalahan. Jika ia menyesal dan memohon ampun kepada Allah Ta'ala dari perbuatannya, maka Malaikat tersebut membiarkannya (tidak mencatat dosanya) jika tidak, maka Malaikat mencatatnya sebagai satu perbuatan dosa (Hadits hasan riwayat ath-thobrani).

Maasyiral Muslimin rahimakumullah

Ada beberapa sebab yang dapat menjadikan dosa kecil bisa membesar, diantaranya :

1) Terus-menerus dalam melakukan perbuatan dosa, Allah Ta'ala berfirman :

“ Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”. (Q.S Ali Imron :135)

Dan Rosulullah bersabda:

“ Tidak ada dosa kecil kecuali terus dikerjakan dan tidak ada dosa besar kecuali beristi'far” (H.R Ad-Dailami)

Bilal bin Sa'ad rahimahullah berkata, “ Janganlah kalian melihat kecilnya kesalahan, akan tetapi lihatlah keagungan yang kalian durhakai.”

2) Seseorang merasa senang melakukan dosa kecil dan bahkan membanggakannya. Seperti perkataan seorang pedagang, “ tidaklah engkau tahu bagaimana aku dapat menawarkan barang yang sebenarnya palsu kepada si pembeli”.

3) Seseorang meremehkan karunia Allah Ta'ala, kasih sayang dan keramahan-Nya. Dia tidak sadar bahwa sikapnya itu mendatangkan kemurkaan Allah Ta'ala dan keramahan Allah Ta'ala berubah menjadi dosa.

4) Melakukan dosa secara terang-terangan dan menceritakan dosa-dosa yang dilakukannyakepada manusia. Dari Abu Hurairoh Rosulullah shallallahu 'alahi wassalam bersabda, “ Seluruh umatku akan dimaafkan kecuali orang-orang yang terang-terangan dalam melakukan dosa. Sesungguhnya di antara

bentuk menampakkan dosa ialah seseorang yang beramanah pada malam hari suatu amalan (perbuatan dosa) kemudian ia berada di pagi hari dan Allah Ta'ala telah menutupi kesalahannya, akan tetapi ia berkata, “ wahai fulan, semalam aku melakukan dosa ini dan itu.” Sungguh Allah Ta'ala telah menutupi kesalahannya semalam, tetapi ia berada di pagi hari dengan membuka apa yang Allah Ta'ala tutup (H.R Bukhari dan Muslim)

Di antara sebab-sebab yang menjadikan pelaku keterus-terangan dalam perbuatan dosa memiliki dosa yang lain adalah karena dalam menampakkan suatu perbuatan dosa dapat membantu manusia untuk bermudah-mudah dan menganggap enteng untuk melakukan perbuatan dosa serta membantu tersebarnya kekejian di tengah-tengah manusia. Allah Ta'ala berfirman, “ Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui ”.

5) Orang yang melakukan dosa adalah seorang ulama yang menjadi panutan. Jika diketahui ia telah melakukan sebuah dosa, maka dosanya menjadi besar, seperti mencari ilmu yang tidak dimaksudkan kecuali untuk mendapatkan kedudukan. Ulama mempunyai dua tugas yaitu, meninggalkan dosa dan menyembunyikan dosa itu jika dia melakukannya.

Maasyiral Muslimin rahimakumullah

Jadi, bagaimana solusinya agar tidak terjerumus ke dalam perkara tersebut yaitu menganggap remeh suatu dosa dan selalu melakukan maksiat kepada Allah Ta'ala.

Al kisah, pada suatu hari ada seorang lelaki yang menemui Ibrahim bin Adham, dia berkata, “ Wahai Abu Ishak selama ini aku gemar berbuat maksiat, maka nasehatilah aku agar tidak lagi melakukan perbuatan dosa lagi”. Kemudian Ibrahim bin Adham berkata “ kamu boleh saja berbuat maksiat kepada Allah Ta'ala asalkan engkau dapat memenuhi 5 syarat”. Lelaki itu penasaran dan bertanya lagi, apa syarat-syarat itu wahai Abu Ishak ?, Ibrahim bin Adham berkata, “ jika kamu bermaksiat kepada Allah, jangan memakan rezeki-Nya.” Lelaki tersebut berkata, "Dari mana aku mahu makan? Bukankah semua yang ada di bumi ini rezeki dari Ta'ala Allah?". Ibrahim menjawab, “ya” dan berkata , "Kalau kamu sudah memahaminya, masih mampukah memakan rezekinya, sedangkan kamu selalu berkeinginan melanggar larangan-Nya?"

Berkata Ibrahim, "kalau mau bermaksiat, jangan tinggal di bumi-Nya!" Ibrahim kembali berkata kepadanya, "Wahai Abdullah, fikirkanlah, apakah kamu layak memakan rezeki-

Nya dan tinggal di bumi-Nya, sedangkan kamu melanggar segala larangan-Nya?". Lelaki itu menjawab "Ya! Anda benar.

Ibrahim memberitahukan syarat selanjutnya yaitu , "Kalau kamu masih mau bermaksiat, carilah tempat tersembunyi yang tidak dapat terlihat oleh-Nya!" Lelaki itu menjawab "Wahai Ibrahim, ini nasihat macam apa? Mana mungkin Allah Ta'ala tidak melihat kita?". Ya, kalau memang yakin demikian, apakah kamu masih berkeinginan melakukan maksiat?" kata Ibrahim. Lelaki itu mengangguk.

Kemudian Ibrahim melanjutkan, "Kalau malaikat maut datang hendak mencabut rohmu, katakanlah kepadanya, 'Janganlah engkau cabut nyawaku dulu (menunda). Aku masih mau bertaubat dan melakukan amal saleh'."

Kemudian lelaki itu menggelengkan kepala dan segera tersedar, "Wahai Ibrahim, mana mungkin malaikat maut akan memenuhi permintaanmu?". Wahai Abdullah, kalau kamu sudah meyakini bahwa kamu tidak boleh menunda dan mengundurkan datangnya kematianmu, lalu bagaimana engkau boleh lari dari kemurkaan Allah Ta'ala ?". Lelaki itu menjawab "Baiklah, kemudian Ibrahim pun memberikan syarat yang terakhir, "Wahai Abdullah kalau malaikat Zabaniyah datang hendak mengiringmu ke api neraka di hari kiamat nanti, jangan engkau ikut bersamanya."

Dengan perkataan tersebut membuat lelaki itu insaf. Dia berkata, "Wahai Abu Ishak, sudah pasti malaikat itu tidak membiarkan aku menolak kehendaknya." Dia tidak tahan lagi mendengar perkataan Ibrahim. Air matanya bercucuran. "Mulai saat ini aku bertaubat kepada Allah Ta'ala."

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ. وَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua :

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَالَ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، الْمُبْعُوثُ بِالْدِّينِ الْقَوِيمِ ، وَالْمَنْهَجُ الْمُسْتَقِيمِ ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ، وَإِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ ، وَحُجَّةً عَلَى الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ

قَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَبَّتْ أَعْدَامُنَا وَأَنْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ لَا تَسْلُطْ عَلَيْنَا بِدُئُوبِنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ فِينَا وَلَا يَرْحَمُنَا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Demikianlah khutbah jum' at yang ana kumpulkan... mudah mudahan bermanfaat bagi kaum muslimin pada umumnya dan terutama para da' i.

Mudah mudahan amal kami mengalir walaupun raga kami sudah tiada di dunia ini....



Imron Rosyadi

errozz_mozlem@yahoo.com